

L a p o r a n
K I N E R J A

Universitas Pendidikan Indonesia

T a h u n

2023



UPI

The
Education
University

L a p o r a n
K I N E R J A

Universitas Pendidikan Indonesia

T a h u n

2023



UPI

The
Education
University

VISI - MISI

VISI

Pelopop dan Unggul

MISI

- 1 menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
- 2 menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
- 3 mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
- 4 menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

Kata Pengantar

Assalamu'laikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dapat menyusun laporan akuntabilitas kinerja tahun 2023. Laporan ini mencerminkan komitmen UPI dalam mencapai target-target kinerja yang telah ditetapkan, serta usaha maksimal dalam meningkatkan mutu, citra, dan akuntabilitas kelembagaan.

Tahun 2023 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan dan peluang bagi UPI. Implementasi program dan kegiatan selama tahun ini menunjukkan keseriusan UPI dalam mempercepat pencapaian seluruh target kinerja yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) UPI 2021-2025. Dalam laporan ini, kami memaparkan capaian kinerja yang meliputi berbagai kebijakan, program, dan indikator yang telah diupayakan secara maksimal. Laporan ini juga menyajikan analisis mendalam mengenai proses penetapan program, kegiatan, dan strategi yang diambil dalam mencapai target kinerja tersebut.

Pada tahun anggaran 2023, UPI berhasil melaksanakan berbagai program yang mendukung penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang unggul dan inovatif. Beberapa kebijakan utama yang menjadi fokus antara lain: peningkatan daya saing lulusan melalui penjaminan mutu akademik, peningkatan kompetensi mahasiswa, peningkatan jumlah mahasiswa asing, serta partisipasi dalam program mobilitas mahasiswa.

Selain itu, UPI juga berkomitmen dalam pengembangan riset unggulan dan penyebarluasan hasil riset pada tataran nasional, regional, dan internasional.



Laporan ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumentasi capaian kinerja, tetapi juga menjadi dasar untuk proses peningkatan dan perbaikan kinerja UPI di periode berikutnya. Melalui evaluasi yang cermat, UPI dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, mengoptimalkan strategi yang telah terbukti berhasil, dan memperkuat fondasi untuk mencapai seluruh target kinerja yang telah ditetapkan di masa yang akan datang. Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya dan pencapaian UPI, serta menjadi acuan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Kami menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari internal UPI maupun eksternal. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan, dosen, staf, mahasiswa, serta mitra kerja UPI yang telah memberikan kontribusi terbaiknya. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan refleksi dan motivasi bagi kita semua untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan di UPI.

Akhir kata, kami berharap laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan bagi kita semua dalam menjalankan tugas dan amanah ini.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Bandung, Mei 2024
Rektor,

Prof. Dr. H. M. Solehuddin, M.Pd., M.A.
NIP. 196202081986011002





Ringkasan Eksekutif

Laporan Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2023 merupakan gambaran atas komitmen UPI secara kelembagaan dalam mencapai seluruh target kinerja. Seluruh kebijakan, program, dan kegiatan telah diarahkan pada keselarasan pencapaian target Renstra UPI 2021-2025 Tahun 2023 dan mendukung kinerja pencapaian Perjanjian Kinerja UPI dengan Kemdikbudristek.

Merujuk capaian kinerja Tahun 2023, hal tersebut telah menunjukkan bahwa UPI telah berada di jalur yang tepat dalam rangka mengakselerasi pencapaian seluruh target kinerja. Beberapa indikator yang masih belum maksimal pencapaiannya diharapkan dapat dicapai dengan memperkuat berbagai area dan strategi terfokus untuk dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan, hilirisasi kinerja penelitian, kinerja pengabdian kepada masyarakat yang berdampak luas pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan daya saing, kompetensi mahasiswa dan lulusan, pengelolaan sumber daya secara efektif, dan kinerja tata kelola yang menjunjung tinggi *Good Governance*.

STRUKTUR RENSTRA UPI 2021-2025



-  6 Kebijakan
-  14 Program
-  49 Indikator



KEBIJAKAN PROGRAM DAN INDIKATOR RENSTRA UPI 2021-2025

Kebijakan	Program	Indikator
Kebijakan 1	1	6
	2	2
Kebijakan 2	1	4
	2	3
	3	1
Kebijakan 3	1	2
Kebijakan 4	1	1
	2	1
Kebijakan 5	1	5
	2	7
	3	4
Kebijakan 6	1	3
	2	8
	3	2
	14	49

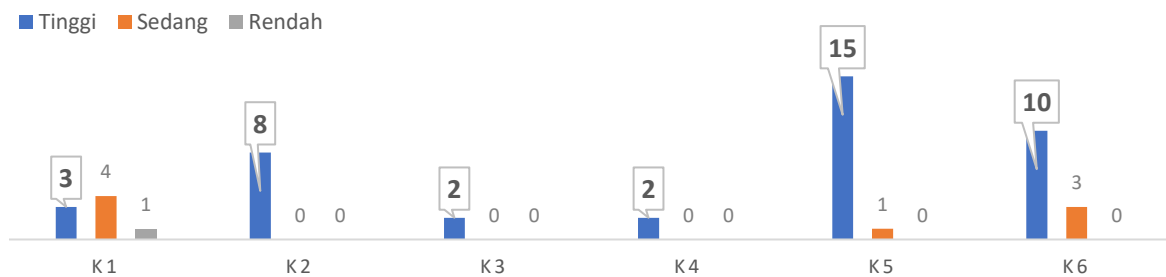
KEBIJAKAN RENSTRA UPI 2021-2025



CAPAIAN RENSTRA UPI 2021-2023 TAHUN 2025



KATEGORI CAPAIAN RENSTRA UPI 2021-2025 TAHUN 2023



REKAP KATEGORI CAPAIAN RENSTRA UPI 2021-2025 TAHUN 2023

Kebijakan	Jumlah Indikator	Evaluasi Capaian Kinerja		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Kebijakan 1	8	3	4	1
Kebijakan 2	8	8	0	0
Kebijakan 3	2	2	0	0
Kebijakan 4	2	2	0	0
Kebijakan 5	16	15	1	0
Kebijakan 6	13	10	3	0
Capaian Kinerja K1-K6	49	40	8	1



Kebijakan

1

Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (Equitable), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman

Pada kebijakan 1 terdapat 2 program dan 8 indikator. Dari seluruh indikator yang terdapat pada kebijakan 1, terdapat 3 (37,5%) indikator dengan capaian kategori tinggi, 4 (50%) indikator dengan capaian kategori sedang, dan 1 (12,5%) indikator dengan capaian kategori rendah. Selain itu, terdapat 3 (37,5%) indikator yang melampaui target yang ditetapkan, dan 5 (62,5%) yang belum mencapai target yang ditetapkan.

Program

1

Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional

Kebijakan 1 pada program 1 direalisasikan melalui 6 indikator, yaitu persentase mata kuliah sarjana dan diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*), persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi, persentase mahasiswa asing, persentase mahasiswa yang mengikuti *student mobility*, persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus, dan persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma. Dari 6 indikator tersebut, 2 indikator (33,3%) memiliki capaian kinerja tinggi; 3 indikator (50%) dengan capaian kinerja sedang, dan 1 indikator (16,7%) yang masih berkinerja rendah. Hal ini menunjukkan sebagian besar target-target yang ditetapkan pada indikator Renstra untuk Kebijakan 1 bagian Program 1 belum mencapai target yang ditetapkan. Walaupun demikian, terdapat indikator Program 1 yang sudah mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan. Indikator yang menunjukkan capaian dengan kategori tinggi menunjukkan berbagai kinerja yang dilakukan civitas akademika UPI telah sesuai dan perlu terus dipertahankan. Walaupun demikian, pada tahun-tahun berikutnya perlu terus didorong peningkatannya untuk mencapai target kinerja yang lebih tinggi. Indikator berkinerja sedang dan rendah perlu dianalisis akar penyebabnya dan diselesaikan. Khusus untuk indikator yang berkategori rendah



sangat penting untuk melakukan langkah-langkah terobosan yang dapat meningkatkan capaian dari target yang ditetapkan.

Indikator dengan capaian berkategori rendah adalah persentase mahasiswa asing. Pada tahun 2023 di UPI tercatat 155 (0,44%) mahasiswa asing dari total mahasiswa UPI sebanyak 34.832. Jumlah ini sangat rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 1,2%. Oleh karena itu, perlu dilakukan beragam upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing, beberapa di antaranya promosi program studi via media yang dapat diakses khalayak internasional (misal media sosial, *website* berbahasa internasional), pemberian beasiswa, menambah kelas berbahasa pengantar internasional, menambah jumlah prodi terakreditasi internasional.

Indikator dengan capaian kategori tinggi, yaitu persentase mahasiswa yang mengikuti *student mobility*, dan persentase keterserapan lulusan. Kedua indikator ini menunjukkan capaian melampaui target yang ditetapkan pada Renstra. Walaupun demikian, diperlukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan *student mobility* ke luar negeri, terutama untuk meningkatkan reputasi internasional UPI yang merupakan salah satu indikator pada pemeringkatan universitas dunia bereputasi, seperti THE dan *QS World University Ranking*.

indikator yang menunjukkan capaian berkategori sedang, yaitu persentase mata kuliah sarjana dan diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*), persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi, dan persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus. Indikator-indikator ini merupakan indikator yang menjadi bagian dari 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian. Masih diperlukan banyak upaya untuk meningkatkan capaian indikator-indikator tersebut, dengan menetapkannya sebagai kebijakan penting yang ditetapkan universitas.



2 Program

Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional

Program penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global ini direalisasikan melalui 2 indikator, yaitu persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus, dan persentase dosen asing. Dari kedua indikator tersebut, 1 (50%) indikator menunjukkan capaian tinggi, bahkan melampaui target yang ditetapkan, 1 (50%) indikator lain menunjukkan capaian sedang. Indikator dengan capaian tinggi adalah persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus, sedangkan indikator dengan capaian sedang adalah persentase dosen asing. Persentase dosen berkegiatan di luar kampus merupakan salah satu indikator dari 8 IKU yang ditetapkan kementerian. Capaian yang melampaui target ini tentu menggembirakan, walaupun demikian perlu dicari titik keseimbangan agar aktivitas dosen di luar kampus ini tidak mengurangi kinerja tridarma dosen di dalam kampus. Sementara itu, persentase dosen asing yang merupakan salah satu indikator reputasi internasional universitas juga perlu ditingkatkan misalnya dengan mendatangkan *adjunct professor* dan sejenis.

Kebijakan 2

Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional

Kebijakan 2 terdiri atas tiga program dengan delapan indikator. Kedelapan indikator yang terdapat pada Kebijakan 2, seluruhnya telah mencapai target dengan kategori tinggi. Selain itu, pada Kebijakan 2 juga terdapat enam indikator yang mempunyai capaian melampaui target dan dua indikator mencapai target 100%. Berdasarkan capaian yang diperoleh pada Kebijakan 2 dapat disimpulkan bahwa UPI pada Tahun 2023 telah melakukan penguatan pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional yang diharapkan berdampak baik pada berbagai bidang terkait.



1 Program

Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional

Pada Kebijakan 2 Program 1 terdapat empat Indikator yang seluruhnya telah melampaui target. Produktivitas jumlah jurnal yang diterbitkan UPI pada Tahun 2023 sebanyak 9 jurnal yang telah terindeks SINTA 1 dan 2 dan tiga di antaranya terindeks Scopus, yaitu: *Indonesian Journal of Science & Technology*, *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, dan *Asean Journal of Science and Engineering*. Pencapaian tersebut melebihi target Tahun 2023 dengan kategori tinggi. Keberadaan jurnal-jurnal tersebut sangat berkontribusi positif dalam meningkatkan jumlah publikasi dosen dan mahasiswa UPI dan juga dalam meningkatkan publikasi hasil penelitian dari dalam dan luar negeri.

Indikator berikutnya yaitu jumlah penelitian yang didanai oleh UPI dapat menjadi tolak ukur bagi UPI dalam mengevaluasi kinerja risetnya. Oleh karena itu, penting bagi UPI untuk terus meningkatkan jumlah penelitian yang didanai pihak luar untuk meningkatkan kinerja riset. Jumlah penelitian yang didanai juga dapat mempengaruhi citra dan reputasi UPI. Pada tahun 2023, terdapat 180 judul penelitian yang didanai pihak luar yang sumber utamanya adalah dari kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Banyaknya penelitian yang didanai diharapkan berkorelasi positif dengan banyaknya luaran penelitian yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diaplikasikan oleh masyarakat. Pada tahun 2023 dihasilkan 5.021 luaran penelitian yang direkognisi secara internasional dan diterapkan oleh masyarakat dalam bentuk Artikel di Jurnal Scopus, artikel di jurnal WoS, artikel di jurnal Garuda, Buku, dan paten. Pencapaian luaran ini merupakan suatu indikator vital dalam mengukur keunggulan dan kontribusi institusi UPI dalam dunia ilmiah khususnya kinerja riset. Capaian kinerja jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen tahun 2023 mencapai skor 3,26 dan ini sudah melampaui target Renstra yang ditetapkan sebesar 0,9. Capaian kinerja di tahun 2023 jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 dan 2022, yang hanya sebesar 0,69 dan 0,80; capaian ini meningkat sebesar 407%.

Peningkatan capaian kinerja pada program 1 juga terjadi pada jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional, di mana sitasi merupakan indikator yang



mencerminkan sejauh mana karya ilmiah seseorang atau lembaga diakui dan menjadi referensi ilmiah global. Pada Tahun 2023 jumlah publikasi dosen UPI yang disitasi adalah sebanyak 36.447 dan telah melampaui target Renstra yang ditetapkan sebesar 25.182 sitasi, sehingga capaiannya sudah berada pada kategori tinggi.

2

Program

Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional

Pada Kebijakan 2 Program 2 terdapat 3 Indikator yang seluruh capaiannya berada pada kategori tinggi. Indikator tersebut meliputi jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi, *Science Technopark* UPI, dan jumlah prototipe dari luaran riset. Ketiga indikator tersebut telah memenuhi target Renstra 2023.

Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi yang dihasilkan oleh UPI dapat membantu meningkatkan citra dan reputasi. Semakin banyak produk inovasi yang dihasilkan, semakin meningkatkan reputasi dan dikenal oleh masyarakat. Jumlah inovasi Tahun 2023 sebanyak 107, melebihi target Renstra yang ditetapkan sebesar 50, dengan capaian 214% atau berada pada kategori tinggi.

Peningkatan jumlah hilirisasi riset juga didukung oleh keberadaan *Science Technopark*, karena dapat menciptakan lingkungan inovatif yang mendukung pengembangan riset dan pengaplikasian ilmu pengetahuan secara praktis. Dalam rangka merealisasikan pengembangan *Science Technopark* UPI, DIPUU telah melakukan serangkaian kegiatan penguatan program yang diantaranya meliputi persiapan pembentukan *Science Technopark* UPI berupa 2 pembuatan dokumen yakni; Naskah Akademik dan Pedoman Pembentukan *Science Technopark* UPI. Kedua kegiatan ini telah mencapai target Renstra 2023 sebesar 100%.

Indikator berikutnya juga terkait dengan hilirisasi riset, yaitu jumlah prototipe luaran riset yang dihasilkan. Pada tahun 2023, UPI telah mendapatkan satu sertifikat Paten atas produk riset yang berjudul: "Tepung Umbi Jalar Ungu yang Diproses dengan Ekstrak Bunga Rosella untuk Mencegah Pencokelatan". Pencapaian ini adalah sebuah prestasi yang baik, di mana perolehan sertifikat paten sangat tidak mudah. Dengan adanya pemberian Paten dari Kemkumham juga menunjukkan bahwa produk riset yang dihasilkan sudah layak untuk dihilirisasi yang dapat



mendatangkan manfaat pada berbagai bidang. Capaian kinerja ini adalah sebesar 100% dengan kategori tinggi.

3

Program

Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merujuk pada hak-hak yang diberikan atas hasil karya intelektual seperti Hak Cipta, Paten, Merek, Rahasia Dagang, Disain Industri, Disain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Indikasi Geografis, dan Perlindungan Varietas Tanaman. Salah satu manfaat utama dari HKI adalah memungkinkan perguruan tinggi untuk melindungi dan mengendalikan penggunaan karya intelektual mereka. Dengan memiliki hak eksklusif atas inovasi dan karya intelektual yang dihasilkan, perguruan tinggi dapat memanfaatkannya untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan lisensi, jasa konsultasi, atau pengembangan produk. Indikator pada Program 3 hanya menetapkan tentang Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta. Pada tahun 2023, UPI telah menghasilkan 34 produk kekayaan intelektual di luar Hak Cipta, dimana capaian ini telah melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra sebesar 30 dengan tingkat capaian sebesar 113,33%.

Kebijakan

3

Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Kebijakan 3 terdapat 1 Program dengan 2 Indikator. Dari seluruh indikator yang terdapat pada Kebijakan 3, semuanya telah melampaui target di atas 100%.

1

Program

Penyebaran dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Program 1 terdiri atas dua indikator yaitu: (1) jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, dan (2) Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi. Jumlah luaran PkM yang mendapat rekognisi internasional



menjadi parameter yang sangat relevan untuk mengukur kualitas dan relevansi kontribusi dosen UPI terhadap masyarakat. Hal ini selain dapat mencerminkan kemampuan dosen dalam menjembatani ilmu pengetahuan akademis dengan kebutuhan nyata masyarakat, juga dapat meningkatkan citra positif terhadap reputasi kelembagaan UPI. Kriteria untuk capaian jumlah luaran hasil PkM yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat adalah banyaknya jumlah judul PkM yang dilakukan dosen serta luaran yang dihasilkannya dalam bentuk publikasi internasional. Jumlah luaran PkM terekognisi internasional yang dihasilkan pada tahun 2023 adalah sebanyak 256. Jika dibandingkan dengan jumlah dosen UPI sebanyak 1.541, maka rasio jumlah luaran dosen UPI berada pada angka di rasio 0,17. Capaian ini melebihi dari target Renstra 2023 sebesar 166,13% dan berada pada kategori Tinggi.

Indikator kedua dari Kebijakan 3 adalah jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi. Hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat memperkuat peran UPI sebagai lembaga pendidikan dan penelitian yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, UPI dapat memastikan relevansinya dalam memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Sampai dengan akhir Tahun 2023 tercatat sebanyak 30 produk hilirisasi hasil PkM. Berdasarkan capaian tersebut target 10 produk hilirisasi telah terlampaui atau melebihi 100% dengan kategori Tinggi. Kriteria untuk indikator produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi adalah banyaknya luaran PkM yang didaftarkan pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia dalam bentuk paten atau rezim HKI lainnya (misalnya Merek dan Rahasia Dagang).



Kebijakan

4

Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman

Pada kebijakan 4 terdapat 2 Program dan 2 Indikator. Dari seluruh indikator yang terdapat pada Kebijakan 4, terdapat 2 Indikator yang meraih capaian dengan kategori tinggi (100%) semuanya melampaui target. Indikator pertama yaitu Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional dan indikator ke dua Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Program

1

Pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa

Kebijakan 4 Program 1 adalah pembinaan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa. Program ini memiliki indikator Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional.

Prestasi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan reputasi kelembagaan UPI dan secara langsung menunjang pengembangan diri mahasiswa itu sendiri. Prestasi mencakup pencapaian di berbagai bidang, seperti akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, seni, olahraga, dan lainnya. Prestasi mahasiswa dapat memberikan dampak positif pada reputasi UPI dan mendukung pengembangan diri mahasiswa.

Prestasi mahasiswa yang konsisten mencerminkan kualitas pendidikan dan pembinaan di UPI telah berjalan dengan baik. Prestasi akademik, raihan juara pada berbagai kompetisi, dapat meningkatkan citra positif UPI di mata masyarakat, calon mahasiswa, dan stakeholder. Semakin banyak mahasiswa yang meraih prestasi, semakin baik reputasi UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi.

Keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa yang sedang memilih universitas. Calon mahasiswa cenderung tertarik bergabung dengan lembaga yang memiliki mahasiswa yang aktif dan berprestasi, karena ini mencerminkan lingkungan akademik yang kondusif untuk pengembangan intelektual dan karir mereka.



Prestasi mahasiswa menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa lainnya. Keberhasilan teman sejawat dapat memicu semangat persaingan sehat dan dorongan untuk berprestasi lebih baik. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana setiap mahasiswa merasa termotivasi untuk mencapai potensinya yang maksimal.

Meraih prestasi melibatkan upaya, dedikasi, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan. Proses pencapaian prestasi itu sendiri merupakan bentuk pengembangan diri yang menyeluruh. Mahasiswa belajar mengelola waktu, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan belajar bekerja sama dalam tim, aspek-aspek yang sangat berharga untuk pertumbuhan pribadi.

Prestasi sering kali terkait dengan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi, klub, atau tim berpotensi meraih prestasi. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mahasiswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar di luar kelas.

Prestasi mahasiswa sering kali menjadi pertimbangan penting bagi calon pemberi kerja. Pencapaian akademik yang gemilang, pengalaman kepemimpinan, dan prestasi dalam berbagai bidang dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Capaian Tahun 2023 tercatat berbagai prestasi baik ditingkat nasional dan internasional telah ditorehkan mahasiswa UPI dari 14 unit akademik sebanyak 585 mahasiswa dari total mahasiswa 31.041 (1,88%) capaian tersebut jauh melebihi target 0,25%. Prestasi yang diraih meliputi juara 1 sampai dengan juara 3. Beberapa prestasi tersebut diantaranya diraih dari kejuaraan *Sea games 32nd Cambodia*, *Golden Generation Internasional*, *International Innovation and Invention Competition*, kejuaraan Dayung Internasional Harbin Asia Pacific Master Regatta, *International University Karate Championship* Sebelas Maret Cup XII Surakarta, juara umum pada kejuaraan *Open Tournament Banten Cup 4 2023*, kompetisi Esai Mandalika 2023, ajang DISE *Young Leasers JAPAN 2023*, film dokumenter pendek terbaik sepanjang tahun 2022 dalam Piala Maya 11, Puteri Literasi Indonesia 2023, Lomba Inovasi Digital Mahasiswa, Program kearifan Lokal BRIN.



2

Program

Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan

Kebijakan 4 Program 2 adalah pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan. Program ini memiliki indikator Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Dosen memiliki peran strategis dalam membina mahasiswa untuk mencapai prestasi. Dosen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan akademis dan pembinaan prestasi kepada mahasiswa. Dosen tidak hanya menyampaikan materi perkuliahan, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademis dan bakat, serta kompetensi yang diperlukan untuk dapat bersaing dan mengembangkan diri secara lebih optimal.

Dosen UPI telah mampu mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan terutama yang berkaitan dengan kompetensi atau kejuaraan. Dosen dapat merangsang semangat dan ambisi mahasiswa untuk meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional. Dengan mengambil peran strategis ini, dosen UPI dapat menjadi pendorong utama dalam mencetak generasi mahasiswa yang mampu bersaing dan berprestasi tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di panggung internasional. Berdasarkan data capaian sampai dengan Tahun 2023 jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional pada tahun 2023 sebanyak 401 dari total dosen 1.541 (26,2%), capaian ini melampaui target 0,8 %.

Kebijakan

5

Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas

Kebijakan 5 (K5) direalisasikan ke dalam 3 program dan 16 indikator sebagai berikut: (P5.1) Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing sebanyak 5 indikator; (P5.2) Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI sebanyak 7 indikator; dan (P5.3) Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan



akuntabel sebanyak 4 indikator. Pada Kebijakan 5, terdapat 15 indikator meraih capaian dengan kategori tinggi (94%), dan 1 Indikator sedang (6%).

1

Program

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing

Terdapat 5 Indikator yang mencapai kategori tinggi yaitu Persentase dosen berkualifikasi Doktor, Persentase dosen dengan jabatan Guru Besar, Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi, Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, dan Jumlah sumber daya manusia yang memperoleh penghargaan/award.

Berdasarkan data yang tercatat pada aplikasi ekinerja persentase dosen berkualifikasi S3 sebesar 46,98%. Capaian ini masih di bawah target 50%. Data menunjukkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3 Tahun 2023 sebanyak 724 orang. Jumlah ini merupakan akumulasi dari tahun-tahun sebelumnya. Renstra UPI Tahun 2023 menargetkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3 sebesar 50%. Dengan demikian berdasarkan data capaian, tingkat ketercapaian target Renstra UPI Tahun 2023 baru mencapai 93,96% atau berada pada capaian kinerja kategori tinggi.

Sementara itu dalam rangka meningkatkan jumlah dosen UPI berkualifikasi S3, universitas dalam hal ini Biro Sumber Daya Manusia di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia telah melakukan beberapa hal yang meliputi penyediaan alokasi anggaran/beasiswa untuk melanjutkan studi bagi dosen yang belum S3 dan memberikan kesempatan kuliah di luar negeri bagi dosen muda. Selanjutnya mendorong dosen yang sedang menempuh studi S3 untuk segera menyelesaikan studinya, serta melakukan pemantauan secara periodik kepada para dosen yang sedang menjalankan tugas/izin belajar, serta memprioritaskan kualifikasi S3 dalam menerima calon dosen baru.

Merujuk data capaian persentase dosen dengan jabatan Profesor Tahun 2023 tercatat sebanyak 210 dosen UPI telah memiliki jabatan Guru Besar atau Profesor. Capaian jumlah dosen dengan jabatan Profesor ini setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasar data jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar UPI Tahun 2023 diperoleh capaiannya telah melampaui target yang ditetapkan. Penambahan jumlah dosen dengan jabatan Profesor pada Tahun 2023 diproyeksikan akan terus



bertambah sehubungan dengan beberapa dosen telah menunggu proses penetapan untuk memperoleh jabatan Profesor. Untuk mendorong dan meningkatkan percepatan pengusulan kenaikan pangkat dosen ke Profesor/Guru Besar, Biro Sumber Daya Manusia melakukan inventarisasi penyelesaian permasalahan setiap dosen yang sedang mengusulkan kenaikan pangkat Jabatan ke Lektor Kepala dan Guru Besar, melakukan sosialisasi kenaikan pangkat dosen ke Lektor Kepala dan Guru Besar.

Penambahan jumlah Guru Besar diperlukan untuk meningkatkan kualitas aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. UPI terus berkomitmen untuk meningkatkan jumlah dosen yang berjabatan Guru Besar. Beberapa upaya yang telah dilakukan UPI untuk akselerasi jumlah Guru Besar adalah menerbitkan peraturan Rektor UPI tentang Prosedur Kenaikan Pangkat dan Jabatan Dosen, menyelenggarakan lokakarya penulisan artikel yang akan diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi, memberikan insentif penulisan artikel pada jurnal terindeks *scopus*, penelitian afirmatif bagi dosen calon Guru Besar, maupun penulisan artikel bersama antara dosen yang sudah biasa menulis dengan dosen calon Guru Besar. Dosen merupakan tenaga pendidik yang profesional dan harus memiliki kompetensi bidang keahlian yang berguna untuk ditransformasikan kepada para mahasiswa. Dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia usaha saat ini diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi sehingga dapat berkompetisi dalam dunia kerja dengan bekal yang lebih dari cukup. Dengan memiliki dosen-dosen tetap yang berasal dari para praktisi profesional di bidangnya, termasuk dunia usaha dan industri diharapkan mutu layanan pendidikan semakin meningkat.

Daya saing kelembagaan sangat ditunjang oleh tersedianya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Untuk itu perlu strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas, kompetensi sehingga SDM mampu memberikan kontribusi terbaik pada kinerja kelembagaan. Merujuk data capaian Tahun 2023. Tercatat 158 SDM UPI memperoleh penghargaan baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Jika dibandingkan dengan target 85 Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award, maka capaian tersebut melebihi target dan berada pada kategori tinggi.

Dosen memiliki peran yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Rekognisi nasional maupun internasional atas kapasitas dosen yang dimiliki suatu perguruan tinggi turut menentukan kualitas dan daya saing suatu



perguruan tinggi. Oleh karena itu pengembangan kapasitas dosen pada masa yang akan datang harus merujuk kepada berbagai kriteria yang diakui secara internasional. Dosen dapat didorong untuk lebih aktif melaksanakan kegiatan kolaborasi akademik internasional seperti *World Class Professor (WCP)*, *World Class Research (WCR)* dan program penyegaran dosen di luar negeri seperti *Scheme of Academic Mobility and Exchange (SAME)*.

2

Program

Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI

Pada Program Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI terdapat 7 Indikator dengan capaian kategori tinggi pada 6 indikator yaitu Akreditasi Perpustakaan, Akreditasi Arsip Universitas, Akreditasi UPT Layanan Kesehatan, Akreditasi Museum Pendidikan Nasional, Jumlah laboratorium *microteaching* dan Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern. Pada indikator *Ranking* Universitas di *GreenMetric* pada kategori sedang.

Konsep *green campus* merupakan salah satu upaya untuk menanggapi penghematan energi untuk diterapkan di perguruan tinggi. Sebagai bangunan pendidikan dengan berbagai kegiatan civitas akademik dalam mencetak para penerus bangsa yang intelektual, perguruan tinggi sudah sepatasnya menjadi contoh/role model dalam penerapan unsur ramah lingkungan di setiap aspek. UPI *GreenMetric World University Ranking* yaitu suatu perhitungan peringkat dunia program keberlanjutan instansi perguruan tinggi yang dimulai oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Upaya yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, dimana kegiatan ini difokuskan kepada tahap model untuk (1) *renewable energy* dengan pemasangan solar panel, (2) otomatisasi kran air, (3) pemasangan lampu *photovoltaic* pada *outdoor*, (4) *vertical garden*. Kegiatan ini dirumuskan sebagai gambaran tentang bagaimana universitas menanggapi atau menangani masalah keberlanjutan, yang kemudian akan menjadi rekomendasi penerapan melalui kebijakan, tindakan, dan komunikasi. Secara terperinci pembatasan masalah di atas merupakan implementasi terhadap parameter *greenmetric* pada: transportasi, penggunaan air, pengelolaan limbah, pengaturan dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, dan pendidikan.



Kegiatan-kegiatan ini telah memberikan manfaat bagi universitas dalam mendorong keberlanjutan, kesadaran lingkungan, penghargaan atas praktik terbaik, daya tarik bagi mahasiswa dan peneliti, dan mendorong inovasi yang berakhir pada pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, *Green Metric World University Ranking* memberikan banyak manfaat bagi universitas dan masyarakat dalam mempromosikan praktik berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan di sektor pendidikan tinggi. Indikator ranking universitas di *GreenMetric* Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2023 memiliki kinerja tinggi.

Perpustakaan UPI memperoleh hasil asesmen akreditasi dengan predikat Sangat Unggul atau Akreditasi A pada tanggal 5 Maret 2020. Pada tanggal 9 Juni Tahun 2021 telah dilaksanakan *surveillance* akreditasi Perpustakaan UPI oleh Tim Akreditasi Perpustakaan Nasional RI dan memperoleh hasil yang meningkat untuk semua komponen akreditasi yaitu Koleksi, Sarana dan Prasarana, Layanan, Tenaga, Pengelolaan, dan Penguat dengan nilai awal 95,91 (A). Hasil *surveillance* akreditasi Perpustakaan merupakan sebuah gambaran dalam memelihara nilai akreditasi yang sebelumnya telah diperoleh serta hasil tersebut merupakan upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan untuk pemenuhan nilai seluruh aktivitas Perpustakaan yang sesuai dengan standar Perpustakaan. Hasil *surveillance* akreditasi secara formal ditunjukkan dengan Berita Acara *surveillance* akreditasi yang diberikan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional.

Pada Tahun 2021 Arsip Universitas UPI mendapat meraih nilai akreditasi A berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Tim Asesor Akreditasi ANRI. Suatu prestasi yang sangat membanggakan karena Akreditasi A ini diraih disaat permintaan pimpinan universitas yang menekankan bahwa Arsip Universitas harus mendapatkan nilai akreditasi yang Sangat Baik.

Pada tanggal 22 November 2023 UPT Layanan Kesehatan telah menerima sertifikat akreditasi dengan predikat "Paripurna". Kegiatan Akreditasi Klinik Pratama UPI merupakan proses yang berkesinambungan. Kegiatan Survei Akreditasi dilaksanakan oleh Lembaga Penyelenggara Akreditasi (LPA) yang ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan yaitu Lembaga Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Seluruh Indonesia (LASKESI).

Akreditasi Museum Pendidikan Nasional Akreditasi Museum Pendidikan nasional sudah dilaksanakan pada 30 Desember 2019 dan mendapat sertifikat



berdasarkan standarisasi museum tahun 2019 sebagai Museum Tipe B. Kita berharap museum ke depannya dapat terakreditasi menjadi Tipe A. Dimana untuk mendapatkan akreditasi kita semua harus bekerja sama antara pimpinan, staf dan pihak terkait dalam pencapaian akreditasi yang lebih baik. Masa berlaku akreditasi Museum selama 3 tahun dari tahun 2019-2022. Dari target tahun 2023 peringkat akreditasi Terstandar dan perolehan peringkat akreditasi B, maka pencapaian kinerja Museum Pendidikan Nasional berkategori tinggi.

Laboratorium *microteaching* merupakan sarana yang membantu proses lahirnya ide-ide inovatif pengembangan pengajaran dan pembelajaran. Ketersediaan laboratorium *microteaching* yang lengkap di UPI menjadi instrumen penting untuk melatih mahasiswa khususnya untuk mengasah kemampuan pengajarannya agar memiliki kompetensi mengajar (*teaching skill*). Pada Tahun 2023 sesuai target Renstra laboratorium *microteaching* di UPI ditargetkan berjumlah 30. Sementara berdasarkan data dari unit akademik terdapat 48 Laboratorium.

3 Program Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel

Terdapat 4 indikator dengan capaian kategori tinggi yaitu Jumlah IGU, Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik, Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L, Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Alokasi dana untuk pengembangan sarana dan prasarana modern di berbagai sektor, termasuk pendidikan, memiliki urgensi dan manfaat yang signifikan. Beberapa alasan pentingnya alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern bagi universitas antara lain mampu: Mendukung Kualitas Pendidikan, Meningkatkan Daya Saing, Menyediakan Lingkungan Pembelajaran yang Optimal, dan Memperbaiki Efisiensi Operasional. Adapun manfaat dana untuk pengembangan sarana modern antara lain dapat Meningkatkan Retensi Mahasiswa, Mendorong Inovasi Pendidikan, Menarik dan Mempertahankan Staf Pengajar Berkualitas, Mengembangkan Riset dan Kolaborasi Memberikan Dampak Positif pada Komunitas, dan Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Income Generating Unit (IGU)* merupakan pendapatan unit di lingkungan UPI yang diperoleh dari kegiatan usaha atau kerja sama dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. Pada tahun 2023 UPI menetapkan



target IGU sebesar Rp.35.000.000.000. Capaian IGU pada tahun 2023 sebesar Rp.159.622.359.425.

Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan di UPI sudah dilakukan secara profesional, transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan Statuta UPI bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal dan ringkasan laporan keuangan tahunan diumumkan secara berkala dalam surat kabar bertiras nasional.

Pelaksanaan audit laporan keuangan Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Nugroho dan Rekan sesuai diaudit pada tanggal 29 Februari sampai dengan 16 Mei 2022. Pelaksanaan audit laporan keuangan Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Tanubranta Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan sesuai diaudit pada tanggal 29 Februari sampai dengan 16 Mei 2022. Berdasarkan Laporan Auditor Independen Nomor 00533/2.1068/AU.1/11/1742-1/1/VI/2023, Laporan Keuangan UPI tahun 2022 diberikan opini WTP (*Unqualified Opinion*), opini laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan UPI - PTN BH tanggal 31 Desember 2021 serta kinerja keuangan dari arus kas untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sampai dengan akhir tahun 2023 realisasi pembayaran gaji dan tunjangan PNS yang bersumber dari APBN sebesar Rp.204.967.713.374 atau 96,62% dari pagu APBN Tahun 2023 sebesar Rp.212.133.431.000. Berdasar pengukuran kinerja anggaran Tahun 2023 Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI sebesar 93,17. Nilai ini diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 87,7 dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) 98,64.

Dalam rangka melakukan koordinasi terkait kinerja implementasi SAKIP, telah dibentuk Tim SAKIP Universitas yang bertugas mengkoordinasi seluruh proses kinerja implementasi SAKIP mulai dari proses perancangan agenda kegiatan yang menunjang kinerja implementasi SAKIP, optimalisasi koordinasi serta peningkatan keterlibatan seluruh unit kerja dalam mendukung implementasi SAKIP, maupun optimalisasi penggunaan aplikasi dalam menunjang kinerja SAKIP UPI. Tim SAKIP Universitas dibentuk untuk membantu universitas mengkoordinasikan kegiatan implementasi SAKIP di lingkungan UPI. Tim SAKIP ini bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi SAKIP di UPI. Berdasarkan hasil evaluasi, UPI memperoleh Predikat AA dengan nilai 90,80. UPI mengedepankan asas partisipasi dalam pelaksanaan SAKIP, oleh karena itu pelibatan seluruh unit kerja dalam melakukan pengukuran kinerja serta evaluasi kinerja merupakan strategi tepat



dalam upaya pengendalian capaian kinerja. Setiap unit kerja diharapkan aktif terlibat dalam proses tersebut untuk mencapai tujuan SAKIP secara maksimal.

UPI sebagai PTNBH memiliki keleluasaan dalam mengembangkan usaha universitas. Pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh civitas akademika universitas merupakan prioritas dalam pengembangan usaha universitas. Kolaborasi yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak perlu dilakukan untuk akselerasi pengembangan usaha universitas. Tata kelola usaha universitas dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Governance* yang dilaksanakan secara profesional dan konsisten. Pengembangan usaha universitas ini diperlukan agar dominasi pendanaan UPI yang bersumber dari masyarakat dapat dikurangi secara bertahap.

Kebijakan

6

Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi

Pada Kebijakan 6 terdapat 3 Program dan 13 Indikator. Dari seluruh indikator tersebut, 10 indikator di antaranya (77%) telah tercapai dengan status kinerja tinggi, dan terdapat 3 indikator (23%) yang meraih capaian sedang yaitu indikator Peningkatan keterbukaan informasi publik, Peringkat di QS/THE *World University Ranking*, Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain : Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi dan unit nonakademik baru.

Lebih lanjut, pada Kebijakan 6 juga terdapat 2 Indikator (15%) dengan capaian yang melampaui target, yaitu: Persentase prodi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional, Persentase Program Studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. 7 indikator (54%) dengan capaian yang sesuai target yang ditetapkan, yaitu Persentase Prodi yang melaksanakan kerjasama dengan mitra, Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT, Peringkat di QS/THE *World University Ranking by Subject in Education*, Peringkat di QS/THE *Asian University Ranking*, Rating pada QS Star, Jumlah Unit yang melakukan pembangunan ZI dan lolos verifikasi TIM penilai Mandiri, dan Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence).

Berdasarkan capaian yang diperoleh pada kebijakan 6 tersebut yang 77% indikator menampilkan tingkat ketercapaian tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa jajaran pimpinan UPI beserta segenap pemangku kepentingan telah mampu menyelenggarakan sistem tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel. Kewenangan otonomi dalam pengelolaan universitas yang dimiliki UPI sebagai



PTNBH telah menjadi jalan bagi UPI untuk mewujudkan harapan menjadi universitas dengan tata kelola baik yang diakui pada level nasional maupun internasional.

1

Program

Menerapkan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal

Dalam tata kelola universitas peranan rektor dan jajaran pimpinan lainnya sebagai *supportive leaders* menjadi sangat vital. *Supportive leadership* membuka peluang dalam penerapan *Good University Governance*, untuk mendukung peningkatan kinerja UPI sehingga mencapai hasil maksimal. Hal ini akan sangat didukung dengan pemahaman yang tepat dan tuntas pada aturan/regulasi dan karakteristik kepemimpinan, sehingga terjadi keselarasan langkah dan pandangan dari seluruh pemangku kepentingan dalam mengelola UPI.

Penerapan *Good University Governance* beberapa diantaranya ditunjukkan melalui keterbukaan informasi publik, kepatuhan untuk melengkapi data dan informasi pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI), dan terbangunnya kepercayaan dari berbagai mitra kerja sama. Upaya untuk meningkatkan kepercayaan mitra pada UPI serta pelayanan perlu makin diperkuat, sehingga terjadi hubungan kerja sama yang saling menguntungkan pada kedua belah pihak. Dengan demikian, jumlah dan kualitas kerja sama UPI dengan berbagai pihak di dalam maupun di luar negeri dapat semakin tinggi dan tepat sasaran.

2

Program

Menerapkan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi

Untuk dapat memenangkan persaingan di era revolusi industri 4.0, suatu perguruan tinggi perlu memperoleh rekognisi dari lembaga-lembaga bereputasi nasional dan internasional. Rekognisi tersebut mencerminkan tata kelola Perguruan Tinggi (PT) yang unggul dan kompetitif baik pada level nasional maupun internasional. Pada level nasional, raihan akreditasi Unggul dari BAN PT menunjukkan UPI mempunyai tata kelola yang unggul. Walaupun demikian, untuk dapat menjadi PT terkemuka di Indonesia, UPI perlu menyesuaikan dan meningkatkan capaian kinerja pada berbagai indikator kinerja utama (IKU) terkini yang ditetapkan pemerintah. Begitu pula, pada level program studi, UPI perlu meningkatkan lagi jumlah prodi terakreditasi



A/unggul yang saat ini mencapai 71,7% dan terakreditasi internasional (saat ini mencapai 43,37%) ke capaian persentase yang lebih tinggi.

Pada level internasional, raihan UPI pada *World University Ranking* baik dari QS maupun *Times Higher Education (THE)* menjadi target penting yang harus diupayakan dengan sungguh-sungguh melalui perancangan pencapaian target secara berjenjang. Hal ini mengingat UPI merupakan salah satu dari 21 PTNBH di Indonesia yang ditargetkan pemerintah mampu bersaing dengan berbagai perguruan tinggi ternama lainnya secara global dengan masuk peringkat pada *QS/THE WUR*, atau *Asian University Ranking (AUR)*, *World Ranking by subject*, atau *QS Star*. Guna mencapai target pemeringkatan, seluruh elemen UPI harus dapat meningkatkan kinerja secara kolektif untuk mencapai capaian sesuai dengan target setiap indikator pemeringkatan yaitu peningkatan reputasi UPI dari akademisi (*academic reputation*) dan pemberi kerja lulusan (*employer reputation*), peningkatan kualitas luaran penelitian berupa peningkatan indeks sitasi dan jumlah artikel yang berkolaborasi dengan akademisi internasional, serta peningkatan kultur internasional (*international staff* dan *international student*) di UPI. Selain itu, indikator keterserapan lulusan (*employability*), kebijakan terkait keberlanjutan (*sustainability*) perlu untuk ditingkatkan. Lebih lanjut, program studi didorong untuk dapat meningkatkan kualitas melalui akreditasi internasional dari lembaga-lembaga akreditasi internasional bereputasi yang diakui kementerian.

3 Program
 Menerapkan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas

Sebagai universitas yang mengusung label “*The Education University*”, UPI perlu menguatkan jati dirinya dengan memunculkan unit-unit, pusat-pusat keunggulan serta keahlian dosen-dosen UPI yang mengusung kekhasan UPI. Pada Tahun 2023 telah berdiri beberapa unit akademik baru berupa program studi, dan pusat-pusat keunggulan. Pendirian pusat-pusat keunggulan tersebut perlu disertai upaya sungguh-sungguh untuk melahirkan produk-produk unggulan khas UPI yang dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Lebih lanjut, peran dosen UPI perlu ditingkatkan untuk lebih memantapkan rekognisi dosen UPI di masyarakat.







 UPI The Education University

Leading and Outstanding

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	BAB II PERENCANAAN KINERJA	13
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii	A. IKHTISAR RENSTRA	16
BAB I PENDAHULUAN	1	BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	27
A. SEJARAH SINGKAT	6	A. CAPAIAN KINERJA	30
B. TATA KELOLA	9	B. EVALUASI CAPAIAN.....	155
C. DASAR HUKUM	11	C. REALISASI ANGGARAN	156
D. TUJUAN	12		
E. SISTEMATIKA	12	BAB IV PENUTUP	161



BAB 1

PENDAHULUAN



Bab 1

Pendahuluan

Tahun ini menjadi penguatan bagi UPI untuk mengakselerasi pencapaian program dan kegiatan yang mengacu pada pencapaian kinerja Renstra secara berkesenambungan

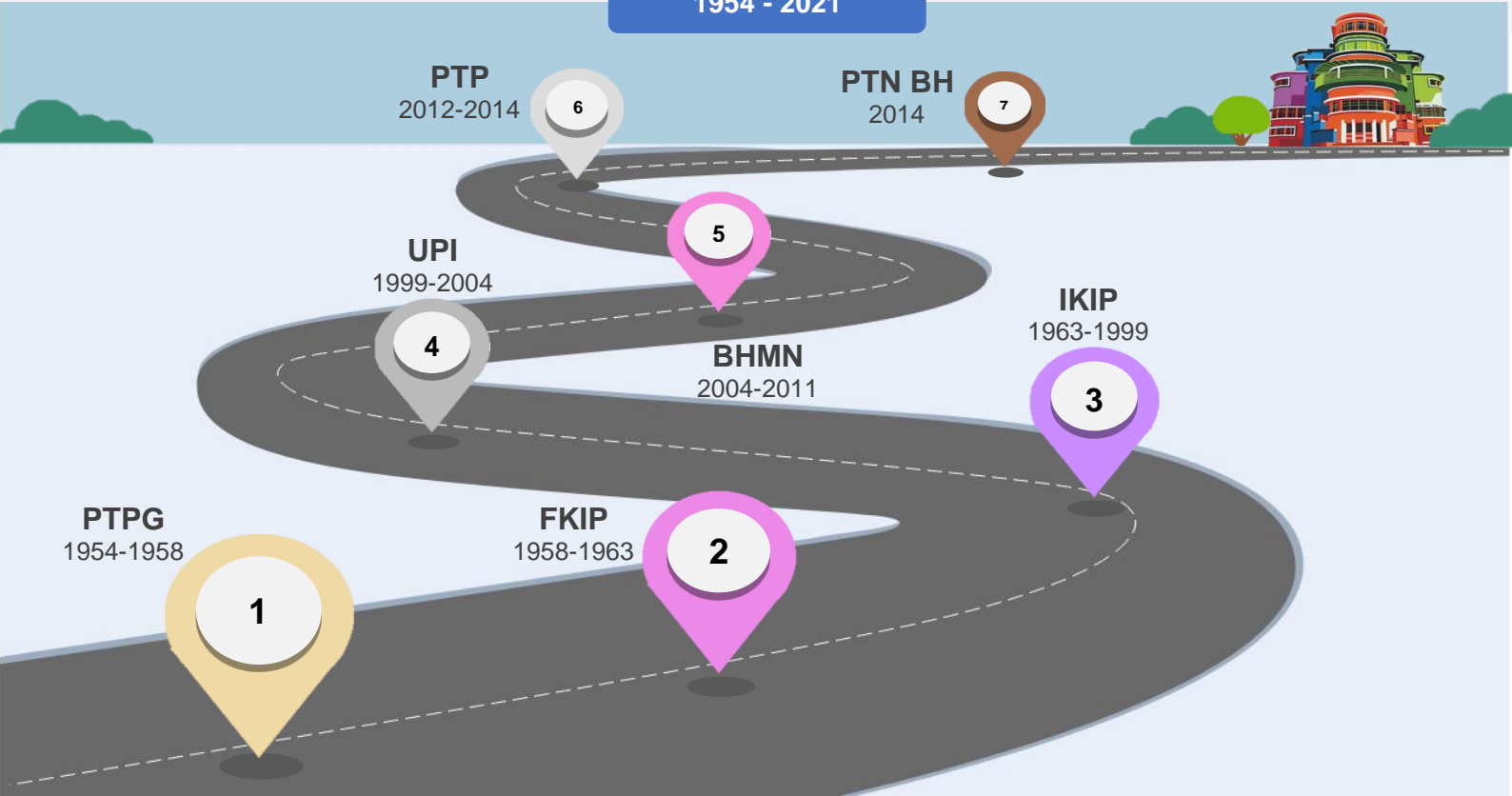
P enetapan perencanaan kinerja Tahun Anggaran 2023 didasarkan pada strategi pencapaian target kinerja. Target kinerja kelembagaan UPI yang meliputi Renstra, Perjanjian Kinerja, daya saing kelembagaan adalah fokus utama yang harus dicapai. Sinkronisasi program dan kegiatan untuk mengakselerasi kinerja tentu menjadi hal yang wajib dilakukan. Fokus pada pencapaian target, konsistensi dalam melakukan peningkatan kinerja mensyaratkan komitmen yang kuat dari seluruh instrumen kelembagaan UPI untuk bersama mewujudkan cita-cita luhur lembaga ini sesuai dengan visi *Leading and Outstanding* khususnya dalam bidang Pendidikan.

Saat ini UPI memiliki peluang besar untuk mampu dan harus terus didorong menjadi pusat pengembangan dunia kependidikan dan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa capaian penting sampai dengan Tahun 2023 yang menunjukkan UPI mampu bersaing pada tataran global dengan jati dirinya. Dukungan kebijakan, sumber daya, maupun berbagai program dan kegiatan yang mengarah pada pencapaian tersebut mutlak menjadi hal yang sangat penting untuk segera direalisasikan. Dengan menyinergikan seluruh potensi, sumber daya, dan dukungan penuh seluruh *stakeholders* maka cita-cita untuk menjadikan UPI sebagai rujukan bagi lahirnya berbagai kebijakan pendidikan strategis, inovatif baik ditingkat nasional maupun pada tataran global dapat diwujudkan. Cita-cita ini tentu bukan hanya bagi UPI tetapi jauh dari pada itu adalah cita-cita bangsa ini.

Merujuk progres capaian kinerja dari implementasi program dan kegiatan sampai dengan Tahun Anggaran 2023, dapat memberi gambaran umum bahwa UPI telah berada di jalur yang tepat dalam rangka mengakselerasi capaian kinerja. Hal ini dapat dilihat dari progres capaian kinerja yang dimuat dan diuraikan dalam laporan ini. Namun demikian terdapat beberapa indikator yang masih memerlukan perbaikan

dan peningkatan capaian. Diharapkan laporan ini dapat menjadi instrumen penting dalam rangka menentukan strategi terbaik untuk merumuskan kinerja yang dapat meningkatkan capaian sehingga pada akhir tahun anggaran seluruh target dapat dicapai.

1954 - 2021



1

Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG)

Diresmikan 20 Oktober 1954 oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin melalui Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35742 tanggal 1 September 1954.

2

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Diintegrasikan 25 November 1958 menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 40718/S

3

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP Bandung).

Pada 1 Mei 1963 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 1 tahun 1963, yang melebur FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) sebagai satu satunya lembaga pendidikan guru

4

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Pada 1999 IKIP Bandung mendapatkan mandat untuk perluasan misi (wider mandate) dan berubah status berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 124 tahun 1999 tanggal 7 Oktober 1999.

5

Perguruan Tinggi dengan status Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN)

Pada tahun 2004 UPI berubah status menjadi sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2004.

6

Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP)

Ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012 yang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang mengarahkan PT BHMN menjadi dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) 28 September 2010.

7

Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH).

Disahkan melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada 12 Agustus 2012 bersama dengan 6 PTBHMN lainnya.

A. SEJARAH SINGKAT

Sejarah perkembangan kelembagaan UPI dimulai dengan didirikannya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) pada tanggal 20 Oktober 1954 yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin. Pendirian lembaga pendidikan guru ini sejalan dengan latar belakang sejarah pertumbuhan bangsa dalam rangka mendidik dan mencerdaskan bangsa sebagai proses penting dalam mengisi kemerdekaan. *Villa Isola* atau yang saat ini disebut Bumi Siliwangi adalah cikal bakal gedung utama UPI yang pada masa perjuangan melawan penjajah dijadikan markas para pejuang kemerdekaan. Di sinilah untuk pertama kalinya para pemuda mendapatkan proses pengajaran dan pembelajaran pendidikan guru di tingkat universitas. Kegiatan tersebut merupakan implementasi dari Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35742 tanggal 1 September 1954 tentang Pendirian Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG).

Berdirinya PTPG di Bandung ini telah memberi pengaruh, manfaat, dan dampak yang sangat besar bagi perkembangan dunia pendidikan di tanah air. PTPG didirikan dengan misi menyiapkan tenaga pengajar (guru) yang profesional, kompeten, dan bermutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Seiring dengan berdirinya Universitas Padjadjaran (UNPAD), pada 25 November 1958, PTPG diintegrasikan menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Hal ini sejalan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Nomor 40718/S, yang menyatakan bahwa PTPG dapat berdiri sendiri menjadi perguruan tinggi atau merupakan bagian dari universitas.

Untuk memantapkan sistem pengadaan tenaga guru dan tenaga kependidikan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 1961 berbagai kursus yang ada pada saat itu, yaitu pendidikan guru B I dan B II, diintegrasikan ke dalam FKIP. Selanjutnya FKIP berkembang menjadi FKIP A dan FKIP B. Pada saat yang sama, berdiri pula Institut Pendidikan Guru (IPG), yang mengakibatkan adanya dualisme dalam lembaga pendidikan guru. Upaya untuk menghilangkan adanya dualisme dalam lembaga pendidikan guru, pada 1 Mei 1963 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 1 tahun 1963, yang melebur FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) sebagai satu satunya lembaga

pendidikan guru tingkat universitas. FKIP A, FKIP B dan IPG yang ada di Bandung akhirnya menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP Bandung).

Pada tahun 1994, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang penyelenggaraan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Tinggi. Sejalan dengan itu, Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olahraga (SGO) di Serang, Purwakarta, Cibiru, Tasikmalaya dan Sumedang bergabung ke IKIP Bandung.

Pada tahun 1999 IKIP Bandung mendapatkan mandat untuk perluasan misi (*wider mandate*) dan berubah status menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 124 tahun 1999 tanggal 7 Oktober 1999. Perubahan IKIP Bandung menjadi UPI merupakan perubahan mendasar sebagai perwujudan kebijakan perluasan mandat untuk menyelenggarakan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu. Di samping kapasitas institusi yang telah memadai, perubahan ini dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya proses perabukan silang (*cross-fertilization*) dalam kepakaran melalui interaksi antar ilmu pendidikan dengan berbagai disiplin ilmu, dan pemanfaatan sumber daya bersama (*resource sharing*) sebagai implementasi penguatan fungsi dan peran lembaga. Dengan mandat ini, UPI berkomitmen pada upaya pengembangan pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu lain yang terkait, sebagai unsur jati diri UPI.

Perubahan status UPI menjadi Perguruan Tinggi dengan status Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) terjadi pada 2004 sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2004. Perubahan status ini didorong oleh kebutuhan UPI untuk mengelola kelembagaannya secara otonom, agar dapat lebih fleksibel dalam tatakelola universitas, serta cepat dalam merespons tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya pengaturan tentang penyelenggaraan UPI sebagai BHMN diwujudkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) UPI yang ditetapkan oleh Majelis Wali Amanat (MWA) dengan Surat Ketetapan MWA Nomor 15/MWA UPI/2006. ART tersebut kemudian mengalami perubahan berdasarkan Ketetapan MWA Nomor 001/TAP/MWA UPI/2009.

Dalam kurun waktu 2006-2010, UPI melaksanakan misinya dengan berpedoman pada Rencana Strategis tahun 2006-2010 (TAP MWA Nomor 12/MWA UPI/2005) untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dan otonomi pengelolaan perguruan tinggi dalam kerangka BHMN. Keluarnya UU Nomor 9 Tahun

2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP), memberikan kekuatan tersendiri dalam tatakelola kelembagaan. Namun pada 31 Maret 2010 terjadi pembatalan Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (UU BHP) oleh Mahkamah Konstitusi yang sedianya akan menjadi payung hukum penyelenggaraan pendidikan tinggi secara otonom.

Pada 28 September 2010 ditetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. PP Nomor 66 tahun 2010 ini mengarahkan PT BHMN menjadi Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP) dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU). Pada saat yang bersamaan UPI sedang mempersiapkan Rencana Strategis untuk periode 2011-2015, yang ditetapkan pada 23 Oktober 2010 melalui Ketetapan MWA Nomor 21/TAP/MWA UPI/2010. Dengan demikian Renstra UPI 2011-2015 telah pula mengakomodasi Peraturan Pemerintah tersebut, seperti transisi kelembagaan dari tata kelola BHMN menjadi tata kelola Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Pemerintah (PTP). Terkait dengan transisi sebagaimana diatur dalam PP Nomor 66 Tahun 2010 tersebut, UPI telah mendapat penetapan menjadi PTP melalui Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012.

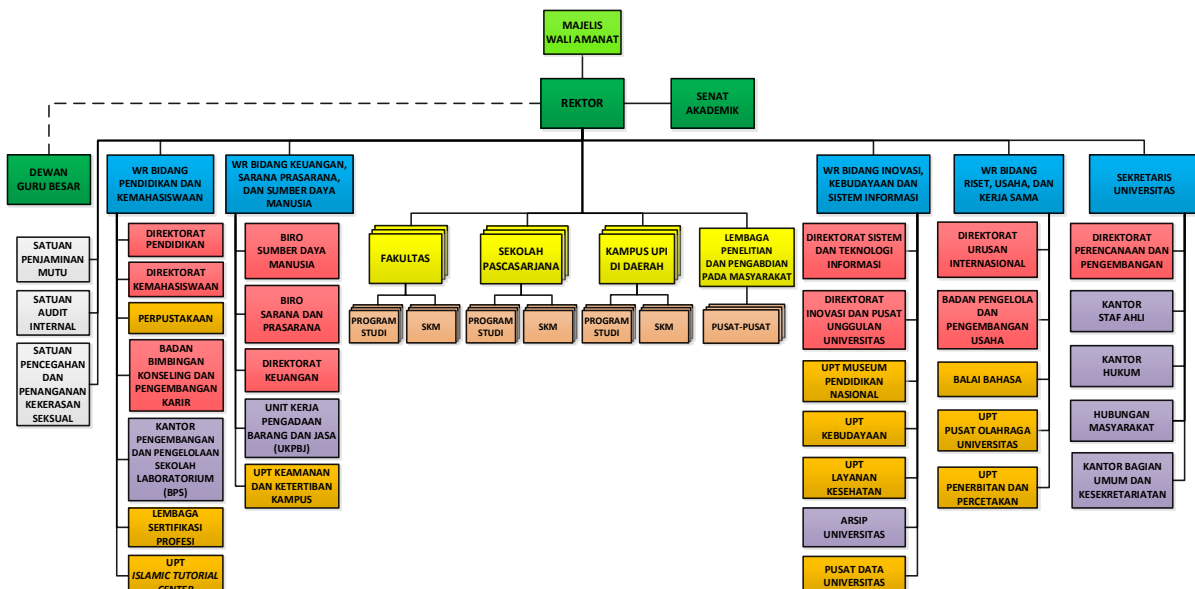
Bersamaan dengan proses transisi UPI sebagai PTP dengan pengelolaan keuangan sebagai Badan Layanan Umum (BLU), rancangan Undang-Undang Pendidikan Tinggi disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada tanggal 12 Agustus 2012. Undang-Undang ini menetapkan UPI bersama 6 PT BHMN lainnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Dengan demikian UPI kembali harus melakukan upaya penyesuaian transisi tatakelola sesuai dengan UU Nomor 12 tahun 2012 tersebut.

Penetapan UPI sebagai PTN BH memberikan konsekuensi bahwa sejak akhir 2012 UPI harus menyiapkan draf Statuta PTN BH yang merupakan amanat UU 12 Tahun 2012. Pada tanggal 22 Agustus 2013 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2013 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Badan Hukum, dan disusul dengan disahkannya Statuta untuk 4 (empat) PTN BH (UI, IPB, ITB, dan UGM). Statuta UPI ditandatangani Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 28 Februari 2014 dan diundangkan dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta UPI.

Penetapan statuta ini memberikan landasan hukum yang kuat untuk merealisasikan konsep otonomi perguruan tinggi dalam kerangka PTN BH. Langkah selanjutnya, UPI merumuskan Peraturan MWA Nomor 03/PER/ MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk melengkapi struktur organisasi UPI PTN BH disusun struktur organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan UPI sebagai PTN BH yang diatur dengan Peraturan Rektor Nomor 6489/UN40/HK/2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPI (SOTK), sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Rektor Nomor 6323/UN40/HK/2017 dan diubah kembali dengan Peraturan Rektor Nomor 45 Tahun 2020. Diharapkan dengan SOTK baru UPI PTN BH dapat mengakselerasi kinerja universitas sesuai dengan target Renstra UPI 2021-2025 dan Perjanjian Kinerja UPI dengan Kemendikbudristek.

B. TATA KELOLA

Penataan kelembagaan sebagai UPI PTN BH diatur melalui Peraturan Rektor Nomor 01 Tahun 2022 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut adalah struktur organisasi berdasarkan Statuta UPI.



Gambar 1. Struktur Organisasi UPI



UPI

The
Education
University

Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia

Prof. Dr. H. M. Solehuddin, M.Pd., M.A.

(Rektor)

Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.

(Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan)

Prof. Dr. Adang Suherman, M.A.

(Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana Prasarana, dan Sumber Daya Manusia)

Prof. Dr. H. Agus Rahayu, M.P.

(Wakil Rektor Bidang Inovasi, Kebudayaan, dan Sistem Informasi)

Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd., M.A.

(Wakil Rektor Bidang Riset, Usaha, dan Kerja Sama)

Prof. Dr. H. Memen Kustiawan, SE., M.Si., M.H., Ak., CA., CPA

(Sekretaris Universitas)



C. DASAR HUKUM

Laporan Tahunan UPI 2023 ini disusun sebagai bentuk proses pengendalian capaian kinerja dan bentuk akuntabilitas kinerja rektor untuk Tahun Anggaran 2023 yang meliputi penyelenggaraan fungsi tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), kemahasiswaan, sumber daya, dan tatakelola universitas, yang merujuk pada:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
5. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
6. Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir telah diubah terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
7. Peraturan MWA Nomor 03 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2021-2025;
8. Peraturan MWA Nomor 06 tahun 2022 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia 2023;
9. Keputusan MWA Nomor 13/UN40.MWA/KP/2020 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Pengganti Antar Waktu Masa Bakti 2015-2020, dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Masa Bakti 2020-2025.

D. TUJUAN

Laporan Tahun UPI 2023 disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait proses kinerja universitas dalam mencapai seluruh target kinerja Renstra UPI Tahun 2021 – 2025 periode 2023 dari implementasi program dan kegiatan sampai dengan Tahun Anggaran 2023. Laporan ini menjadi instrumen evaluasi bagi Universitas khususnya, untuk melakukan perbaikan, dan peningkatan mutu kinerja dan akselerasi capaian seluruh target kinerja pada akhir Tahun Anggaran 2023.

E. SISTEMATIKA

Dengan merujuk kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, maka Laporan Tahunan UPI 2023 ini disusun dengan sistematika berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

BAB II PERENCANAAN KINERJA

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

BAB IV PENUTUP



BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



Bab 2

Perencanaan Kinerja

seluruh proses kegiatan akademik harus mampu menghasilkan berbagai inovasi dalam rangka meningkatkan mutu, citra, dan akuntabilitas kelembagaan

Tahun 2023 merupakan periode ketiga implementasi Renstra UPI 2021-2025. Penetapan kebijakan, program dan kegiatan Tahun Anggaran 2023 merupakan kelanjutan kebijakan Tahun 2022 yang menegaskan bahwa seluruh proses kegiatan akademik harus mampu menghasilkan berbagai inovasi dalam rangka meningkatkan mutu, citra, dan akuntabilitas kelembagaan. Sekaitan dengan hal itu pada Tahun 2023 UPI telah menetapkan kebijakan dengan tema “Inovasi Tata Kelola Universitas Berorientasi Keunggulan untuk Mewujudkan UPI sebagai Universitas Rujukan di Asia Tenggara”. Tema ini menjadi arah bagi UPI dalam menetapkan seluruh program dan kegiatannya. Tahun 2023 yang merupakan tahun ketiga implementasi Rencana Strategis (Renstra) UPI 2021-2025 diarahkan untuk mencapai seluruh target indikator yang akan digunakan untuk menilai sejauh mana seluruh implementasi program dan kegiatan selama semester pertama periode Tahun 2023 Renstra diukur ketercapaiannya.

Merujuk progres capaian kinerja dari implementasi program dan kegiatan Tahun Anggaran 2023, dapat memberi gambaran umum bahwa UPI telah berada di jalur yang tepat dalam rangka mengakselerasi capaian kinerja. Hal ini dapat dilihat dari progres capaian kinerja yang dimuat dan diuraikan dalam laporan ini. Namun demikian terdapat beberapa indikator yang masih memerlukan perbaikan dan peningkatan capaian. Diharapkan laporan ini dapat menjadi instrumen penting dalam rangka menentukan strategi terbaik untuk merumuskan kinerja yang dapat meningkatkan capaian sehingga pada akhir tahun anggaran seluruh target dapat dicapai.

A. IKHTISAR RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UPI 2021-2025: TAHUN KETIGA (2023)

Implementasi program dan kegiatan Tahun Anggaran 2023 merupakan periode ketiga dari Renstra UPI 2021-2025. Tahun 2023 merupakan kelanjutan dari implementasi Renstra UPI 2021-2025 dalam mengakselerasi pencapaian seluruh target kinerja. Segala aktivitas kelembagaan di UPI harus mengacu pada pencapaian target yang telah ditetapkan. Pencapaian target Renstra merupakan jalan menuju terwujudnya visi dan misi UPI.

Renstra UPI Tahun 2021-2025 mengandung rumusan kebijakan, program, indikator, dan target capaian yang akan dijalankan selama lima tahun ke depan. Dalam rumusannya, Renstra UPI mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, dan target capaian. Renstra ini memberikan pedoman yang jelas dengan indikator yang dapat diukur secara kuantitatif.

Dengan mengacu pada Renstra UPI 2021-2025, implementasi program dan kegiatan di Tahun Anggaran 2023 diharapkan dapat berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan. UPI akan terus mengupayakan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra sebagai bagian dari upaya mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan. Visi UPI sesuai Renstra 2021-2025 adalah **Pelopor dan Unggul** (*leading and outstanding*). Untuk mencapai visi tersebut, dirumuskan dan ditetapkan misi berikut ini.

Tabel 2.1. Misi UPI

No	Misi
1	Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
2	Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
3	Mengembangkan pendidikan profesional guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
4	Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, UPI menetapkan dua tujuan sebagai berikut.

Tabel 2.2. Tujuan UPI

Kode	Tujuan
T1	Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
T2	Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan yang dirumuskan di atas, berikut ini adalah sasaran strategis pengembangan UPI untuk lima tahun ke depan.

Tabel 2.3. Sasaran Strategis untuk Tujuan T1

Kode	Sasaran Strategis
S1.1	Penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna dan memiliki nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong; dan
S1.2	Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan.

Tabel 2.4. Sasaran Strategis untuk Tujuan Strategis T2

Kode	Sasaran Strategis
S2.1	Rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN;
S2.2	Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas;
S2.3	Internasionalisasi sejumlah program studi kependidikan dan nonkependidikan unggulan yang mengikuti arah revolusi industri 4.0 serta perkembangan revolusi lainnya; dan
S2.4	Diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian dan inovasi program studi bidang kependidikan dan nonkependidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis, Renstra UPI 2021-2025 mengamanatkan 6 (enam) kebijakan yang harus dilaksanakan untuk kurun waktu 5 tahun.

Tabel 2.5. Kebijakan UPI

Kode	Kebijakan
K1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan menjunjung tinggi keberagaman;
K2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional;
K3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat;
K4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni;
K5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas; dan
K6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.

Berikut ini adalah program yang berada dalam masing-masing kebijakan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang dan dikaitkan dengan sasaran strategisnya.

1. Kebijakan 1 (K1)

Kebijakan 1 memiliki 2 program yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.6. Program untuk Kebijakan 1 (K1)

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S1.2	Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan.	P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.2	Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas.	P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 1, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun ketiga (2023) sebagai berikut.

Tabel 2.7. Target Kinerja Program untuk Tahun Ketiga (2023) pada K1

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2023	
P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1	Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	%	75
		2	Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	55
		3	Persentase mahasiswa asing	%	1,2
		4	Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	1,75
		5	Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	30
		6	Persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma	%	62
P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global	1	Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	24
		2	Persentase dosen asing	%	6

2. Kebijakan 2 (K2)

Kebijakan 2 diturunkan menjadi 3 program yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.8. Program untuk Kebijakan 2 (K2)

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.2	Pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas laboratorium yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan universitas	P2.1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional
		P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional
		P2.3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 2 maka ditetapkan target kinerja untuk tahun ketiga (2023) sebagai berikut.

Tabel 2.9. Target Kinerja Program untuk Tahun Ketiga (2023) pada K2

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2023	
P2.1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	1	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	4
		2	Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	150
		3	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,9
		4	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	25182
P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset	1	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap	Produk	50

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2023	
	unggulan berskala nasional, regional, dan internasional	dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.			
		2	Science Technopark UPI	Dokumen/ Produk	2 produk
		3	Jumlah prototipe dari luaran riset	prototipe	1
P2.3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1	Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	30

3. Kebijakan 3 (K3)

Pada Kebijakan 3 terdapat 2 program yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.10. Program untuk Kebijakan 3 (K3)

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.4	Diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian dan inovasi program studi bidang kependidikan dan nonkependidikan.	P3.2	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 3, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun ketiga (2023) sebagai berikut.

Tabel 2.11. Target Kinerja Program untuk Tahun Ketiga (2023) pada K3

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2023	
P3.1	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Rasio	0,1

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2023
		2 Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	10

4. Kebijakan 4 (K4)

Kebijakan 4 memiliki 3 program yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.12. Program untuk Kebijakan K4

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.1	Rekognisi atas kualitas lulusan pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN	P4.1	Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan
		P4.2	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 4, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun ketiga (2023) sebagai berikut.

Tabel 2.13. Target Kinerja Program untuk Tahun Ketiga (2023) pada K4

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2023
P4.1	Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan	1 Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,25
P4.2	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	1 Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	0,8

5. Kebijakan 5 (K5)

Kebijakan 5 diuraikan ke dalam 7 program berikut ini.

Tabel 2.14. Program untuk Kebijakan K5

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S1.1	Penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna dan memiliki nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong	P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing
S1.2	Modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan	P5.2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI
		P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 5, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun ketiga (2023) sebagai berikut.

Tabel 2.15. Target Kinerja Program untuk Tahun Ketiga (2023) pada K5

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2023	
P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1	Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	50
		2	Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	9,2
		3	Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48
		4	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	4,5

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2023
		5 Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	85
P5.2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	1 Peringkat UPI di <i>GreenMetric</i>	Ranking	320
		2 Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A
		3 Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A
		4 Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Madya
		5 Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	Terstandar
		6 Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	Laboratorium	30
		7 Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Rp (M)	40
P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	1 Jumlah IGU	Rp (M)	35
		2 Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP
		3 Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	90
		4 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	A

6. Kebijakan 6 (K6)

Kebijakan 6 diuraikan ke dalam 3 program sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.16. Program untuk Kebijakan K6

Kode Sasaran	Sasaran Strategis	Kode Program	Program
S2.3	Internasionalisasi sejumlah program studi kependidikan dan nonkependidikan unggulan yang mengikuti arah revolusi industri 4.0 serta perkembangan revolusi lainnya	P6.1	Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal
		P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi
		P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas

Untuk mengukur keterlaksanaan program pada Kebijakan 6, maka ditetapkan target kinerja untuk tahun Ketiga (2023) sebagai berikut:

Tabel 2.17. Target Kinerja Program untuk Tahun Ketiga (2023) pada K6

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2023	
P6.1	Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	1	Indeks kepuasan pelayanan	%	83
		2	Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Informatif
		3	Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100
P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan	1	Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	Unggul
		2	Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	68

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target 2023		
	internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	3	Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	30	
		4	Peringkat di <i>QS/THE World University Ranking</i>	Peringkat	1000	
		5	Peringkat di <i>QS/THE World University Ranking by Subject in Education</i>	Peringkat	201-250	
		6	Peringkat di <i>QS/THE Asian University Ranking</i>	Peringkat	501-550	
		7	<i>Rating</i> pada <i>QS Star</i>	Bintang	3	
		8	Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	1	
P6.3		Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	1	Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru	Unit	2 fakultas 4 prodi
			2	Jumlah Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	Unit	15



BAB 3

**AKUNTABILITAS
KINERJA**



Bab 3

Akuntabilitas Kinerja

seluruh proses kegiatan akademik harus mampu menghasilkan berbagai inovasi dalam rangka meningkatkan mutu, citra, dan akuntabilitas kelembagaan

Capaian implementasi program dan kegiatan pada Tahun Anggaran 2023 menunjukkan komitmen UPI dalam mempercepat pencapaian seluruh target kinerja, yang mencerminkan upaya maksimal secara kelembagaan. Implementasi seluruh program dan kegiatan pada tahun 2023 tidak hanya mencerminkan pencapaian target kinerja Renstra, tetapi juga sejalan dengan Perjanjian Kinerja UPI dengan Kemendikbudristek, saling mendukung dan memperkuat satu sama lain.

Melalui analisis capaian kinerja tahun 2023, bab ini memaparkan data yang mencakup pencapaian UPI sebagai implementasi konkret dari kebijakan yang tertuang dalam Renstra UPI 2021-2025, khususnya pada periode tahun 2023. Laporan ini memberikan pandangan mendalam mengenai proses penetapan program, kegiatan, dan strategi yang diambil dalam mencapai target kinerja Renstra UPI 2021-2025. Penjabaran ini didasarkan pada 6 kebijakan, 14 program, dan 49 indikator yang telah ditetapkan untuk periode tahun 2023.

Lebih lanjut, diharapkan laporan ini bukan hanya menjadi dokumentasi, tetapi juga menjadi dasar untuk proses peningkatan dan perbaikan kinerja UPI di periode berikutnya. Dengan menyajikan analisis capaian ini, diharapkan UPI dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, mengoptimalkan strategi yang telah terbukti berhasil, dan secara keseluruhan, memperkuat fondasi untuk mencapai seluruh target kinerja yang telah ditetapkan di masa yang akan datang. Melalui evaluasi yang cermat, UPI dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang responsif dan efektif, memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

A. CAPAIAN KINERJA

1. Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (*Equitable*), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman

Kebijakan 1 (K1) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P1.1) Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional; dan (P1.2) Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global.

Kedua program pada Kebijakan 1 (K1) dirinci ke dalam beberapa indikator dengan target dan realisasi capaian untuk tahun 2023 ditunjukkan pada Tabel 3.1.1.

Tabel 3.1.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K1

Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (<i>Equitable</i>), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman									
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode ¹⁾	
P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1	Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	%	75	61,07	81,43	Sedang	T
		2	Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	55	37,97	69,04	Sedang	T
		3	Persentase mahasiswa asing	%	1,2	0,44	37,08	Rendah	K
		4	Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	1,75	2,64	150,95	Tinggi	K
		5	Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	30	23,67	78,91	Sedang	T

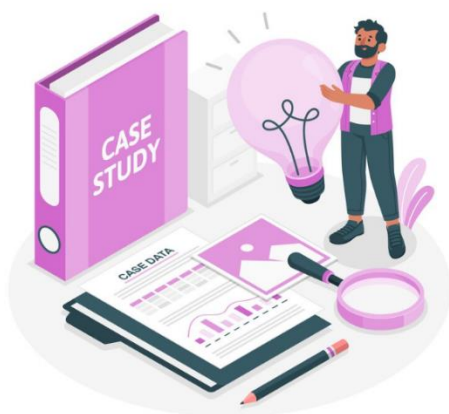
Kebijakan 1 (K1): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan yang Berorientasi Keunggulan, Berkeadilan (Equitable), dan Menjunjung Tinggi Keberagaman

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode ^{*)}
		6 Persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma	%	62	62,96	101,55	Tinggi	T
P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global	1 Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	24	36,28	151,15	Tinggi	T
		2 Persentase dosen asing	%	6	3,89	64,89	Sedang	K

Keterangan

*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

- a. **Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional (P1.1)**
- 1) **Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*)**



Indikator ini menunjukkan persentase mata kuliah yang menggunakan metode pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*) terhadap keseluruhan mata kuliah. Kriteria tentang pembelajaran yang dikategorikan *case method & team based project* ditetapkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berikut ini:

Kebudayaan tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berikut ini:

A. Kriteria *Case Method*

Metode kasus adalah pendekatan pengajaran yang menggunakan kasus-kasus untuk dijadikan sebagai media latihan bagi peserta didik untuk dicari solusinya dan diambil keputusan-keputusan yang relevan. Metode kasus meminta pendidik menahan diri untuk memberikan pendapat mereka sendiri tentang keputusan yang bersangkutan. Sebaliknya, tugas utama pendidik adalah meminta peserta didik untuk merancang, menggambarkan, dan mempertahankan solusi untuk masalah yang disajikan oleh setiap kasus. Kriteria yang dijadikan ukuran pelaksanaan Pembelajaran *case method* adalah:

1. mahasiswa berperan sebagai "protagonis" (pemeran utama) yang berusaha untuk memecahkan kasus;
2. mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk memberi solusi, rekomendasi solusi dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan
3. mahasiswa berdiskusi secara aktif; sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengobservasi, memberi pertanyaan, dan mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

B. Kriteria *Team Based Project*

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Pembelajaran proyek berbasis kelompok (*team based project*):

1. kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;
2. kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, kemudian diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;

3. setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan
4. dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.

Tabel 3.1.2. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	%	75	61,07	81,43	T

Jumlah mata kuliah yang melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*) berdasar data tahun 2023 sebesar 61,07%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1.2. Data tersebut diperoleh dari 2.468 mata kuliah yang tercatat melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dari jumlah total mata kuliah yang dikontrak sebanyak 4.041. Capaian sebesar 61,07% tersebut belum mencapai target yang ditetapkan pada Renstra sebesar 75%. Untuk mencapai target 75%, diperlukan setidaknya 3.031 mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team based project*. Bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan, persentase ketercapaian indikator ini sebesar 81,43%, yang sesuai kategorisasi capaian yang ditetapkan tergolong indikator dengan capaian sedang.

Tabel 3.1.3. Mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Pembelajaran Case Method (CM) dan Team Based Project (TBP) Tahun 2023

No	Fakultas/KD	Jumlah Mata Kuliah		
		Dikontrak	Menggunakan CM & TBP	%
1	FIP	342	209	61,11
2	FPIPS	498	304	61,04
3	FPBS	472	288	61,02
4	FPMIPA	547	334	61,06
5	FPTK	558	341	61,11
6	FPOK	386	236	61,14

No	Fakultas/KD	Jumlah Mata Kuliah		
		Dikontrak	Menggunakan CM & TBP	%
7	FPEB	282	172	60,99
8	FPSD	267	163	61,05
10	Kampus UPI di Cibiru	118	72	61,02
11	Kampus UPI di Sumedang	159	97	61,01
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	109	67	61,47
13	Kampus UPI di Purwakarta	139	85	61,15
14	Kampus UPI di Serang	164	100	60,98
Jumlah		4.041	2.468	61,07

Tabel 3.1.3 menampilkan pembelajaran yang menggunakan metode pemecahan kasus (*case method*) dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*) pada setiap Fakultas dan Kampus Daerah. Bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 75%, belum ada Fakultas maupun Kampus Daerah yang dapat mencapai target tersebut. persentase capaian yang ditunjukkan setiap Fakultas dan Kampus Daerah relatif tidak jauh berbeda, dengan capaian rendah sebesar 60,98% (Kampus UPI di Serang), dan capaian tertinggi sebesar 61,47% (Kampus UPI di Tasikmalaya).

Bila dibandingkan dalam tiga tahun terakhir, capaian yang diperoleh menunjukkan fluktuasi. Capaian pada tahun 2023 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2022, tetapi hampir sama dengan capaian tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya signifikan untuk meningkatkan persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*).

Tabel 3.1.4. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	%	61,31	64,89	61,07	

Terkait dengan target penggunaan mata kuliah yang menggunakan pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team based project*) sebagai bobot evaluasi dalam memberikan penilaian akhir mata kuliah,

UPI telah menyiapkan sejumlah perangkat kebijakan, di antaranya Pedoman Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengakomodasi pembelajaran *case method* dan *team based project*, serta mengadakan pelatihan kepada dosen tentang *case method* dan *team based project*. Ke depan, UPI juga merencanakan untuk menyediakan aplikasi perekaman pembelajaran *case method* dan *team based project*. Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk merealisasikan target kinerja antara lain:

- 1) Merancang format RPS yang menyediakan kolom penilaian atau evaluasi proses pembelajaran dengan studi kasus dan hasil dari kegiatan *project base learning* sesuai dengan topik bahasan berbasis kasus atau proyek;
- 2) Merancang format RPS yang menyediakan kolom penilaian atau evaluasi proses pembelajaran dengan studi kasus dan hasil dari kegiatan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan topik bahasan berbasis kasus atau proyek;
- 3) Menyusun materi dengan menyisipkan permasalahan yang ada dalam konteks kehidupan, baik nyata maupun virtual;
- 4) Membuat soal UTS maupun UAS dengan HOTS dalam bentuk skenario berupa kasus-kasus yang relevan dengan pokok bahasan;
- 5) Membuat penugasan berupa proyek yang harus diselesaikan baik secara mandiri maupun kelompok di luar jam kuliah;
- 6) Melakukan sosialisasi; dan
- 7) Menyediakan kolom laporan kegiatan pembelajaran dan penilaian pada setiap mata kuliah sarjana dan diploma pada Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SPOT).

Faktor pendukung target capaian indikator ini di antaranya adalah:

- 1) Perhatian pimpinan yaitu Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan untuk terus mengingatkan dosen agar melaksanakan pembelajaran dengan metode *case method* dan *team based project* melalui menerbitkan surat edaran;
- 2) Menyediakan kolom laporan kegiatan pembelajaran dan penilaian pada setiap mata kuliah sarjana dan diploma pada SPOT sehingga dosen mudah melaporkan kegiatan pembelajaran dan penilaiannya; dan
- 3) Penerbitan panduan buku petunjuk penyusunan RPS berbasis *case method* dan *team based project*.

Faktor yang menjadi penghambat dan menjadi permasalahan dalam implementasi pembelajaran dengan metode *case method* dan *team based project* diantaranya:

- 1) Kegiatan monitoring implementasi metode *case method* dan *team based project* belum optimal karena aplikasi perekaman pada SPOT belum sempurna. Formatnya masih berdasarkan pengakuan dosen belum dapat merekam bukti pembelajaran dan penilaian;
- 2) Belum tersedia anggaran untuk melakukan pelatihan atau *workshop* pembelajaran *case method* dan *team based project* yang lebih efektif; dan
- 3) Fasilitas perkuliahan belum memadai untuk melaksanakan pembelajaran *team based project*.

Langkah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan permasalahan diantaranya:

- 1) Sosialisasi secara terus menerus, dan menyampaikan kebijakan implementasi metode *case method* dan *team based project* melalui berbagai pertemuan di tingkat unit kerja akademik khususnya;
- 2) Monitoring implementasi mata kuliah yang menggunakan metode *case method* dan *team based project*; dan
- 3) Optimalisasi pendataan mata kuliah yang menggunakan metode *case method* dan *team based project* melalui pemanfaatan aplikasi.

Beberapa strategi yang dilakukan dalam peningkatan capaian target kinerja meliputi:

- 1) Penyediaan anggaran untuk melakukan *workshop* RPS bagi dosen, sehingga perkuliahan dapat dilakukan inovasi secara terus menerus;
- 2) Pelaksanaan *workshop* penyusunan RPS, sehingga setiap mata kuliah dapat dipastikan bahwa mata kuliah tertentu lebih efektif menggunakan *case method* dan *team based project*; dan
- 3) Penyempurnaan aplikasi perekaman pembelajaran dan penilaian mata kuliah.

2) **Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi**



Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja. Namun, pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, memiliki gelar saja tidak lagi cukup. Mahasiswa perlu melengkapi diri dengan

sertifikat kompetensi untuk meningkatkan daya serap lulusan dan daya saing di pasar kerja.

Sertifikat kompetensi memberikan bukti konkret bahwa mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang relevan dengan bidang studinya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan praktis, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk menerapkan konsep teoritis dalam konteks dunia nyata.

Dalam pasar kerja yang kompetitif, memiliki sertifikat kompetensi dapat menjadi keunggulan yang membedakan mahasiswa dari pesaingnya. Dunia kerja cenderung memberikan nilai lebih pada calon pegawai yang tidak hanya memiliki gelar akademis, tetapi juga dapat membuktikan kemampuan praktis mereka melalui sertifikat kompetensi.

Sertifikat kompetensi membantu meningkatkan daya serap lulusan di pasar kerja karena mencerminkan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan pekerjaan. Pemberi kerja akan lebih percaya diri dalam mempekerjakan lulusan yang telah teruji dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan.

Sertifikat kompetensi sering kali terkait erat dengan tren dan perkembangan terkini khususnya dalam industri. Dengan memiliki sertifikat tersebut, mahasiswa dapat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami dasar-dasar akademis, tetapi juga terus mengikuti perkembangan terbaru dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan dunia kerja.

Tabel 3.1.5. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	55	37,97	69,04	T

Pada tahun 2023, jumlah lulusan mahasiswa UPI yang memiliki sertifikat kompetensi adalah sebanyak 3.066 orang. Jumlah ini diperoleh dari data kegiatan yang dilakukan oleh unit akademik. Jika dibandingkan dengan jumlah wisudawan UPI sampai tahun 2023 yang mencapai 8.074 orang, maka persentase capaian lulusan bersertifikat baru mencapai 37,97%. Capaian ini lebih rendah dari target yang ditetapkan pada Renstra sebesar 55%. Bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan Renstra, ketercapaian indikator ini sebesar 69,04%, atau berkategori sedang.

Tabel 3.1.6. Wisudawan bersertifikat Kompetensi

No	Fakultas/SPs/KD	Bersertifikat Kompetensi	Jumlah Wisudawan	%
1	FIP	209	869	24,05
2	FPIPS	371	1.148	32,32
3	FPBS	556	953	58,34
4	FPMIPA	226	680	33,24
5	FPTK	189	803	23,54
6	FPOK	27	508	5,31
7	FPEB	362	683	53,00
8	FPSD	17	516	3,29
10	Kampus UPI di Cibiru	292	457	63,89
11	Kampus UPI di Sumedang	363	382	95,03
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	244	437	55,84
13	Kampus UPI di Purwakarta	71	318	22,33
14	Kampus UPI di Serang	139	320	43,44
Jumlah		3.066	8.074	37,97

Capaian lulusan mahasiswa yang bersertifikat kompetensi pada setiap Fakultas/Kampus Daerah ditunjukkan pada Tabel 3.1.6. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat empat (4) unit yang memperoleh capaian melampaui target yang ditetapkan, yaitu Kampus Sumedang (95,03%), Kampus Cibiru (63,89%), FPBS (58,34%), dan Kampus Tasikmalaya (55,84%). Sementara itu, 12 unit lainnya belum mencapai target yang ditetapkan. Unit yang menunjukkan capaian tertinggi adalah Kampus Sumedang dengan capaian sebesar 95,03%, sedangkan unit dengan capaian terendah adalah FPSD dengan capaian sebesar 3,29%.

Tabel 3.1.7. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	30	53,6	37,97	

Pencapaian indikator ini dalam 3 tahun terakhir menunjukkan data yang fluktuasi. Pada tahun 2022, pencapaian yang dicapai sebesar 53,6%, namun terjadi penurunan pada tahun 2023. Diperlukan upaya untuk mencapai target yang ditetapkan pada tahun berikutnya, salah satunya adalah dengan menetapkan sertifikat kompetensi sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa program sarjana dan diploma, serta menyediakan program dan anggaran yang memadai bagi mahasiswa

untuk mengikuti sertifikasi kompetensi. Selain itu, penguatan Lembaga Sertifikasi Profesi di UPI juga terus didorong untuk berbagai jenis profesi dan kompetensi.

3) Persentase mahasiswa asing

Keberadaan mahasiswa asing di UPI memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek, mulai dari akademis hingga sosial. Mahasiswa asing membawa pengalaman dan pandangan yang berbeda dari berbagai budaya. Ini dapat memperkaya diskusi kelas dan memperluas wawasan akademis bagi semua mahasiswa, membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

Mahasiswa asing memungkinkan adanya kolaborasi tridarma lintas budaya. kerja sama internasional ini dapat memunculkan ide-ide inovatif dan solusi untuk tantangan global, meningkatkan reputasi UPI sebagai pusat pendidikan yang berkualitas.

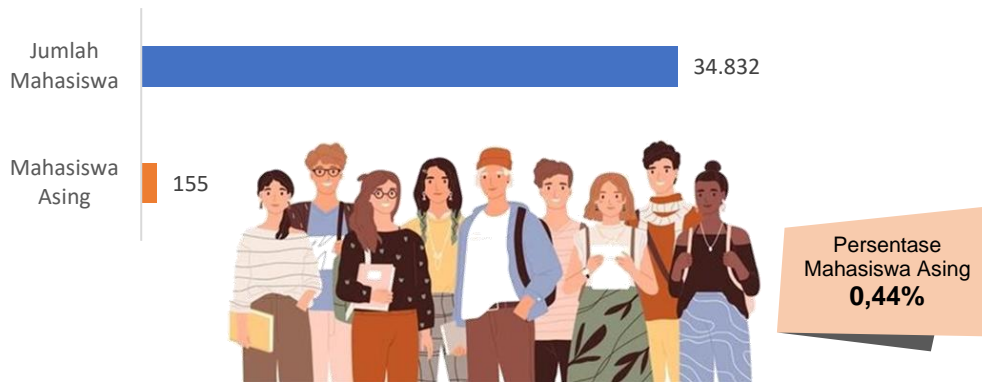
Interaksi sehari-hari dengan mahasiswa asing memungkinkan mahasiswa lokal untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Hal ini penting dalam era globalisasi di mana kemampuan berkomunikasi lintas budaya sangat dihargai. Mahasiswa lokal dan asing belajar untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan multibudaya. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan di dunia profesional.



Dengan adanya mahasiswa asing juga akan mendorong UPI untuk mengadopsi kurikulum yang memiliki muatan global. Hal ini mendukung pencapaian standar *World Class University (WCU)* dengan menyelaraskan kurikulum dengan tren dan perkembangan global dalam bidang pendidikan. Dengan mendatangkan mahasiswa asing yang berkualitas, UPI dapat meningkatkan reputasinya sebagai lembaga pendidikan unggulan. Hal ini menciptakan daya tarik bagi calon mahasiswa lokal dan asing untuk memilih UPI sebagai destinasi studi mereka.

Tabel 3.1.8. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa asing	%	1,2	0,44	37,08	K


Gambar 3.1.1. Grafik Mahasiswa Asing
Tabel 3.1.9. Sebaran Mahasiswa Asing

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Asing	%
1	FIP	4.007	15	0,37
2	FPIPS	4.463	16	0,36
3	FPBS	3.366	26	0,77
4	FPMIPA	3.179	5	0,16
5	FPTK	3.617	5	0,14
6	FPOK	2.805	2	0,07
7	FPEB	2.824	54	1,91
8	FPSD	2.125	0	0,00
9	Sekolah Pascasarjana	945	26	2,75
10	Kampus UPI di Cibiru	1.655	0	0,00
11	Kampus UPI di Sumedang	1.780	0	0,00
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	1.440	0	0,00
13	Kampus UPI di Purwakarta	1.306	0	0,00
14	Kampus UPI di Serang	1.320	6	0,45
Jumlah		34.832	155	0,44

Hingga tahun 2023, tercatat jumlah mahasiswa asing di UPI sebanyak 155 orang (0,44%) dari total mahasiswa UPI sebanyak 34.832. Jumlah ini sangat rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan, yaitu sebesar 1,2%. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing, antara

lain pemberian beasiswa, penambahan kelas berbahasa pengantar internasional, dan peningkatan jumlah program studi terakreditasi internasional.

Tabel 3.1.10. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase mahasiswa asing	%	0,41	0,41	0,44	

4) **Persentase mahasiswa yang mengikuti *student mobility***

Program mobilitas mahasiswa memungkinkan mahasiswa UPI untuk berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai negara dan budaya. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi mereka tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan lintas budaya, meningkatkan toleransi, dan memperluas wawasan mereka terhadap dunia. Program mobilitas mahasiswa menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama bahasa asing. Melalui interaksi sehari-hari dan kehidupan akademis di lingkungan internasional, mahasiswa dapat mengasah kemampuan berkomunikasi mereka dalam bahasa yang sebelumnya tidak mereka kuasai.

Program ini memungkinkan mahasiswa UPI untuk membangun jaringan kontak internasional dalam bidang akademis. Interaksi dengan mahasiswa dan dosen dari luar negeri dapat membuka peluang kolaborasi dan pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan. Studi di luar negeri memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan dapat memperkaya perspektif akademis mahasiswa. Mereka dapat mengakses sumber daya dan pendekatan pembelajaran yang mungkin tidak tersedia di lingkungan kampus UPI, membantu dalam pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran.

Mahasiswa yang telah mengikuti program mobilitas mahasiswa cenderung memiliki profil lulusan yang lebih unggul. Pengalaman internasional dapat menjadi nilai tambah yang signifikan dalam dunia kerja global, menunjukkan keterbukaan, adaptabilitas, dan kemampuan berkomunikasi di lingkungan multikultural. Keterlibatan dalam program mobilitas mahasiswa dapat meningkatkan reputasi UPI di tingkat internasional. Hal ini dapat membantu menarik perhatian calon mahasiswa, dosen, dan mitra internasional, meningkatkan citra kelembagaan UPI.

Tabel 3.1.11. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	% Capaian	Periode
Persentase Mahasiswa yang Mengikuti <i>Student Mobility</i>	%	1,75	2,64	150,95	K

Merujuk pada target 1,75% mahasiswa UPI yang mengikuti program mobilitas mahasiswa, kemajuan capaiannya hingga tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang terlibat dalam program ini mencapai 820 mahasiswa atau 2,64%. Dengan demikian, pencapaian indikator ini melebihi target yang telah ditetapkan, dengan persentase capaian lebih dari 150,95%. Capaian ini mencakup jumlah mahasiswa yang terlibat dalam program mobilitas mahasiswa, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri.

Tabel 3.1.12. Persentase Mahasiswa yang Mengikuti *Student Mobility*

No	Fakultas/KD	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa <i>Student Mobility</i>	%
1	FIP	3.304	14	0,42
2	FPIPS	4.085	12	0,29
3	FPBS	2.924	363	12,41
4	FPMIPA	2.590	7	0,27
5	FPTK	3.564	91	2,55
6	FPOK	2.767	2	0,07
7	FPEB	2.370	10	0,42
8	FPSD	2.097	35	1,67
9	Kampus UPI di Cibiru	1.601	4	0,25
10	Kampus UPI di Sumedang	1.744	0	0,00
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	1.387	4	0,29
12	Kampus UPI di Purwakarta	1.295	265	20,46
13	Kampus UPI di Serang	1.313	13	0,99
Jumlah		31.041	820	2,64

Tabel 3.1.13. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase Mahasiswa yang Mengikuti <i>Student Mobility</i>	%	0,2	4	2,64	

5) Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus

Sesuai dengan yang tercantum dalam Renstra, definisi indikator ini adalah persentase mahasiswa sarjana dan diploma yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar lingkungan kampus terhadap total jumlah mahasiswa. Pengalaman di luar lingkungan kampus mencakup magang atau praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian atau riset, kegiatan wirausaha, studi atau proyek independen, dan proyek kemanusiaan. Definisi ini sesuai dengan definisi Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Kementerian.

Tabel 3.1.14. Perbandingan Capaian dan Target Kinerja

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	30	23,67	78,9	T

Capaian indikator mahasiswa sarjana dan diploma yang telah menyelesaikan minimal 20 (dua puluh) SKS di luar kampus adalah sebesar 23,67%. Capaian ini berada di bawah target yang ditetapkan sebesar 30%. Angka capaian ini diperoleh dari program unggulan MBKM yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), program Konsorsium MBKM, serta program MBKM mandiri.

Tabel 3.1.15. Mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus

No	Fakultas/KD	Jumlah Mahasiswa *	Jumlah Mahasiswa 20 SKS di Luar Kampus	%
1	FIP	1.620	542	33,46
2	FPIPS	2.171	289	13,31
3	FPBS	1.670	378	22,63
4	FPMIPA	1.389	351	25,27
5	FPTK	1.898	193	10,17
6	FPOK	1.517	113	7,45
7	FPEB	1.183	553	46,75
8	FPSD	1.219	200	16,41
9	Kampus UPI di Cibiru	892	499	55,94
10	Kampus UPI di Sumedang	1.107	127	11,47

No	Fakultas/KD	Jumlah Mahasiswa *	Jumlah Mahasiswa 20 SKS di Luar Kampus	%
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	841	319	37,93
12	Kampus UPI di Purwakarta	783	313	39,97
13	Kampus UPI di Serang	814	172	21,13
Jumlah		17.104	4.049	23,67

* jumlah mahasiswa per semester 5,6,7,8

Capaian indikator ini pada setiap Fakultas dan Kampus Daerah ditunjukkan pada Tabel 3.1.15. Berdasarkan Tabel tersebut, terdapat 5 Fakultas/Kampus Daerah yang melampaui target yang ditetapkan, yaitu Kampus Cibiru, FPEB, Kampus Purwakarta, Kampus Tasikmalaya, dan FIP. Sementara 8 unit lainnya belum mencapai target yang ditetapkan. Unit dengan capaian tertinggi adalah Kampus Cibiru, sedangkan yang terendah adalah FPOK.

Tabel 3.1.16. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	18	29	23,67	

Capaian indikator ini pada setiap Fakultas dan Kampus Daerah ditunjukkan pada Tabel 3.1.15. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 5 Fakultas/Kampus Daerah yang melampaui target yang ditetapkan, yaitu Kampus Cibiru, FPEB, Kampus Purwakarta, Kampus Tasikmalaya, dan FIP. Sementara 8 unit lainnya belum mencapai target yang ditetapkan. Unit dengan capaian tertinggi adalah Kampus Cibiru, sedangkan yang terendah adalah FPOK.

Bandingkan dengan pencapaian tahun-tahun sebelumnya, pencapaian tahun 2023 merupakan yang tertinggi. Persentase mahasiswa UPI yang menyelesaikan minimal 20 SKS di luar kampus, cenderung meningkat dalam 3 tahun terakhir. Pencapaian ini berasal dari berbagai kegiatan MBKM. Program andalan MBKM yang berhasil diikuti mahasiswa UPI dan dapat dihitung sebagai 20 SKS di luar kampus termasuk Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Program Magang dengan Sertifikasi Studi Mandiri, Program Asistensi Kampus Mengajar, Program Indonesia International Mobility Awards (IISMA), dan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN Tematik). Program MBKM Konsorsium antara lain Pertukaran Mahasiswa Permata Sari, Pertukaran Mahasiswa Sasrabahu, dan Program Permata LPTK. Program MBKM mandiri meliputi program replikasi *flagship* MBKM Kementerian seperti Pertukaran Mahasiswa

Permata Mandiri, Magang di Mitra Berstandar Internasional, Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K), Mahasiswa Berwirausaha, dan Magang BUMN. Dari berbagai program tersebut, terdapat data bahwa 8.230 mahasiswa terdaftar mengikuti program MBKM dari total 33.887 mahasiswa. Meskipun terdapat kecenderungan peningkatan, namun pada tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun berikutnya, upaya yang lebih intensif perlu dilakukan.

6) Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma



Indeks persentase keterserapan lulusan perguruan tinggi adalah ukuran yang menunjukkan proporsi jumlah lulusan dari suatu perguruan tinggi yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, dan berwirausaha setelah lulus. Indeks ini penting karena mencerminkan tingkat relevansi

program pendidikan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja. Jika tingkat persentase keterserapan lulusan tinggi, maka dapat diinterpretasikan bahwa lulusan dari perguruan tinggi tersebut memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, sehingga memudahkan mereka untuk memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, dan berwirausaha setelah lulus. Pada indikator ini capaian diperoleh dengan menghitung persentase lulusan sarjana dan diploma yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta terhadap total jumlah mahasiswa lulusan sarjana dan diploma. Sesuai dengan ketentuan Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 Perguruan Tinggi yang ditetapkan kementerian, lulusan yang mendapat pekerjaan adalah yang memenuhi kriteria mendapat pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari enam bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum. Sementara itu, lulusan yang melanjutkan studi dengan kriteria masa tunggu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah, dan lulusan yang berwirausaha dengan kriteria: masa tunggu kurang dari enam bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum.

Indikator ini juga berguna bagi perguruan tinggi untuk menilai kualitas program pendidikan yang ditawarkan. Jika tingkat persentase keterserapan lulusan rendah, perguruan tinggi dapat mengevaluasi dan memperbaiki program pendidikan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja



Tabel 3.1.17. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma	%	62	62,96	101,55	T

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3.1.17. persentase keterserapan lulusan sebesar 62,96%. Target yang ditetapkan di Renstra sebesar 62%, sehingga persentase capaian sebesar 101,55%. Ketercapaian target ini tergolong tinggi, bahkan sedikit melampaui target yang ditetapkan.

Tabel 3.1.18. Data Lulusan Tahun 2022 berdasar *Tracer Study*

No	Kondisi Lulusan	Jumlah Responden	Jumlah Keterserapan Lulusan	% Capaian
1	Bekerja	6.431	2.924	45,47
2	Melanjutkan Studi		595	9,25
3	Wiraswasta		530	8,24
Jumlah		6.431	4.049	62,96

Berdasarkan Tabel 3.1.18, lulusan UPI pada *Tracer Study* tahun 2023 yang melanjutkan studi dan berwirausaha jauh lebih sedikit dari lulusan yang bekerja, yaitu hanya sekitar 20% dari lulusan yang bekerja. Terdapat 45,47% lulusan yang bekerja dengan masa tunggu 6 bulan setelah lulus dan memperoleh penghasilan sebesar 1,2 Upah Minimum Regional (UMR). Meskipun demikian, masih terdapat 37,04% lulusan yang belum memenuhi capaian keterserapan lulusan sesuai kriteria, yaitu yang bekerja atau berwirausaha dengan masa tunggu 6 bulan dan penghasilan 1,2 upah minimum atau melanjutkan studi pada periode 12 bulan setelah lulus. Menurut hasil *tracer study*, walaupun tingkat keterserapan lulusan UPI sebenarnya tinggi

(melampaui 60%), namun penghasilan yang diperoleh belum mencapai 1,2 upah minimum. Sebagian besar lulusan UPI yang bekerja sebagai tenaga pengajar atau tutor baru (*fresh graduate*) di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya memiliki penghasilan di bawah 1,2 upah minimum.

Tabel 3.1.19. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase keterserapan lulusan sarjana dan diploma	%	71	81	62,96	

Perbandingan capaian indikator dalam 3 tahun terakhir ditunjukkan pada Tabel 3.1.19. Berdasarkan tabel tersebut, terjadi penurunan persentase keterserapan lulusan pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh perbedaan definisi keterserapan lulusan yang berlaku pada tahun 2023. Pada tahun tersebut, definisi keterserapan lulusan disesuaikan dengan definisi IKU PT dari Kementerian, yang menambahkan kriteria minimum penghasilan, sedangkan definisi tingkat keterserapan lulusan pada tahun 2021 dan 2022 adalah persentase keterserapan lulusan tanpa memperhitungkan jumlah penghasilan.

Untuk meningkatkan pencapaian indikator ini, telah dilakukan sejumlah program, antara lain melibatkan lulusan dalam berbagai kegiatan akademik dan kemahasiswaan, optimalisasi peran unit akademik dalam program *tracer study*, peningkatan kerja sama dengan lembaga eksternal untuk pengembangan karier lulusan seperti dalam kegiatan pemasangan lowongan pekerjaan, forum kampus, magang bagi mahasiswa dan alumni, pengembangan dan peningkatan aplikasi, optimalisasi peran Badan Bimbingan dan Konseling serta Pusat Pengembangan Karier/*Career Development Center* (CDC) dalam memberikan layanan kepada mahasiswa dan alumni untuk mendapatkan bimbingan karier, dan pengembangan hubungan yang terstruktur dengan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UPI.

b. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global (P1.2)

1) Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus

Capaian persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 36,28%. Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan Tridarma diluar kampus sebanyak 559 dosen dari jumlah dosen sebanyak

1.541 dosen. Kegiatan Tridarma di luar kampus meliputi dosen luar biasa, asesor BAN PT, reviewer, narasumber/pemateri, penguji, penelitian dan pengabdian di luar kampus. Berdasarkan data tersebut capaian untuk indikator ini melebihi target yang ditetapkan Renstra sebesar 24% dengan persentase capaian 151,15%, dari jumlah 1.541 dosen. Berikut data ditunjukkan pada Tabel 3.1.20.

Tabel 3.1.20. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus	%	24	36,28	151,15	T

Tabel 3.1.21. Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridarma di Luar kampus

No	Fakultas/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen yang Berkegiatan Tridarma	%
1	FIP	191	69	36,13
2	FPIPS	185	76	42,70
3	FPBS	154	80	49,08
4	FPMIPA	192	71	36,98
5	FPTK	167	54	32,73
6	FPOK	156	24	19,51
7	FPEB	131	56	42,75
8	FPSD	76	58	77,33
9	Kampus UPI di Cibiru	65	19	29,23
10	Kampus UPI di Sumedang	64	17	26,56
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	67	2	2,99
12	Kampus UPI di Purwakarta	47	23	50,00
13	Kampus UPI di Serang	46	10	21,28
Jumlah		1.541	559	36,28

Tabel 3.1.22. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus	%	38,68	18,60	36,28	

2) Persentase dosen asing



Pentingnya kehadiran dosen asing di UPI menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan daya saing kelembagaan UPI di skala global atau *World Class University (WCU)*. Kehadiran dosen asing membawa manfaat yang signifikan bagi pengembangan akademik dan peningkatan reputasi internasional UPI.

Pertama-tama, dosen asing membawa perspektif global ke lingkungan akademik UPI. Mereka membawa pengalaman, pengetahuan, dan metodologi pengajaran yang beragam, memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan menambah nilai pada kurikulum lokal. Dengan demikian, mahasiswa UPI dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu global dan perspektif internasional yang krusial dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.

Kedua, keberadaan dosen asing meningkatkan kualitas riset dan publikasi ilmiah di UPI. Kolaborasi antara dosen asing dan staf lokal dapat merangsang terbentuknya proyek penelitian bersama, menghasilkan penemuan-penemuan baru, dan meningkatkan produktivitas riset. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi institusi di tingkat global tetapi juga memajukan kontribusi UPI dalam mengatasi tantangan-tantangan global melalui riset yang inovatif.

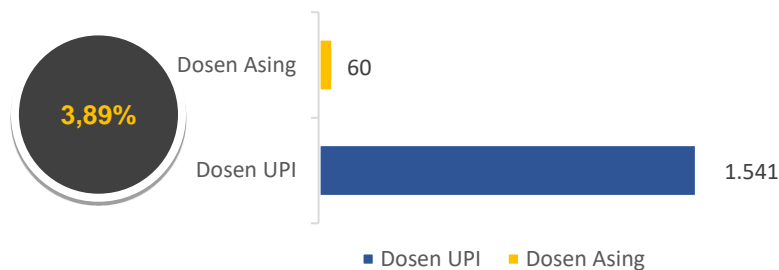
Selain itu, kehadiran dosen asing dapat membuka peluang bagi UPI untuk menjalin kemitraan internasional yang kuat. Kerja sama ini dapat melibatkan pertukaran mahasiswa, pertukaran dosen, dan program-program bersama antara UPI dan universitas-universitas terkemuka di dunia. Melalui kemitraan ini, UPI dapat memperkuat jaringan globalnya, meningkatkan akses terhadap sumber daya internasional, dan meningkatkan daya saingnya di tingkat global. Terakhir, interaksi antara dosen asing dan mahasiswa lokal juga dapat memperluas wawasan budaya mahasiswa.

Keterlibatan dengan dosen asing membuka pintu untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya, bahasa, dan pandangan dunia. Ini tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi warga global tetapi juga membangun lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya saing tinggi. Dengan

demikian, kehadiran dosen asing di UPI bukan hanya tentang meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga tentang membentuk lingkungan belajar yang terbuka, beragam, dan siap bersaing di panggung global. Langkah ini akan memberikan kontribusi besar terhadap visi UPI sebagai institusi pendidikan pelopor dan unggul dan dapat diakui sebagai *World Class University*.

Tabel 3.1.23. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen asing	%	6	3,89	64,89	T



Gambar 3.1.2. Grafik Dosen Asing

Tabel 3.1.24. Persentase Dosen Asing

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Asing	%
1	FIP	191	4	2,09
2	FPIPS	185	0	0,00
3	FPBS	154	24	15,58
4	FPMIPA	192	6	3,13
5	FPTK	167	5	2,99
6	FPOK	156	0	0,00
7	FPEB	131	11	8,40
8	FPSD	76	3	3,95
9	SPs	0	4	0,00
10	Kampus UPI di Cibiru	65	0	0,00
11	Kampus UPI di Sumedang	64	0	0,00
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	67	0	0,00
13	Kampus UPI di Purwakarta	47	0	0,00
14	Kampus UPI di Serang	46	3	6,52
Jumlah		1.541	60	3,89

Pada tahun 2023 tercatat jumlah dosen asing di UPI sebanyak 60 dosen yang tersebar di beberapa Fakultas/SPs/KD. Jika merujuk target tahun 2023 sebanyak 6%, maka progres capaian tahun 2023 baru mencapai 3,89%, jumlah capaian tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan.

Tabel 3.1.25. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase dosen asing	%	8	5	3,89	

Dalam rangka meningkatkan jumlah dosen asing di UPI, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain dengan membangun dan memperluas jaringan internasional. Ini dapat dilakukan dengan menghadiri konferensi akademis dan menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan di berbagai belahan dunia. Langkah ini membuka peluang untuk kolaborasi dan pertukaran pengalaman dengan para akademisi dari luar negeri. Strategi lain adalah melaksanakan program pertukaran dosen yang mencakup pengajaran, penelitian bersama, dan partisipasi dalam konferensi ilmiah. Sebagai bagian dari strategi tersebut, UPI dapat menjalin kemitraan dengan organisasi pendidikan internasional. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat reputasi global UPI dan membantu dalam proses rekrutmen dosen asing. UPI juga perlu aktif dalam kegiatan promosi dan pemasaran global melalui situs web yang informatif, kehadiran yang kuat di media sosial, dan partisipasi aktif dalam pameran pendidikan internasional.

Selain itu, penyelenggaraan konferensi dan seminar internasional di kampus menjadi daya tarik bagi dosen asing. Keikutsertaan mereka dalam acara ini memberikan kesempatan untuk menjadi pembicara tamu dan berpartisipasi dalam pertukaran pengetahuan. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan teknologi dengan menyediakan opsi pengajaran jarak jauh. Ini tidak hanya memudahkan akses bagi dosen asing yang mungkin tidak dapat hadir secara fisik, tetapi juga membuka peluang untuk menarik dosen asing yang kompeten dan berpengalaman di berbagai belahan dunia.

2. Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional

Kebijakan 2 (K2) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P2.1) Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional; (P2.2) Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan non-pendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional; dan (P2.3) Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual.

Kebijakan 2 (K2) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun 2023 yang diuraikan pada Tabel 3.2.1.

Tabel 3.2.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K2

Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional									
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode ^{*)}	
P2.1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.	1	Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	4	9	225,00	Tinggi	K
		2	Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	150	180	120,00	Tinggi	T
		3	Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,9	3,26	362,03	Tinggi	T
		4	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	25.182	36.447	144,73	Tinggi	K
P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional.	1	Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	50	107	214,00	Tinggi	T
		2	Science Technopark UPI	Dokumen/ Produk	2	2	100,00	Tinggi	T

Kebijakan 2 (K2): Pengembangan dan Penyebarluasan Hasil Riset Unggulan Bidang Keilmuan, Kebijakan Pendidikan, dan Penyelesaian Isu Strategis pada Tataran Nasional, Regional, dan Internasional

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode ^{*)}
		3 Jumlah prototipe dari luaran riset	Prototipe	1	1	100,00	Tinggi	T
P2.3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1 Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	30	34	113,33	Tinggi	K

Keterangan

*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

- a. **Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional (P2.1)**

1) Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi

Pada tahun 2023, UPI telah menambah jumlah jurnal internasional terindeks *scopus*. Sehingga sampai dengan tahun 2023 UPI telah memiliki 3 jurnal. Ketiga jurnal tersebut adalah *Indonesian Journal of Science & Technology*, *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, dan *Asean Journal of Science and Engineering*.



Tabel 3.2.2. Jurnal UPI yang Terindeks Scopus

No	Nama Jurnal	Link	Peringkat	Index
1	Indonesian Journal of Science and Technology	http://ejournal.upi.edu/index.php/ijost/	S1	Scopus, Q1
2	IJAL (Indonesian Journal of Applied Linguistics)	http://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL	S1	Scopus, Q2
3	Asean Journal of Science and Engineering (AJSE)	https://ejournal.upi.edu/index.php/AJSE	S1	Scopus, Q2

Di samping memiliki 3 jurnal internasional terindeks Scopus, UPI juga memiliki 6 jurnal terindeks SINTA 2, dengan rincian lengkap ditampilkan pada Tabel 3.2.3.

Dengan demikian, jumlah total jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi sebanyak 9 buah.

Tabel 3.2.3. Jumlah Jurnal UPI yang Terindeks oleh Lembaga Bereputasi (Sinta 1-2 dan Scopus 1-2)

No	Nama Jurnal	No Jurnal	Akreditasi	Indeks
1	Indonesian Journal of Science and Technology (IJOST)	E-ISSN : 25278045	S1/ Q1	SINTA dan Scopus
2	Indonesian Journal of Applied Linguistics (IJAL)	E-ISSN : 25026747	S1/ Q2	SINTA dan Scopus
3	Asean Journal of Science and Engineering (AJSE)	E-ISSN : 27765938	S1/ Q2	SINTA dan Scopus
4	Jurnal Pengajaran MIPA	E-ISSN : 24433616	S2	SINTA
5	Journal of Science Learning	E-ISSN : 26146568	S2	SINTA
6	Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga	E-ISSN : 2580071X	S2	SINTA
7	International Journal of Education	E-ISSN : 24424730	S2	SINTA
8	Jurnal ASET (Akuntansi Riset)	E-ISSN : 25410342	S2	SINTA
9	Mimbar Sekolah Dasar	E-ISSN : 25024795	S2	SINTA

Keberadaan jurnal yang terindeks/terakreditasi baik secara nasional maupun internasional yang memiliki reputasi yang baik, mencerminkan kualitas dan validitas riset yang dihasilkan oleh para akademisi dan peneliti di UPI. Jurnal-jurnal tersebut menjalani proses seleksi yang ketat dan penilaian yang memastikan bahwa tulisan yang diterbitkan memenuhi standar kualitas tinggi. Dengan demikian, reputasi UPI sebagai lembaga pendidikan yang unggul semakin diperkuat oleh salah satu jurnal yang diterbitkannya.

Jurnal-jurnal yang terindeks/terakreditasi berperan sebagai wadah untuk menyajikan temuan dan inovasi terkini khususnya dalam bidang pendidikan. Melalui publikasi ini, UPI dapat membagikan hasil riset dan pemikiran terbaiknya kepada masyarakat akademis dan praktisi pendidikan. Hal ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan visibilitas UPI di tingkat nasional sebagai pusat keunggulan dalam bidang pendidikan. Penerbitan jurnal yang terindeks/terakreditasi oleh UPI memiliki dampak positif pada pengembangan pendidikan di Indonesia secara lebih luas.

Publikasi hasil riset dan pemikiran yang dapat diakses secara terbuka melalui jurnal ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap isu-isu pendidikan yang sedang dihadapi. Pengetahuan yang diperoleh dari jurnal-jurnal UPI

dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan, peningkatan kualitas pengajaran, dan inovasi dalam sistem pendidikan nasional.

Melalui jurnal yang terindeks/terakreditasi, UPI juga dapat membangun jejaring dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian lainnya di tingkat nasional. Hal ini menciptakan sinergi antar lembaga dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, UPI turut serta dalam upaya bersama mencapai kemajuan pendidikan yang berkelanjutan.

Tabel 3.2.4. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	4	9	225,00	K

Dalam melakukan penguatan dan penambahan jurnal yang terindeks bereputasi oleh Scopus, beberapa langkah yang dilakukan mencakup penguatan fungsi dan tugas Kantor Jurnal dan Publikasi, pemberian insentif bagi pengelola Jurnal yang terindeks oleh lembaga bereputasi, pelatihan bagi pengelola jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi, dan menjalin kerja sama dengan lembaga mitra yang sudah memiliki jurnal yang terindeks oleh lembaga bereputasi.

Tabel 3.2.5. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	2	2	9	K

Tabel 3.2.5 menunjukkan perbandingan pencapaian jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi. Pencapaian kinerja tahun 2023 jauh melampaui target yang ditetapkan karena adanya perubahan definisi. Definisi awal untuk jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi hanya ditujukan untuk Scopus, tetapi dalam Renstra Revisi, definisinya telah berubah menjadi terindeks baik oleh Scopus maupun SINTA. Khusus untuk jurnal bereputasi internasional yang terindeks oleh Scopus, UPI saat ini hanya memiliki 3 jurnal, seperti yang tercantum pada Tabel 3.2.2. Pada akhir tahun 2023, UPI telah mengajukan beberapa jurnal agar terindeks oleh Scopus, di antaranya: Indonesian Journal of Community and Special Needs Education (IJSNE)

dan Indonesian Journal of Teaching in Science (IJoTiS), yang dapat diakses melalui tautan <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJoTis/index>). Namun demikian, ternyata mendapatkan pengakuan dari Scopus tidaklah mudah, karena terdapat banyak kriteria yang harus dipenuhi.

2) Jumlah penelitian yang didanai pihak luar



Pentingnya pendanaan kinerja riset yang diperoleh dari pihak luar tidak hanya terletak pada aspek finansialnya, tetapi juga dorongan pada peningkatan kinerja riset dan pengakuan terhadap

potensi riset yang dilakukan oleh UPI. Mitra eksternal yang memberikan dukungan ini melihat UPI sebagai mitra strategis dalam menciptakan terobosan ilmiah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Dengan bertambahnya jumlah pendanaan riset dari pihak luar, UPI dapat membangun fasilitas riset yang lebih modern, menyediakan pelatihan intensif untuk para peneliti, dan memperluas kerja sama bidang riset. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing UPI di tingkat nasional dan internasional terutama kontribusinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Merujuk data jumlah capaian penelitian yang didanai oleh pihak luar, berdasarkan data capaian tahun 2023 tercatat 180 judul penelitian didanai pihak luar. Sementara target tahun 2023 untuk indikator jumlah judul penelitian yang didanai pihak luar sebanyak 150 Judul. Dengan demikian capaian indikator ini melebihi target yang ditetapkan dengan kategori pencapaian tinggi.

Tabel 3.2.6. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	150	180	120	T

Tabel 3.2.7. Jumlah dan Alokasi Penelitian yang Didanai Pihak Luar

No	Fakultas/SPs/KD	Judul Proposal yang didanai
1	FIP	25
2	FPIPS	1
3	FPBS	18
4	FPMIPA	60
5	FPTK	8
6	FPOK	6
7	FPEB	6
8	FPSD	8
9	SPs	26
10	Kampus UPI di Cibiru	3
11	Kampus UPI di Sumedang	10
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	1
13	Kampus UPI di Purwakarta	6
14	Kampus UPI di Serang	2
Jumlah		180

Tabel 3.2.8. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	NA	NA	180	T

Seperti yang tertera dalam tabel 3.2.8, tidak ada data yang tersedia mengenai jumlah penelitian yang didanai oleh pihak luar pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini tidak berarti bahwa UPI tidak menerima pendanaan penelitian dari pihak luar, namun pada Rencana Strategis awal, hal ini tidak dijadikan salah satu indikator kinerja yang ditetapkan. Pada Revisi Rencana Strategis, indikator kinerja ini ditambahkan, sehingga dengan merujuk pada Laporan Tahunan UPI 2021 dan 2022, indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan.

3) Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen



Pentingnya jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diaplikasikan oleh masyarakat per jumlah dosen bagi kinerja riset UPI merupakan suatu indikator vital dalam mengukur keunggulan dan kontribusi institusi UPI dalam dunia ilmiah khususnya kinerja riset.

Jumlah luaran penelitian yang memperoleh pengakuan internasional menunjukkan kualitas dan relevansi riset yang dihasilkan oleh dosen. Rekognisi internasional menandakan bahwa penelitian tersebut tidak hanya memiliki standar kualitas tinggi, tetapi juga memiliki dampak dan kontribusi yang diakui oleh komunitas ilmiah global. Hal ini mencerminkan reputasi kelembagaan UPI di tingkat internasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik UPI bagi para peneliti dan mahasiswa dari berbagai belahan dunia.

Jumlah luaran penelitian yang diaplikasikan dapat menjadi ukuran keberhasilan dalam menghubungkan dunia akademis dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, UPI dapat memainkan peran penting dalam memajukan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan baik di tingkat nasional maupun internasional. Perbandingan jumlah luaran penelitian yang berhasil dengan jumlah dosen memberikan gambaran tentang produktivitas riset per individu. Jika jumlah luaran penelitian yang bermutu tinggi relatif tinggi dibandingkan dengan jumlah dosen, itu dapat menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di UPI. Hal ini juga mencerminkan komitmen UPI terhadap peningkatan kualitas riset dan peningkatan produktivitas dosen. Dengan memahami pentingnya jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat pengakuan internasional atau digunakan oleh masyarakat, UPI dapat terus berupaya meningkatkan kualitas dan dampak risetnya. Ini tidak hanya akan mengangkat reputasi kelembagaan UPI, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang berarti dalam menghadapi tantangan-tantangan global dan lokal melalui penelitian yang inovatif dan berdaya guna.

Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen UPI pada setiap unit akademik berdasarkan data ekinerja seperti ditunjukkan pada Tabel 3.2.9.

Tabel 3.2.9. Rasio jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

No	Uraian	Jumlah Luaran
1	Scopus	846
2	WoS	418
3	Garuda	2.189
4	Buku	1.534
5	HKI (Paten)	34
Jumlah		5.021

Berdasarkan Tabel 3.2.9 capaian atas indikator jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional dan diterapkan oleh masyarakat sebanyak 5.021. Jika dibandingkan dengan jumlah dosen sebanyak 1.541, sehingga rasionya sebesar 3,26. Jika merujuk target Renstra 2023 sebesar 0,9 capaian luaran penelitian dosen sebesar 362,03% dengan kategori capaian tinggi.

Tabel 3.2.10. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,9	3,26	362,03	T

Tabel 3.2.11. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,69	0,80	3,26	K

Tabel 3.2.11 menunjukkan perbandingan capaian kinerja jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Capaian ini meningkat dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa kinerja UPI pada bidang ini sudah baik.

4) Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional



Pentingnya jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja riset dan publikasi, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan reputasi lembaga. Sitasi merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana karya ilmiah seseorang atau lembaga diakui dan menjadi referensi ilmiah global.

Dosen UPI merupakan ujung tombak yang berperan penting dalam menghasilkan pengetahuan baru melalui riset yang mereka lakukan. Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen UPI dapat menjadi tolak ukur seberapa relevan dan berpengaruhnya kontribusi akademis mereka dalam literatur ilmiah. Semakin tinggi jumlah sitasi, semakin besar dampaknya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Peningkatan kinerja riset dan publikasi juga memberikan manfaat langsung bagi kelembagaan UPI. Meningkatnya jumlah sitasi dosen UPI dapat meningkatkan citra dan reputasi UPI di tingkat nasional maupun internasional. Pentingnya jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen UPI tidak hanya terbatas pada aspek kuantitatif, tetapi juga menggambarkan kualitas riset yang dihasilkan. Oleh karena itu, UPI harus terus mendorong dosen untuk melibatkan diri dalam riset berkualitas tinggi, mendorong kolaborasi lintas disiplin, dan memberikan dukungan yang memadai untuk pengembangan penelitian.

Secara keseluruhan, meningkatnya jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen UPI memiliki dampak positif yang besar dalam memperkuat kinerja riset dan publikasi, serta meningkatkan reputasi lembaga secara keseluruhan. Ini menciptakan lingkungan akademis yang produktif, memberikan kontribusi signifikan pada pengetahuan ilmiah global, dan mengukuhkan posisi UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi yang unggul.

Penelusuran jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional yang dilakukan berdasarkan indeks sitasi menurut *Google Scholar*, *Web of Science* (WoS), Garuda, dan scopus, yang diakses melalui laman SINTA

(<https://sinta.kemdikbud.go.id/>) pada tanggal 12 Desember 2023, ditunjukkan pada gambar 3.2.1.



Gambar 3.2.1. Data publikasi Dosen UPI pada laman SINTA per tanggal 12 Desember 2023

Seperti terlihat pada gambar 3.2.1, jumlah sitasi untuk publikasi UPI tercatat sebanyak 32.715 (Scopus), 973.572 (Google Scholar), 6.317 (WoS), dan 408 (Garuda). Publikasi ini teridentifikasi disitasi oleh artikel lain dan menghasilkan indeks sitasi (jumlah sitasi untuk setiap dosen) sebesar 624,48 untuk Google Scholar, 20,98 untuk *scopus*, 4,05 untuk WoS, dan 0,26 untuk Garuda.

Jika dikaitkan dengan target Renstra UPI tentang jumlah sitasi, di mana target Renstra UPI adalah sebesar 25.182 (lihat Tabel 3.2.12), maka dapat dikatakan bahwa kinerja ini telah melampaui target untuk *Scopus* dan *Google Scholar*.

Secara lebih rinci, jumlah sitasi yang diambil dari pangkalan data SINTA pada akhir Desember 2023 ditunjukkan pada Tabel 3.2.12 dan Tabel 3.2.13. Merujuk Tabel 3.2.12, capaian tahun 2023 untuk jumlah publikasi dosen UPI yang di sitasi adalah sebanyak 36.447 dan telah melampaui target Renstra yang ditetapkan sebesar 25.182 sitasi, sehingga capaiannya sudah berada pada kategori tinggi.

Tabel 3.2.12. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	25.182	36.447	144,73	K

Tabel 3.2.13. Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Sitasi (Scopus)
1	FIP	1.431
2	FPIPS	1.647
3	FPBS	1.178
4	FPMIPA	21.007
5	FPTK	4.573
6	FPOK	655
7	FPEB	1.012
8	FPSD	38
9	SPs	2.739
10	Kampus UPI di Cibiru	215
11	Kampus UPI di Sumedang	781
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	179
13	Kampus UPI di Purwakarta	784
14	Kampus UPI di Serang	208
Jumlah		36.447

Tabel 3.2.13 menunjukkan capaian kinerja sitasi publikasi ilmiah untuk setiap unit kerja. Dalam hal ini, FPMIPA mencapai kinerja tertinggi dengan jumlah sitasi sebanyak 21.007 atau sekitar 57 % dari capaian total. Sementara itu, capaian kinerja FPSD hanya sebanyak 38 artikel atau sebesar 0,1 % dari capaian total.

Tabel 3.2.14. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	17.870	26.278	36.447	K

Tabel 3.2.14 menunjukkan perbandingan capaian kinerja jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional. Capaian ini meningkat dari tahun ke tahun yang menunjukkan bahwa kinerja UPI pada bidang ini sudah baik.

b. Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional (P2.2)

1) Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan produk inovasi yang dapat digunakan untuk menunjang kinerja riset dan pengabdian kepada masyarakat. Jumlah produk inovasi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dapat memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan kualitas kinerja riset dan pengabdian kepada masyarakat.

Produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI dapat memperkaya hasil riset yang dilakukan dan meningkatkan kualitas penelitian. Produk inovasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam melakukan riset yang lebih berkualitas dan berdampak pada peningkatan keunggulan akademik.

Produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI juga dapat digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan solusi atau pemecahan masalah pada masyarakat.



Produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI harus diarahkan sebagai modal untuk menjalin kerja sama dengan industri. Kerja sama tersebut dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dalam kerja sama tersebut, UPI dapat memberikan ide-ide inovatif dan industri dapat mengaplikasikan produk inovasi tersebut dalam kegiatan produksi dan pemasaran.

Jumlah produk inovasi yang dihasilkan oleh UPI dapat membantu meningkatkan citra dan reputasi. Semakin banyak produk inovasi yang dihasilkan, semakin meningkatkan reputasi dan dikenal oleh masyarakat. Jumlah produk inovasi dosen capaian sampai dengan tahun 2023 ditunjukkan pada Tabel 3.2.15.

Tabel 3.2.15. Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Hilirisasi
1	FIP	19
2	FPIPS	3
3	FPBS	9
4	FPMIPA	12
5	FPTK	12
6	FPOK	11
7	FPEB	6
8	FPSD	9
9	Sekolah Pascasarjana	0
10	Kampus UPI di Cibiru	10
11	Kampus UPI di Sumedang	1
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	4
13	Kampus UPI di Purwakarta	8
14	Kampus UPI di Serang	3
Jumlah		107

Merujuk Tabel 3.2.15 terkait capaian jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi. Sampai dengan tahun 2023 tercatat sebanyak 107 produk hilirisasi. Jika dibandingkan dengan target sebesar 50 produk, maka capaian untuk indikator ini telah mencapai 214% atau berada pada kategori tinggi (Tabel 3.2.16).

Tabel 3.2.16. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi	Produk	50	107	214	T

Dalam menunjang pencapaian target Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas (DIPUU) pada tahun 2023 telah melakukan berbagai kegiatan yang menunjang kinerja inovasi. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi: koordinasi dengan LPPM, Fakultas, Kampus UPI di Daerah, pendataan produk inovasi dosen dalam

rangka pembuatan buku inovasi 2023, pelaksanaan program *matching fund* Kedaireka Kemendikbudristek, pelaksanaan program *matching fund* UPI, dan anugerah Inovasi UPI tahun 2023 yang diberikan pada kegiatan Dies Natalis UPI.

Tabel 3.2.17. Perbandingan Capaian Tahun 2021 - 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi	Produk	NA	NA	107	

Tabel 3.2.17 memperlihatkan bahwa tidak adanya catatan untuk capaian kinerja indikator ini pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa indikator capaian ini ditambahkan sebagai indikator penting pada Renstra Perubahan UPI 2021-2025.

2) *Science Technopark* UPI



Pengembangan *Science Technopark* UPI sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya *Science Technopark*, UPI dapat menciptakan lingkungan inovatif yang mendukung pengembangan riset dan pengaplikasian ilmu pengetahuan secara praktis. *Science Technopark* memberikan *platform* bagi para peneliti, mahasiswa, dan industri untuk berkolaborasi dalam pengembangan inovasi dan riset unggul. Lingkungan ini memberikan dukungan infrastruktur dan fasilitas untuk memfasilitasi riset multidisiplin dan pengembangan teknologi yang dapat menghasilkan solusi baru dan terobosan ilmiah. Dengan adanya *Science Technopark*, UPI dapat memperkuat keterlibatan industri dalam pengembangan teknologi. Kolaborasi antara dunia pendidikan dan industri menjadi lebih erat, memungkinkan transfer pengetahuan dan teknologi yang

lebih efektif. Industri dapat memanfaatkan riset yang dilakukan untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif.

Science Technopark UPI diproyeksikan dapat menyediakan fasilitas dan infrastruktur unggul yang diperlukan untuk melakukan riset dan pengembangan. Ini termasuk laboratorium canggih, ruang kolaborasi, pusat data, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan ilmiah dan teknologi. Ketersediaan fasilitas ini akan memudahkan peneliti untuk menjalankan eksperimen dan proyek-proyek inovatif. *Science Technopark* UPI nantinya dapat menjadi inkubator untuk kewirausahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan menyediakan dukungan bagi startup dan perusahaan yang berkembang. *Science Technopark* UPI idealnya dapat membantu mengubah ide-ide inovatif menjadi produk atau layanan yang dapat bernilai ekonomis dan implementatif di masyarakat.

Dalam rangka merealisasikan pengembangan *Science Technopark* UPI, Direktorat Inovasi dan Pusat Unggulan Universitas (DIPUU) telah melakukan serangkaian kegiatan penguatan program yang diantaranya meliputi yakni persiapan pembentukan *Science Technopark* UPI berupa 2 pembuatan dokumen yakni; Naskah Akademik dan Pedoman Pembentukan *Science Technopark* UPI.

Tabel 3.2.18. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
<i>Science Technopark</i>	Dokumen/ Produk	2	2	100	T

Keberadaan *Science Technopark* UPI ke depan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa. Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam proyek riset dan pengembangan yang sedang berlangsung, memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang mereka pelajari di dalam kelas. *Science Technopark* UPI selanjutnya dapat berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.



Melalui pelibatan dalam riset dan proyek inovatif, mahasiswa dan peneliti dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus berkembang. Pengembangan *Science Technopark* di UPI bukan hanya tentang menciptakan lingkungan riset yang canggih, tetapi juga tentang membentuk hubungan sinergis antara pendidikan, riset, dan industri untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 3.2.19. Perbandingan Capaian Tahun 2021 - 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
<i>Science Technopark</i>	Dokumen/Produk	NA	NA	2	

Tabel 3.2.19 memperlihatkan bahwa tidak adanya catatan untuk capaian kinerja indikator ini pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa indikator capaian ini ditambahkan sebagai indikator penting pada Renstra Perubahan UPI 2021-2025.

3) Jumlah prototipe dari luaran riset

Progres kegiatan melalui program pendanaan dana Padanan Kedaireka berfokus untuk mewujudkan hasil kolaborasi inovatif melalui platform Kedaireka. Perguruan Tinggi dengan Mitra bekerja sama untuk meningkatkan manfaat dan relevansi sekaligus menyesuaikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Perguruan Tinggi dengan kebutuhan Mitra dan masyarakat. Keberhasilan program adalah terbangunnya kepercayaan antara dua pihak tersebut, yaitu Perguruan Tinggi dan Mitra. Dana Padanan Kedaireka, Perguruan Tinggi diakselerasi sebagai pusat inovasi bangsa dalam menerapkan kebijakan Kampus Merdeka untuk mencapai 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga-Lembaga Dikti. Melalui program ini, para dosen di Indonesia diberi kesempatan berkolaborasi untuk dapat menghasilkan karya rekayasa yang solutif dan inovatif di tengah kebutuhan dan tantangan masyarakat. Pusat-pusat riset perguruan tinggi akan didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada di hilir, dan sebaliknya teknologi-teknologi yang masih berada di hulu dapat secara luas mengalami hilirisasi.

Kendala yang dihadapi seperti pada tahun sebelumnya, program dana padanan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini merupakan bagian dari kerangka kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, yang

mengimplementasikan berbagai program untuk membangun ekosistem yang mendorong peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk penawaran berbagai program pendanaan berbasis kompetisi. Data dan informasi lapangan menunjukkan bahwa sejumlah penelitian yang diselenggarakan di perguruan tinggi telah menghasilkan produk yang memiliki potensi untuk diterapkan sebagai solusi dari berbagai permasalahan di masyarakat atau dikembangkan untuk komersialisasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing nasional. Selain itu, sejumlah perguruan tinggi juga memiliki kepakaran yang mumpuni untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sektor industri, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kinerja dan daya saing industri nasional serta menjembatani dan mendorong terjadinya sinergi yang optimal antara perguruan tinggi dan pihak mitra.

Solusi Program *Matching Fund* tahun 2023 memiliki lima prioritas riset atau rekacipta yang sama dengan tahun 2022 untuk mendukung transformasi ekonomi Indonesia, yaitu Ekonomi Hijau, Ekonomi Biru, Ekonomi Digital, Penguatan Pariwisata, dan Kemandirian Kesehatan. Tujuan utama program *Matching Fund* adalah untuk mendorong terjadinya kerja sama yang saling menguntungkan antara pihak perguruan tinggi dengan mitra sesuai dengan deskripsi masing-masing skema. Kerja sama yang dimaksud khususnya dalam bentuk pemanfaatan hasil penelitian atau kepakaran yang dimiliki perguruan tinggi. Mengingat fungsinya sebagai katalisator kemitraan, maka untuk suatu topik tertentu program pendanaan *Matching Fund* diberikan sebagai padanan atas dana atau sumber daya yang telah disiapkan pihak mitra dan hanya disediakan dalam waktu pendek dan diharapkan akan menghasilkan program kemitraan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan (kolaborasi yang saling menguntungkan). Kolaborasi yang saling menguntungkan, sebagaimana disebutkan di atas, ditandai dengan bukti kerja sama dalam merumuskan dan merencanakan program serta adanya komitmen dari pihak mitra untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan kerja sama sebagaimana disebutkan di atas, khususnya dalam penyediaan dana untuk membiayai kegiatan.



Tabel 3.2.20. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
<i>Jumlah prototipe dari luaran riset</i>	Prototipe	1	1	100	T

Tabel 3.2.20 menunjukkan target dan capaian indikator jumlah prototipe dari luaran riset. Pada tahun 2023 tercapai 1 target berupa diterbitkannya Surat Pernyataan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia-Direktorat Jenderal kekayaan Intelektual bernomor HKI-3-KI.05.01.08-DS-S00202107791 tanggal 5 Juni 2023 tentang Pemberitahuan dapat Diberi Paten Sederhana atas produk riset yang berjudul: “Tepung Umbi Jalar Ungu yang Diproses Dengan Ekstrak Bunga Rosella Untuk Mencegah Pencokelatan”. Pencapaian ini adalah sebuah prestasi yang baik, di mana perolehan sertifikat paten sangat tidak mudah. Dengan adanya pemberian Paten dari Kemkumham juga menunjukkan bahwa produk riset yang dihasilkan sudah layak untuk dihilirisasi yang dapat mendatangkan manfaat pada berbagai bidang.

Tabel 3.2.21. Perbandingan Capaian Tahun 2021 - 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
<i>Jumlah prototipe dari luaran riset</i>	Prototipe	NA	NA	1	

Tabel 3.2.21 memperlihatkan bahwa tidak adanya catatan untuk capaian kinerja indikator ini pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa indikator capaian ini ditambahkan sebagai indikator penting pada Renstra Perubahan UPI 2021-2025.

c. Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual (P2.3)

1) Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta



Definisi Kekayaan Intelektual (KI) menurut UU No. 11 tahun 2019 tentang SISNAS-IPTEK, pasal 1 ayat (18) adalah kekayaan yang timbul karena hasil olah pikir manusia yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna bagi kehidupan manusia. Kekayaan intelektual ini perlu dilindungi untuk memastikan bahwa pencipta/inventor mendapatkan manfaat atas karya yang

dihasilkannya dan mencegah pihak lain yang tidak bertanggung jawab dalam mengeksploitasi produk KI tanpa seizin dan pembagian keuntungan yang berimbang.

Kekayaan intelektual merupakan produk dan proses yang dihasilkan melalui proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang kemudian dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, sesungguhnya KI bersinergi dalam tri darma perguruan tinggi. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak penelitian dan PkM yang dilakukan dosen tidak berorientasi KI. Kekayaan intelektual yang sering dibidik dosen untuk melindungi hasil proses dan produknya adalah Hak Cipta. Dikarenakan proses perlingungannya yang mudah dan Hak Cipta kurang memberikan benefit yang lebih luas, maka orientasi perlindungan kekayaan intelektual yang menjadi target UPI adalah kekayaan intelektual di luar Hak Cipta yang meliputi: Paten, Disain Industri, Disain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Merek, Indikasi Geografis, Rahasia Dagang, dan Perlindungan Varietas Tanaman. Pada tahun 2023, UPI telah menghasilkan 34 produk kekayaan intelektual di luar Hak Cipta, dimana capaian ini telah melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra (Tabel 3.2.22).

Tabel 3.2.22. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
<i>Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta</i>	HKI	30	34	113,33	K

Secara lebih rinci, capaian jumlah HKI di luar Hak Cipta untuk setiap unit kerja ditunjukkan pada Tabel 3.2.23.

Tabel 3.2.23. Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di Luar Hak Cipta Tahun 2023

No	Fakultas/SPs/KD	Jenis HKI di Luar hak Cipta
1	FIP	1
2	FPIPS	2
3	FPBS	0
4	FPMIPA	8
5	FPTK	9
6	FPOK	6
7	FPEB	0
8	FPSD	1
9	SPs	0
10	Kampus UPI di Cibiru	3
11	Kampus UPI di Sumedang	0
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	1
13	Kampus UPI di Purwakarta	2
14	Kampus UPI di Serang	1
Jumlah		34

Tabel 3.2.24. Perbandingan Capaian Tahun 2021 - 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	NA	NA	34	

Tabel 3.2.24 memperlihatkan bahwa tidak adanya catatan untuk capaian kinerja indikator ini pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa indikator capaian ini ditambahkan sebagai indikator penting pada Renstra UPI 2021-2025 versi Revisi.

3. Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat



Kebijakan 3 (K3) direalisasikan ke dalam satu program sebagai berikut: (P3.1) Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat.

Kebijakan 3 (K2) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun 2023 yang diuraikan pada Tabel 3.3.1.

Tabel 3.3.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K3

Kebijakan 3 (K3): Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat									
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode ^{*)}	
P3.1	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1 Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	0,17	166,13	Tinggi	T	
		2 Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	10	30	300,00	Tinggi	T	

Keterangan

*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

Progres capaian setiap program dan indikator kinerja pengabdian kepada masyarakat diuraikan secara lebih rinci sebagaimana berikut:

a. Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat (P3.2)

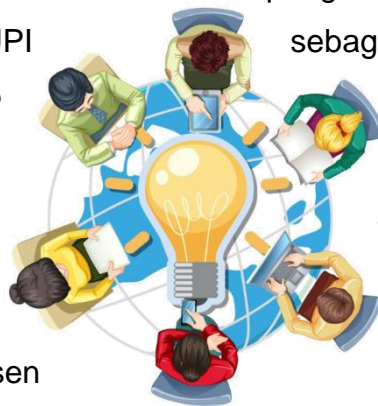
1) Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

Jumlah luaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang mendapatkan pengakuan internasional menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas dan relevansi kontribusi para dosen di UPI terhadap masyarakat. Ini tidak hanya mencerminkan kemampuan dosen dalam menghubungkan ilmu pengetahuan akademis dengan kebutuhan nyata masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan citra positif UPI secara keseluruhan.

Keberhasilan implementasi PKM oleh masyarakat adalah tanda keberlanjutan dan relevansi dari program pengabdian dosen. Jika inovasi atau solusi yang dihasilkan dapat diterapkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, hal ini tidak hanya menandakan keberhasilan pengabdian dosen, tetapi juga meningkatkan kredibilitas UPI sebagai lembaga pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat.

Pentingnya menilai jumlah luaran PKM per jumlah dosen terletak pada aspek kuantitas dan kualitas kontribusi yang dihasilkan. Melibatkan sebanyak mungkin dosen dalam kegiatan PKM akan meningkatkan dampak sosial UPI secara keseluruhan. Semakin banyak jumlah luaran PKM yang diakui secara internasional atau diterapkan oleh masyarakat akan memperkuat posisi UPI sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memiliki dampak positif yang nyata secara global.

Hal ini, pada akhirnya, akan memberikan dorongan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja dan reputasi UPI dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan data capaian jumlah luaran hasil PKM yang mendapat pengakuan internasional atau diterapkan di masyarakat hingga tahun 2023, tercatat 256 luaran. Data rekapitulasi luaran terdapat pada Tabel 3.3.2. Kriteria untuk mencapai jumlah luaran hasil PKM yang mendapat pengakuan internasional atau diterapkan di masyarakat adalah banyaknya judul PKM yang dilakukan oleh dosen serta luaran yang dihasilkannya dalam bentuk publikasi internasional.



Tabel 3.3.2. Rasio jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Luaran	Rasio
1	FIP	191	33	0,17
2	FPIPS	185	31	0,17
3	FPBS	154	32	0,21
4	FPMIPA	192	20	0,10
5	FPTK	167	44	0,26
6	FPOK	156	17	0,11
7	FPEB	131	10	0,08
8	FPSD	76	13	0,17
9	Kampus UPI di Cibiru	65	13	0,20
10	Kampus UPI di Sumedang	64	14	0,22
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	67	8	0,12
12	Kampus UPI di Purwakarta	47	12	0,26
13	Kampus UPI di Serang	46	9	0,20
Jumlah		1.541	256	0,17

Berdasarkan Tabel 3.3.2 menunjukkan bahwa jumlah luaran PkM terkognisi internasional sebanyak 256. Jika dibandingkan dengan jumlah dosen UPI sebanyak 1.541, maka rasio jumlah luaran dosen UPI berada pada angka 0,17. Capaian ini melebihi dari target Renstra 2023 sebesar 166,13% dan berada pada kategori Tinggi.

Tabel 3.3.3. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 – 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,1	0,17	166,13	T

Tabel 3.3.4. Perbandingan Capaian Tahun 2021 - 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	0,2	0,06	0,17	

Tabel 3.3.4 memperlihatkan perbandingan capaian kinerja untuk indikator jumlah luaran hasil PkM yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat tahun 2021-2023. Meskipun tahun 2023 mencapai kinerja yang lebih kecil dari tahun 2021, tetapi setidaknya kinerja tahun 2023 jauh melampaui kinerja tahun 2022, yaitu mengalami kenaikan sebesar 183%. Ini memberikan harapan positif bahwa capaian indikator ini juga akan meningkat di tahun 2024.

2) Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi

Hilirisasi atau proses pengembangan produk atau layanan yang muncul dari kegiatan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja kelembagaan UPI, khususnya dalam bidang hilirisasi inovasi. Hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat memperkuat peran UPI sebagai lembaga pendidikan dan penelitian yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan produk inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, UPI dapat memastikan relevansinya dalam memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Hasil-hasil hilirisasi tersebut dapat mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, teknologi, seni, dan budaya.

Merujuk data capaian kinerja hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi sampai dengan akhir tahun 2023 tercatat sebanyak 30 produk. Berdasarkan capaian tersebut target 10 produk hilirisasi telah terlampaui atau melebihi 100% dengan kategori Tinggi. Kriteria untuk indikator produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi adalah banyaknya luaran PkM yang didaftarkan pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia dalam bentuk paten atau rezim HKI lainnya (misalnya Merek dan Rahasia Dagang).



Tabel 3.3.5. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	10	30	300	T

Tabel 3.3.6. Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Produk Hilirisasi
1	FIP	1
2	FPIPS	1
3	FPBS	2
4	FPMIPA	0
5	FPTK	0
6	FPOK	0
7	FPEB	4
8	FPSD	3
9	Sekolah Pascasarjana	0
10	Kampus UPI di Cibiru	0
11	Kampus UPI di Sumedang	3
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	1
13	Kampus UPI di Purwakarta	14
14	Kampus UPI di Serang	1
Jumlah		30

Tabel 3.3.6 menunjukkan distribusi capaian kinerja hilirisasi hasil PkM setiap unit kerja. Ada banyak unit kerja yang capaian kinerjanya masih nol, yaitu FPMIPA, FPTK, FPOK, SPs, dan UPI Kampus Cibiru. Sepertinya, ini bukan berarti bahwa unit kerja tersebut tidak berkinerja di indikator hilirisasi PkM, melainkan tidak melaporkan capaiannya.

Tabel 3.3.7. Perbandingan Capaian Tahun 2021 - 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	NA	NA	30	

Tabel 3.3.7 memperlihatkan bahwa tidak adanya catatan untuk capaian kinerja indikator ini pada tahun 2021 dan 2022. Ini menunjukkan bahwa indikator capaian ini ditambahkan sebagai indikator penting pada Renstra perubahan.

4. Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman

Kebijakan 4 (K4) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P4.1) Pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa; dan (P4.2) Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Kebijakan 4 (K4) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun 2023 yang diuraikan pada Tabel 3.4.1.

Tabel 3.4.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K4

Kebijakan 4 (K4): Penyelenggaraan dan Pengembangan Pembinaan Kemahasiswaan untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Serta Meningkatkan Jejaring dan Pemberdayaan Peran Alumni yang Memperkuat Kemajemukan dan Keberagaman									
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode ^{*)}	
P4.1	Pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa	1 Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,25	1,89	753,84	Tinggi	T	
P4.2	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	2 Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	0,8	26,02	3.252,5	Tinggi	T	

Keterangan

*): T: Tahunan; K: Kumulatif

Progres capaian target berdasarkan indikator untuk masing-masing program pada (K4) tahun 2023 diuraikan sebagai berikut:

a. Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan (P4.2)

1) Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional

Prestasi mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan reputasi UPI serta mendukung pengembangan diri mereka sendiri. Prestasi ini mencakup berbagai bidang seperti akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, seni, olahraga, dan lainnya. Prestasi mahasiswa dapat memberikan dampak positif pada reputasi UPI dan mendukung perkembangan mahasiswa.

Prestasi yang konsisten mencerminkan kualitas pendidikan dan pembinaan di UPI. Prestasi akademik dan kemenangan dalam berbagai kompetisi dapat meningkatkan citra positif UPI di mata masyarakat, calon mahasiswa, dan stakeholder. Semakin banyak mahasiswa meraih prestasi, semakin baik reputasi UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi.



Keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi juga dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa yang memilih universitas. Mereka cenderung tertarik pada lembaga yang memiliki mahasiswa aktif dan berprestasi, karena ini mencerminkan lingkungan akademik yang kondusif untuk pengembangan intelektual dan karir mereka.

Prestasi mahasiswa menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa lainnya. Keberhasilan teman sejawat dapat memicu semangat persaingan sehat dan dorongan untuk berprestasi lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana setiap mahasiswa termotivasi untuk mencapai potensi maksimal.

Meraih prestasi membutuhkan upaya, dedikasi, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan. Proses pencapaian prestasi itu sendiri merupakan bentuk pengembangan diri yang menyeluruh. Mahasiswa belajar mengelola waktu, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan belajar bekerja sama dalam tim, aspek yang sangat berharga untuk pertumbuhan pribadi.

Prestasi sering terkait dengan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi, klub, atau tim memiliki potensi untuk meraih

prestasi. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mahasiswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar di luar kelas.

Prestasi mahasiswa sering kali menjadi pertimbangan penting bagi calon pemberi kerja. Pencapaian akademik yang gemilang, pengalaman kepemimpinan, dan prestasi dalam berbagai bidang dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Capaian tahun 2023 tercatat berbagai prestasi baik ditingkat nasional dan internasional telah ditorehkan mahasiswa UPI. Berikut data jumlah mahasiswa yang berprestasi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4.2.

Tabel 3.4.2. Jumlah Mahasiswa yang Berprestasi Tahun 2023

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Mahasiswa	Jumlah	%
1	FIP	3.304	80	2,42
2	FPIPS	4.085	29	0,71
3	FPBS	2.924	65	2,22
4	FPMIPA	2.590	20	0,77
5	FPTK	3.564	90	2,53
6	FPOK	2.767	144	5,20
7	FPEB	2.370	35	1,48
8	FPSD	2.097	32	1,53
10	Kampus UPI di Cibiru	1.601	30	1,87
11	Kampus UPI di Sumedang	1.744	5	0,29
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	1.387	31	2,24
13	Kampus UPI di Purwakarta	1.295	15	1,16
14	Kampus UPI di Serang	1.313	9	0,69
Jumlah		31.041	585	1,88

Tabel 3.4.3. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,25	1,88	753,84	T

Prestasi mahasiswa tidak hanya mencerminkan keberhasilan individu, tetapi juga menunjukkan peran penting UPI sebagai institusi dalam membina prestasi mahasiswa. Prestasi ini memberikan nilai tambah bagi pengembangan diri mahasiswa, membentuk karakter, dan membuka jalan menuju kesuksesan di masa depan.

Berdasarkan data hingga tahun 2023, tercatat 585 mahasiswa yang berhasil meraih prestasi baik secara individu maupun dalam kelompok, baik di tingkat nasional maupun internasional. Angka ini mencapai 1,88% dari total mahasiswa UPI, melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2023. Capaian ini mencerminkan kinerja yang sangat baik, melebihi target yang telah ditetapkan sebesar >100%, sebagaimana terlihat dalam data pada tabel di atas.

Prestasi yang diraih mencakup berbagai kejuaraan dan kompetisi, mulai dari Sea Games 32nd Cambodia, Golden Generation Internasional, International Invention and Innovative Competition, kejuaraan Dayung Internasional Harbin Asia Pacific Master Regatta, International University Karate Championship Sebelas Maret Cup XII Surakarta, hingga juara umum pada kejuaraan Open Tournament Banten Cup 4 2023, kompetisi Esai Mandalika 2023, ajang DISE Young Leaders JAPAN 2023, film dokumenter pendek terbaik sepanjang tahun 2022 dalam Piala Maya 11, Puteri Literasi Indonesia 2023, Lomba Inovasi Digital Mahasiswa, dan Program Kearifan Lokal BRIN, serta berbagai prestasi lainnya.

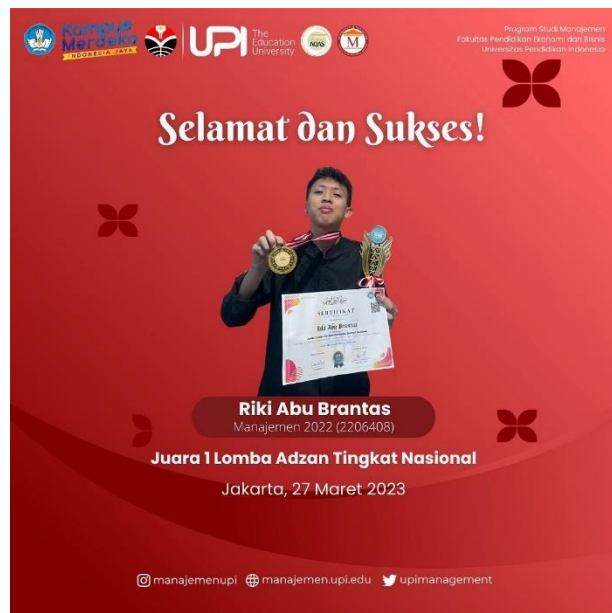
Tabel 3.4.4. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,54	0,98	1,88	

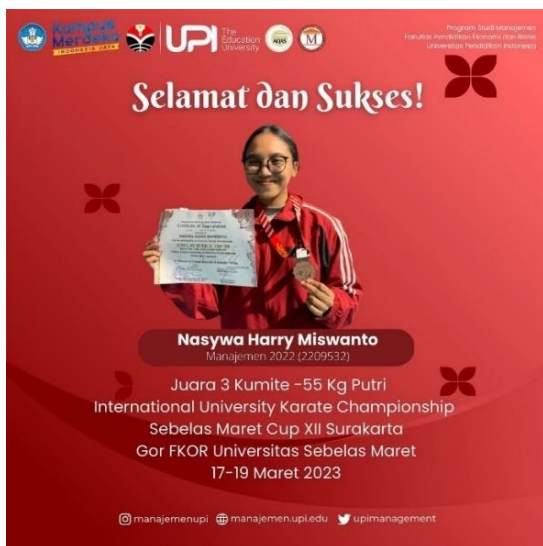
Prestasi Mahasiswa



Salsa Dilla Meisya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani terpilih sebagai Putri Literasi Indonesia 2023



Riki Abu Brantas, Mahasiswa Prodi Manajemen UPI yang telah berhasil meraih Juara 1 Lomba Adzan Tingkat Nasional, Jakarta, pada tanggal 27 Maret 2023.



Nasywa Harry Miswanto, mahasiswa Prodi Manajemen menjadi Juara 3 Kumite -55 Kg Putri pada kejuaraan International University Karate Championship Sebelas Maret Cup XII Surakarta, pada 17-19 Maret 2023 di Universitas Sebelas Maret



Mochamad Zhidan, mahasiswa Prodi Manajemen meraih Juara 2 Kumite -75 Kg Putra pada kejuaraan International University Karate Championship Sebelas Maret Cup XII Surakarta



Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Perisai Diri Universitas Pendidikan Indonesia raih juara umum pada kejuaraan Open Tournament Banten Cup 4 2023 yang diselenggarakan di Hall Student Center UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 2–5 Maret 2023. Pada kejuaraan ini, UKM Perisai Diri berhasil meraih prestasi 13 Emas, 3 Perak, dan 1 Perunggu



Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif melalui UKM KOMPETITIF (Komunitas Penggemar Teknologi Otomotif) UPI mengikuti kejuaraan tahunan yang digelar di Sentul International Karting and Motorcycle Circuit pada hari Minggu (12/03/23). Tim Karting KOMPETITIF UPI kembali torehkan prestasi di tingkat nasional dalam ajang kejuaraan balap Gokart Eshark Rok Cup Indonesia 2023 Round 2. Tim Karting KOMPETITIF UPI mengikuti kategori Shifter 150 dan Shifter Universitas. Eshark Rok Cup Indonesia 2023 Round 2 diikuti oleh 16 pembalap dari 6 universitas yaitu UPI, UNPAS, ITB, ITENAS, UI, dan UNJ. Tim Karting KOMPETITIF UPI berhasil meraih 2 juara yang diwakili oleh Khalid Ramadhan

Tim Hura Haru Film
dengan Judul Film "Romansa di Balik Pagar Akal"
Meraih Penghargaan Film Terbaik kategori Film Pendek
Dokumenter pada Festival Ajsaka UGM 2023

FILM TERBAIK
Romansa Di Balik Pagar Akal

10-11 Maret 2023

[@upi.official](#) [@upi.official](#)
[@upiofficial](#) [@upiofficial](#)
[@upiofficial](#) [@upiofficial](#)
[@upiofficial](#) [@upiofficial](#)

Susunan Tim Hura Haru Film

Anggota Tim Utama:

- Alim Alghani Achmad
- Rifqi Asha Prawira
- Rizky Ridho
- Tarissa Nur Aulia
- Zidni Rizky Rahmatullah

Anggota Tim Pendukung:

- Farhan Abyan Efendy
- Kirana Fizkha Gandana
- Rahadian Navanka Samhudi

[@upi.official](#) [@upi.official](#)
[@upiofficial](#) [@upiofficial](#)
[@upiofficial](#) [@upiofficial](#)
[@upiofficial](#) [@upiofficial](#)

Mochamad Zhidan, mahasiswa Prodi Manajemen UPI yang telah berhasil meraih Juara 2 Kumite -75 Kg Putra dalam kejuaraan International University Karate Championship Sebelas Maret Cup XII Surakarta, pada 17-19 Maret 2023 di GOR FKOR Universitas Sebelas Maret

UKM Karate UPI Raih Medali
pada Kejuaraan Semar Cup XII International
University Championship
Solo, Jawa Tengah

- Juara 2 Kumite - 75 kg Putra
- Juara 3 Kumite - 67 kg Putra
- Juara 3 Kumite - 55 kg Putri
- Juara 3 Kata Beregu Putra

Prestasi UPI

[@upi.official](#) [@upi.official](#)
[@upiofficial](#) [@upiofficial](#)
[@upiofficial](#) [@upiofficial](#)
[@upiofficial](#) [@upiofficial](#)

Gambar 3.4.1. Prestasi Mahasiswa UPI pada berbagai bidang kejuaraan

b. Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) (P4.3)

1) Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

Dosen memiliki peran strategis dalam membina mahasiswa untuk mencapai prestasi. Dosen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan akademis dan pembinaan prestasi kepada mahasiswa. Dosen tidak hanya menyampaikan materi perkuliahan, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademis dan bakat, serta kompetensi yang diperlukan untuk dapat bersaing dan mengembangkan diri secara lebih optimal.

Dosen UPI harus mampu mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan terutama yang berkaitan dengan kompetensi atau kejuaraan. Dosen dapat merangsang semangat dan ambisi mahasiswa untuk meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional. Dengan mengambil peran strategis ini, dosen UPI dapat menjadi pendorong utama dalam mencetak generasi mahasiswa yang mampu bersaing dan berprestasi tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di panggung internasional. Berdasarkan data capaian sampai dengan tahun 2023 tercatat Jumlah pelatih/pembina Ormawa dan UKM yang telah tersertifikasi disajikan pada Tabel 3.4.5.



Tabel 3.4.5. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	0,8	26,02	3.252,5	T

Tabel 3.4.6. Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen yang Berhasil Membina	%
1	FIP	191	31	16,23
2	FPIPS	185	18	9,73
3	FPBS	154	27	17,53
4	FPMIPA	192	14	7,29
5	FPTK	167	58	34,73
6	FPOK	156	113	72,44
7	FPEB	131	37	28,24
8	FPSD	76	37	48,68
10	Kampus UPI di Cibiru	65	19	29,23
11	Kampus UPI di Sumedang	64	8	12,50
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	67	21	31,34
13	Kampus UPI di Purwakarta	47	13	27,66
14	Kampus UPI di Serang	46	5	10,87
Jumlah		1.541	401	26,02

Tabel 3.4.7. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	NA	NA	26,02	

Berdasarkan tabel 3.4.6 diperoleh capaian jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional pada tahun 2023 sebanyak 401 dari total dosen 1.541 (26,02%), capaian ini melampaui target 0,8%.

5. Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas

Kebijakan 5 (K5) direalisasikan ke dalam beberapa program sebagai berikut: (P5.1) Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing; (P5.2) Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI; dan (P5.3) Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Kebijakan 5 (K5) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun 2023 yang diuraikan pada Tabel 3.5.1.

Tabel 3.5.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja Kebijakan K5

Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas								
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode ^{a)}
P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1 Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	50	46,98	93,96	Tinggi	K
		2 Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	9,2	13,63	148,13	Tinggi	K
		3 Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48	41,92	87,34	Tinggi	T
		4 Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	4,5	8,96	199,00	Tinggi	T
		5 Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/ <i>award</i>	Orang	85	158	185,88	Tinggi	T

Kebijakan 5 (K5): Pengembangan Kapasitas Sumber Daya (SDM, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan), dan Usaha Universitas dalam Mendukung Penyelenggaraan Tridharma untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Keunggulan Universitas

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode ^{*)}
P5.2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	1 Peringkat UPI di <i>GreenMetric</i>	Ranking	320	550,00	58,18	Sedang	T
		2 Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A	A	100,00	Tinggi	T
		3 Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A	A	100,00	Tinggi	T
		4 Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Madya	Paripurna	100,00	Tinggi	K
		5 Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	Terstandar	Terstandar	100,00	Tinggi	T
		6 Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	Laboratorium	30	46,00	153,33	Tinggi	K
		7 Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Rupiah	40.000.000.000	64.338.471.708	160,85	Tinggi	T
P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	1 Jumlah IGU	Rupiah	35.000.000.000	159.622.359.425	456,06	Tinggi	T
		2 Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP	WtP	100,00	Tinggi	T
		3 Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	90	93,17	103,52	Tinggi	T
		4 Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	A	AA	100,00	Tinggi	T

Keterangan

*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

Tabel 3.5.1 menunjukkan bahwa dari 16 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Renstra UPI Periode 2021-2025 Implementasi tahun 2023, 15 indikator yang capaiannya tinggi, dan 1 indikator yang capaiannya sedang. Progres ketercapaian indikator sampai dengan tahun 2023 untuk masing-masing program diuraikan sebagai berikut:

a. **Pengembangan kapasitas SDM untuk penguatan mutu layanan akademik dan manajemen universitas (P5.1)**

1) **Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3**



Persentase dosen tetap yang memiliki kualifikasi S3 (Doktor) memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pendidikan tinggi. Beberapa alasan mengapa tingkat kualifikasi S3 yang tinggi di antara dosen tetap penting karena dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian, menjaga standar akademik, mendorong peningkatan prestasi mahasiswa, meningkatkan reputasi institusi, mengembangkan riset dan inovasi, mengikuti standar global, dan mendorong pengembangan karir dosen. Oleh karena itu, meningkatkan persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3 adalah langkah penting dalam meningkatkan mutu dan reputasi lembaga pendidikan tinggi serta mendukung kemajuan pendidikan dan penelitian di tingkat nasional dan internasional.

Capaian target persentase dosen berkualifikasi S3 pada tahun 2023 ditunjukkan pada Tabel 3.5.2 dan Tabel 3.5.3.

Tabel 3.5.2. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	50	46,98	93,96	K

Tabel 3.5.3. Persentase Dosen berkualifikasi S3 (Doktor)

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen S3	%
1	FIP	191	121	63,35
2	FPIPS	185	91	49,19
3	FPBS	154	78	50,65
4	FPMIPA	192	123	64,06
5	FPTK	167	77	46,11
6	FPOK	156	54	34,62
7	FPEB	131	76	58,02
8	FPSD	76	29	38,16
9	Kampus UPI di Cibiru	65	17	26,15
10	Kampus UPI di Sumedang	64	21	32,81
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	67	17	25,37

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen S3	%
12	Kampus UPI di Purwakarta	47	13	27,66
13	Kampus UPI di Serang	46	7	15,22
Jumlah		1.541	724	46,98

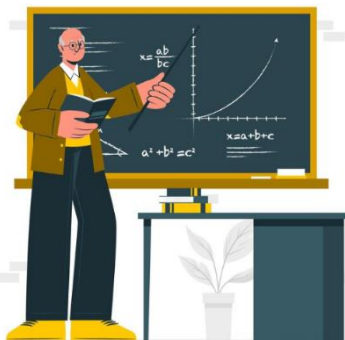
Tabel 3.5.4. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	43	49	46,98	

Berdasarkan data yang tercatat pada aplikasi e-kinerja persentase dosen berkualifikasi S3 sebesar 46,98%. Capaian ini masih di bawah target 50%. Tabel 3.5.3., menunjukkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3 tahun 2023 sebanyak 724 orang. Jumlah ini merupakan akumulasi dari tahun-tahun sebelumnya. Renstra UPI tahun 2023 menargetkan jumlah dosen yang berkualifikasi S3 sebesar 50%. Dengan demikian berdasarkan data pada tabel di atas, tingkat ketercapaian target Renstra UPI tahun 2023 baru mencapai 93,96% atau berada pada capaian kinerja kategori tinggi.

Sementara itu dalam rangka meningkatkan jumlah dosen UPI berkualifikasi S3, universitas dalam hal ini Biro Sumber Daya Manusia di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Keuangan, Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia telah melakukan beberapa hal yang meliputi menyediakan alokasi anggaran/beasiswa untuk melanjutkan studi bagi dosen yang belum S3 dan memberikan kesempatan kuliah di luar negeri bagi dosen muda. Selanjutnya mendorong dosen yang sedang menempuh studi S3 untuk segera menyelesaikan studinya, serta melakukan pemantauan secara periodik kepada para dosen yang sedang menjalankan tugas/izin belajar, serta memprioritaskan kualifikasi S3 dalam menerima calon dosen baru.

2) Persentase dosen dengan jabatan Profesor



Merujuk data capaian persentase dosen dengan jabatan Profesor tahun 2023 tercatat sebanyak 210 dosen UPI telah memiliki jabatan Guru Besar atau Profesor. Capaian jumlah dosen dengan jabatan Profesor ini setiap tahun mengalami peningkatan. Berikut data capaian untuk dosen dengan jabatan Profesor sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5.5. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	9,2	13,63	148,13	K

Tabel 3.5.6. Persentase Dosen dengan jabatan Profesor

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen dengan Jabatan Profesor	%
1	FIP	191	30	15,71
2	FPIPS	185	35	18,92
3	FPBS	154	30	19,48
4	FPMIPA	192	39	20,31
5	FPTK	167	19	9,58
6	FPOK	156	16	12,10
7	FPEB	131	26	19,85
8	FPSD	76	4	5,26
9	Kampus UPI di Cibiru	65	2	3,08
10	Kampus UPI di Sumedang	64	4	6,25
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	67	2	2,99
12	Kampus UPI di Purwakarta	47	2	4,26
13	Kampus UPI di Serang	46	1	2,17
Jumlah		1.541	210	13,63

Tabel 3.5.7. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

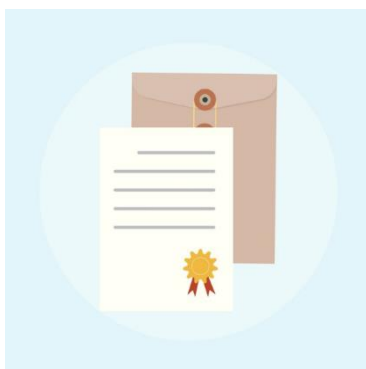
Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	8,7	10,4	13,63	

Berdasarkan data jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar di UPI pada tahun 2023, capaiannya telah melampaui target yang ditetapkan. Penambahan jumlah dosen dengan jabatan Profesor pada tahun yang sama diproyeksikan akan terus bertambah, seiring dengan beberapa dosen yang sedang menunggu proses penetapan untuk memperoleh jabatan Profesor.

Untuk mendorong dan meningkatkan percepatan pengusulan kenaikan jabatan menjadi Profesor/Guru Besar, Biro Sumber Daya Manusia melakukan inventarisasi penyelesaian permasalahan bagi setiap dosen yang sedang mengajukan kenaikan jabatan dari Lektor Kepala ke Guru Besar, serta melakukan sosialisasi mengenai kenaikan jabatan dosen ke Lektor Kepala dan Guru Besar.

Penambahan jumlah Guru Besar sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. UPI terus berkomitmen untuk meningkatkan jumlah dosen yang berjabatan Guru Besar. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh UPI untuk percepatan jumlah Guru Besar antara lain menerbitkan peraturan Rektor UPI mengenai Prosedur Kenaikan Pangkat dan Jabatan Dosen, menyelenggarakan *workshop* penulisan artikel yang akan diterbitkan di jurnal internasional bereputasi, memberikan insentif bagi penulisan artikel di jurnal terindeks scopus, serta memberikan dukungan penelitian bagi dosen calon Guru Besar, termasuk penulisan artikel bersama antara dosen yang telah berpengalaman menulis dengan dosen calon Guru Besar.

3) **Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja**



Sertifikasi kompetensi dosen merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator kinerja utama ke-4 yaitu praktisi mengajar di dalam kampus. Sertifikasi yang diakui adalah sertifikasi yang bergaransi BNSP. Sertifikasi ini penting bagi dosen karena Sertifikasi BNSP menetapkan standar profesionalisme yang jelas bagi dosen. Ini membantu memastikan bahwa dosen memiliki kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada mahasiswa. Dosen yang bersertifikasi cenderung lebih terampil dalam metodologi pengajaran, pembelajaran,

dan evaluasi. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan persaingan global dalam dunia pendidikan, sertifikasi BNSP membantu dosen bersiap menghadapi tantangan internasional dan memenuhi standar yang diakui secara luas.

Sertifikasi memiliki peran penting dalam membuka peluang bagi pengembangan karier dosen, termasuk kesempatan untuk terlibat dalam proyek penelitian dan program pendidikan yang lebih luas. Dosen yang telah bersertifikasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dapat dipercaya lebih dalam hal etika mengajar dan pelayanan kepada mahasiswa, sehingga memberikan perlindungan kepada mahasiswa dari pengajaran yang kurang memadai. Bidang kompetensi dosen yang telah diakui meliputi Telekomunikasi, Robotika, Teknologi Informasi (TI), Kecerdasan Buatan (AI), dan Big Data, yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga seperti Ikatan Ilmuwan Indonesia International (I-4), Sekolah Kompetensi Indonesia *Training & Competency Center*, Vapro (bidang Kesehatan dan Keselamatan), Persatuan Renang Seluruh Indonesia (untuk Pelatih Loncat Indah, Renang Artistik, dan Polo Air), Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Keuangan Syariah (untuk Manajemen Risiko Perbankan), Ikatan Sarjana Kelautan Indonesia (ISKINDO), serta Sekolah Kompetensi Indonesia *Training & Competency Center*.

Pada tahun 2023, persentase dosen tetap yang telah memperoleh sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja di universitas pendidikan Indonesia mencapai 646 dari total 1.541 dosen. Dengan demikian, ketercapaiannya mencapai 41,92 persen dari total. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 48 persen, ketercapaiannya mencapai 87,34 persen. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 3.5.8.

Tabel 3.5.8. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	48	41,92	87,34	T

Tabel 3.5.9. Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen yang Memiliki Sertifikat	%
1	FIP	191	62	32,46
2	FPIPS	185	41	22,16
3	FPBS	154	82	53,25
4	FPMIPA	192	40	20,83
5	FPTK	167	40	23,95
6	FPOK	156	50	32,05
7	FPEB	131	83	63,36
8	FPSD	76	75	98,68
9	Kampus UPI di Cibiru	65	34	52,31
10	Kampus UPI di Sumedang	64	52	81,25
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	67	23	34,33
12	Kampus UPI di Purwakarta	47	26	55,32
13	Kampus UPI di Serang	46	38	82,61
Jumlah		1.541	646	41,92

Tabel 3.5.10. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	27	48	41,92	

4) Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja



Dosen merupakan tenaga pendidik yang profesional dan harus memiliki kompetensi bidang keahlian yang berguna untuk ditransformasikan kepada para mahasiswa. Dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia usaha saat ini diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi, sehingga dapat berkompetisi dalam dunia kerja dengan bekal yang lebih dari cukup. Dengan memiliki dosen-dosen tetap yang berasal dari para praktisi profesional di bidangnya, termasuk dunia usaha dan industri

diharapkan mutu layanan pendidikan semakin meningkat. Tabel 3.5.11. menunjukkan jumlah dosen tetap yang berasal dari praktisi menunjukkan bahwa progres capaian sampai telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini diperoleh dari 138 dosen yang tercatat sebagai dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja dengan total dosen UPI sebanyak 1.541 dosen.

Tabel 3.5.11. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	4,5	8,96	199,00	T

Tabel 3.5.12. Persentase Dosen Tetap yang Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Dosen	Jumlah Praktisi	%
1	FIP	191	23	12,04
2	FPIPS	185	26	14,61
3	FPBS	154	27	16,56
4	FPMIPA	192	1	0,00
5	FPTK	167	1	0,61
6	FPOK	156	8	5,10
7	FPEB	131	11	8,40
8	FPSD	76	23	30,67
9	Kampus UPI di Cibiru	65	5	7,69
10	Kampus UPI di Sumedang	64	2	3,13
11	Kampus UPI di Tasikmalaya	67	2	2,99
12	Kampus UPI di Purwakarta	47	4	8,51
13	Kampus UPI di Serang	46	5	10,87
Jumlah		1.541	138	8,96

Tabel 3.5.13. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	3	3,3	8,96	

5) Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award

Daya saing kelembagaan sangat ditunjang oleh tersedianya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Untuk itu perlu strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas, kompetensi, sehingga SDM mampu memberikan kontribusi terbaik pada kinerja kelembagaan.

Peningkatan SDM yang parameter yang dapat mengukur sejauhmana dapat memberikan diantaranya adalah penghargaan yang



Sebagai wujud dari unggul, salah satu digunakan untuk kualitas SDM tersebut kontribusi yang optimal melalui perolehan diperoleh SDM nya.

Tabel 3.5.14. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	85	158	185,88	T

Tabel 3.5.15. Rekap dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Perolehan Penghargaan
1	FIP	14
2	FPIPS	10
3	FPBS	12
4	FPMIPA	8
5	FPTK	1
6	FPOK	1
7	FPEB	11
8	FPSD	4
9	SPs	2
10	Kampus UPI di Cibiru	5
11	Kampus UPI di Sumedang	0
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	82
13	Kampus UPI di Purwakarta	4
14	Kampus UPI di Serang	4
Jumlah		158

Tabel 3.5.16. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	82	37	158	

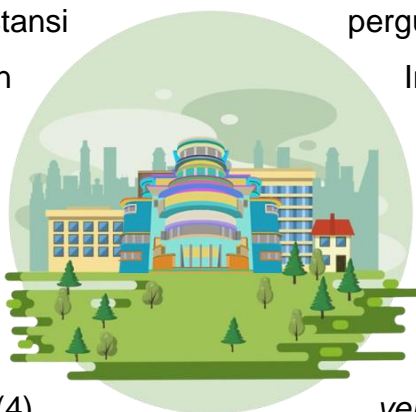
Merujuk data capaian tahun 2023. Tercatat 158 SDM UPI memperoleh penghargaan baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Jika dibandingkan dengan target 85 Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award, maka capaian tersebut melebihi target dan berada pada kategori tinggi.

b. Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI (P5.2)

1) Peringkat UPI di *GreenMetric*

Konsep *green campus* merupakan salah satu upaya untuk menanggapi penghematan energi untuk diterapkan di perguruan tinggi. Sebagai bangunan pendidikan dengan berbagai kegiatan civitas akademik dalam mencetak para penerus bangsa yang intelektual, perguruan tinggi sudah sepantasnya menjadi contoh/role model dalam penerapan unsur ramah lingkungan di setiap aspek. UPI *GreenMetric World University Ranking* yaitu suatu perhitungan peringkat dunia program keberlanjutan instansi perguruan tinggi yang dimulai oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Upaya yang telah sebelumnya, di mana kepada tahap model *energy* dengan (2) otomatisasi kran air, *photovoltaic* pada outdoor, (4) *vertical garden*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun kegiatan ini difokuskan untuk (1) *renewable* pemasangan solar panel, (3) pemasangan lampu *vertical garden*. Kegiatan ini dirumuskan sebagai gambaran tentang bagaimana universitas menanggapi atau menangani masalah keberlanjutan, yang kemudian akan menjadi rekomendasi penerapan melalui kebijakan, tindakan, dan komunikasi. Secara terperinci pembatasan masalah di atas merupakan implementasi terhadap parameter *GreenMetric* pada: transportasi, penggunaan air, pengelolaan limbah, pengaturan dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, dan pendidikan.



Kegiatan-kegiatan ini telah memberikan manfaat bagi universitas dalam mendorong keberlanjutan, kesadaran lingkungan, penghargaan atas praktik terbaik, daya tarik bagi mahasiswa dan peneliti, dan mendorong inovasi yang berakhir pada pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, *GreenMetric World University Ranking* memberikan banyak manfaat bagi universitas dan masyarakat dalam mempromosikan praktik berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan di sektor pendidikan tinggi. Indikator peringkat universitas di *GreenMetric Universitas Pendidikan Indonesia* pada tahun 2023 memiliki kinerja sedang.

Rank	University	Total Score	SI Score	EC Score	WS Score	WR Score	TR Score	ED Score
550	Universitas Pendidikan Indonesia Indonesia, Asia	6220	860	1175	975	700	885	1625

Gambar 3.5.1. Ranking GreenMetric UPI Tahun 2023

Tabel 3.5.17. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Peringkat UPI di GreenMetric	Ranking	320	550	58,18	T

Ranking tingkat internasional UPI di *GreenMetric* yang ditetapkan dalam Renstra adalah *ranking* 320. Selama tahun 2023 UPI menempati *ranking* 550. Dalam program *GreenMetric* tersebut Biro Sarana dan Prasarana memiliki tugas yang cukup strategis yang berkaitan dengan upaya efisiensi penggunaan hemat energi listrik; pengolahan dan pemanfaatan air melalui WTP; upaya menekan emisi karbon dari kendaraan bermotor dengan memanfaatkan prototipe mobil kampus berbahan bakar listrik; pengelolaan sampah kampus melalui mesin *incinerator*, serta 10 pengelolaan taman dan kebersihan lingkungan kampus.

Tabel 3.5.18. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Peringkat UPI di <i>GreenMetric</i>	Rangking	323	550	550	

2) Akreditasi Perpustakaan



Akreditasi Perpustakaan Nasional RI telah menetapkan standar Perpustakaan Perguruan Tinggi pada tahun 2013. Proses kemunculan standar ini mulai tahun 2011 setelah melalui pembahasan dan kesepakatan oleh tim perumus. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2014 bagian ke delapan pasal 48 diatur mengenai sistem standarisasi. Salah satu yang menjadi tuntutan dalam implementasi tersebut adalah adanya akreditasi perpustakaan dan sertifikasi pustakawan. Kegiatan akreditasi dan sertifikasi ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas Perpustakaan.



Gambar 3.5.2. Gedung dan Fasilitas Perpustakaan UPI

Kegiatan akreditasi Perpustakaan, khususnya, dilaksanakan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional atau LAP-N yang telah disahkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Perpustakaan UPI memperoleh hasil asesmen akreditasi dengan predikat Sangat Unggul atau Akreditasi A pada tanggal 5 Maret 2020. Pada tanggal 9 Juni tahun 2021 telah dilaksanakan *surveillance* akreditasi Perpustakaan UPI oleh Tim Akreditasi Perpustakaan Nasional RI dan memperoleh hasil yang

meningkat untuk semua komponen akreditasi yaitu Koleksi, Sarana dan Prasarana, Layanan, Tenaga, Pengelolaan, dan Penguat dengan nilai awal 95,91 (A). Hasil *surveillance* akreditasi Perpustakaan merupakan sebuah gambaran dalam memelihara nilai akreditasi yang sebelumnya telah diperoleh serta hasil tersebut merupakan upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan untuk pemenuhan nilai seluruh aktivitas Perpustakaan yang sesuai dengan standar Perpustakaan. Hasil *surveillance* akreditasi secara formal ditunjukkan dengan Berita Acara *surveillance* akreditasi yang diberikan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional.



Gambar 3.5.3. Akreditasi Perpustakaan UPI 2020-2025

Tabel 3.5.19. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A	A	100	T

Tabel 3.5.20. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A	A	A	

3) Akreditasi Arsip Universitas

Pada tahun 2021 Arsip Universitas UPI mendapat meraih nilai akreditasi A berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Tim Asesor Akreditasi ANRI. Suatu prestasi yang sangat membanggakan karena Akreditasi A ini diraih pada saat permintaan pimpinan universitas yang menekankan bahwa Arsip Universitas harus mendapatkan nilai akreditasi yang Sangat Baik. Harapan pimpinan tersebut menjadikan pemicu semangat Keluarga Besar Arsip Universitas dalam upaya meraih prestasi yang diharapkan. Perolehan akreditasi A ini tentunya akan memunculkan harapan-harapan baru pula bagi kami, yaitu harapan akan terpenuhinya Gedung Arsip yang baru, perlengkapan kearsipan, dan sumber daya kearsipan yang memadai. Di samping itu dengan diraihnya Akreditasi A, maka Arsip Universitas akan kebanjiran tamu dari berbagai Lembaga Kearsipan Perguruan Tinggi atau dari Lembaga Kearsipan Daerah maupun dari sekolah-sekolah.



Gambar 3.5.4. Penerimaan Sertifikat Akreditasi Arsip UPI

Tabel 3.5.21. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025						
2023						
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode	
Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A	A	100	T	

Tabel 3.5.22. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	A	A	A	

4) Akreditasi UPT Layanan Kesehatan



Pada tanggal 22 November 2023 UPT Layanan Kesehatan telah menerima sertifikat akreditasi dengan predikat “Paripurna”. Kegiatan Akreditasi Klinik Pratama UPI merupakan proses yang berkesinambungan yang terdiri atas kegiatan-kegiatan, yaitu:

- 1) Penggalangan Komitmen;
- 2) Workshop persiapan akreditasi:
 - a. Workshop Pemahaman Standar
 - b. Workshop Audit Internal dan Tinjauan manajemen
 - c. Workshop tata kelola mutu
 - d. Workshop Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
 - e. Workshop Keselamatan Pasien
- 3) Pendampingan penyusunan dokumen akreditasi;
- 4) *Self Assesment*;
- 5) Penyiapan peralatan medis dan tata graha;
- 6) Survey akreditasi oleh Lembaga Penyelenggara Akreditasi (LPA); dan
- 7) Penerbitan Sertifikat Akreditasi.

Kegiatan-kegiatan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan survei akreditasi berlangsung selama 2 tahun yaitu mulai dari tahun 2022 hingga tahun 2023.

Kegiatan Survei Akreditasi dilaksanakan oleh Lembaga Penyelenggara Akreditasi (LPA) yang ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan yaitu Lembaga Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan Seluruh Indonesia (LASKESI). Survei dilakukan oleh 2 orang surveior dan berlangsung selama 2 hari dengan metode bauran. Hari pertama pelaksanaan survei dilaksanakan secara daring dengan kegiatan Pembukaan, Wawancara pimpinan Klinik serta penelusuran dokumen.



Kegiatan survei secara daring dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Inovasi, Kebudayaan dan Sistem Informasi UPI, Kabid Pelayan Medik Dinas Kesehatan Kota Bandung, Ketua Satuan Penjaminan Mutu

UPI, 2 orang surveior dari LASKESI, serta perwakilan Dinas Kesehatan Kota Bandung. Sementara, seluruh staf UPT Layanan Kesehatan hadir secara luring. Survei hari kedua dilaksanakan secara luring dengan agenda observasi dan wawancara yang dilakukan oleh surveior. Kegiatan ini dihadiri oleh surveior, perwakilan Dinas Kesehatan Kota Bandung serta Perwakilan dari UPTD Puskesmas Ledeng

Tabel 3.5.23. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Madya	Paripurna	100	T

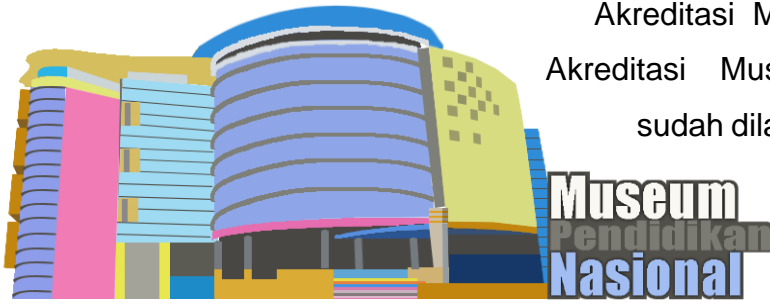
Tabel 3.5.24. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Belum terakreditasi	Belum terakreditasi	Paripurna	

5) Akreditasi Museum Pendidikan Nasional

Akreditasi museum pendidikan memiliki urgensi dan manfaat yang penting dalam mengamankan kualitas dan relevansi institusi ini dalam mendukung pendidikan dan kebudayaan. Beberapa alasan mengapa akreditasi museum pendidikan diperlukan antara lain menjamin kualitas, meningkatkan kredibilitas, mendorong perbaikan berkelanjutan, dan memperkuat posisi institusi. Adapun manfaat Akreditasi Museum Pendidikan antara lain Peningkatan Kualitas Pendidikan, Konservasi dan Pengelolaan Koleksi, Pengembangan Program Pendidikan, Memperluas Akses Pendidikan, Peningkatan Citra dan Reputasi, serta Keberlanjutan Institusi.

Dengan demikian, akreditasi untuk museum pendidikan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi institusi itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas yang mengandalkan museum sebagai pusat pendidikan, inspirasi, dan penjaga warisan budaya.



Akreditasi Museum Pendidikan Nasional
 Akreditasi Museum Pendidikan Nasional
 sudah dilaksanakan pada 30 Desember
 2019 dan mendapat sertifikat
 berdasarkan standarisasi
 museum tahun 2019 sebagai

Museum Tipe B. Kita berharap museum ke depannya dapat terakreditasi menjadi Tipe A. Dimana untuk mendapatkan akreditasi kita semua harus bekerja sama antara pimpinan, staf dan pihak terkait dalam pencapaian akreditasi yang lebih baik. Masa berlaku akreditasi Museum selama 3 tahun dari tahun 2019-2022.

Dari target tahun 2023 peringkat akreditasi Terstandar dan perolehan peringkat akreditasi B, maka pencapaian kinerja Museum Pendidikan Nasional berkategori tinggi.

Tabel 3.5.25. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	Terstandar	Terstandar	100	T

Tabel 3.5.26. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	B	B	Terstandar	

6) Jumlah laboratorium microteaching

Laboratorium *microteaching* merupakan sarana yang membantu proses lahirnya ide-ide inovatif pengembangan pengajaran dan pembelajaran. Ketersediaan laboratorium *microteaching* yang lengkap di UPI menjadi instrumen penting untuk melatih mahasiswa khususnya untuk mengasah kemampuan pengajarannya agar memiliki kompetensi mengajar (*teaching skill*). Pada tahun 2023 sesuai target Renstra laboratorium *microteaching* di UPI ditargetkan berjumlah 30. Sementara berdasarkan data dari unit akademik terdapat 46 Laboratorium.



Gambar 3.5.5. Laboratorium Microteaching di Kampus UPI Purwakarta

Tersedianya Laboratorium *Microteaching* yang memadai merupakan upaya dalam rangka meningkatkan proses pembinaan terhadap mahasiswa calon guru khususnya agar menguasai keterampilan pengajaran.

Tabel 3.5.27. Jumlah laboratorium microteaching

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Laboratorium
1	FIP	14
2	FPIPS	2
3	FPBS	4
4	FPMIPA	5
5	FPTK	5
6	FPOK	2
7	FPEB	1
8	FPSD	0
9	FK	0
10	SPs	3
11	Kampus UPI di Cibiru	3
12	Kampus UPI di Sumedang	1
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	2
14	Kampus UPI di Purwakarta	3
15	Kampus UPI di Serang	1
Jumlah		46

Tabel 3.5.28. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Capaian	%	Periode
<i>Jumlah laboratorium microteaching</i>	Laboratorium	30	46	153,33	K

Tabel 3.5.29. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
<i>Jumlah laboratorium microteaching</i>	Laboratorium	23	15	46	

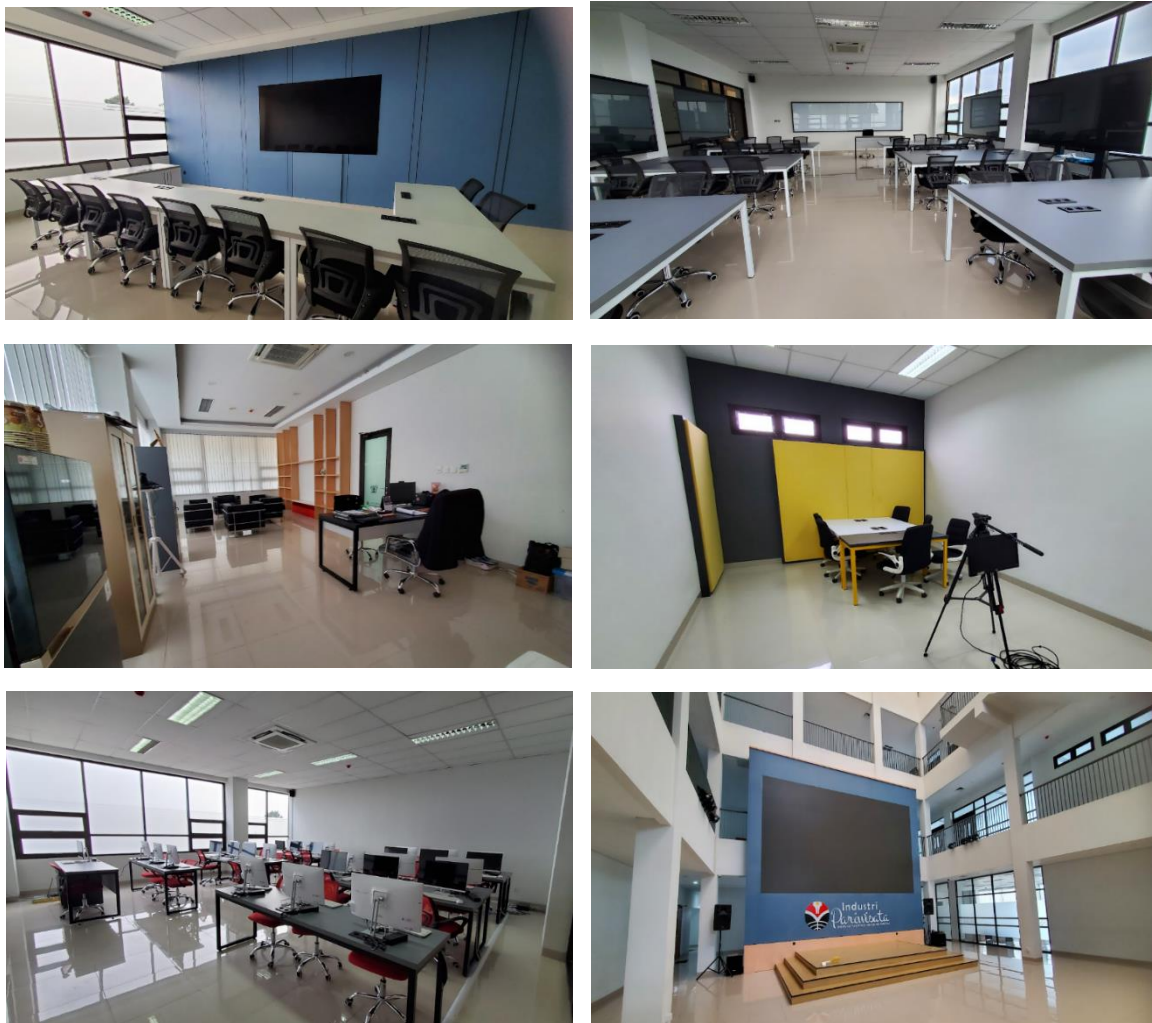
Dengan demikian target jumlah laboratorium *microteaching* sebanyak 30 sudah terpenuhi dengan capaian 46 laboratorium. Hal ini menunjukkan bahwa target terlampaui yang mengandung makna capaian kinerja dengan kategori tinggi.

7) Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern

Alokasi dana untuk pengembangan sarana dan prasarana modern di berbagai sektor, termasuk pendidikan, memiliki urgensi dan manfaat yang signifikan. Beberapa alasan pentingnya alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern bagi universitas antara lain mampu mendukung kualitas pendidikan, meningkatkan daya saing, menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal, dan memperbaiki efisiensi operasional. Manfaat dana untuk pengembangan sarana modern antara lain dapat meningkatkan retensi mahasiswa, mendorong inovasi pendidikan, menarik staf pengajar dan mempertahankan kualitas, mengembangkan riset dan kolaborasi, memberikan dampak positif pada komunitas, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.



Sebagai contoh, pembangunan sarana dan prasarana modern pada tahun 2023 terdiri atas pembangunan Kampus UPI Cibiru sebesar Rp.49.563.378.822,- dan pembangunan Kampus UPI Cimalaka Sumedang Program Studi Industri Pariwisata sebesar Rp.14.775.092.886,-. Total alokasi dana untuk pengembangan sarana dan prasarana modern adalah Rp.64.338.471.708,-.



Gambar 3.5.6. Sarana prasarana modern di Kampus Sumedang

Pengalokasian dana yang memadai dan akurat untuk pengembangan sarana prasarana modern di institusi pendidikan akan memberikan manfaat yang luas bagi semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa, staf pengajar, institusi itu sendiri, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dianggap sebagai investasi jangka panjang yang krusial dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di masa depan. Data mengenai pencapaian indikator ini dapat dilihat pada Tabel 3.5.30.

Tabel 3.5.30. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Rp (M)	40	64,3	160,85	T

Tabel 3.5.31. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Rp (M)	NA	NA	64,3	

Berdasarkan Tabel 3.5.30 dan Tabel 3.5.31 tampak bahwa Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern sebesar 64,3 M melebihi target yang ditetapkan sebesar 40M. Dengan demikian ketercapaiannya sebesar 160,85 %.

c. Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel (P5.3)

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang memiliki status Badan Hukum, UPI berusaha untuk mengeksplorasi berbagai sumber pendanaan tambahan. Ini merupakan peluang bagi UPI untuk mendirikan unit usaha yang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan dan pengelolaan universitas secara mandiri. Dalam konteks ini, Badan Pengelola dan Pengembangan Usaha (BPPU) diharapkan dapat memainkan peranannya secara optimal sebagai pengelola berbagai usaha dan hasilnya, serta mengelola dana abadi, sumbangan, hibah, dan sumber pendanaan lainnya. Sebagai manajemen level menengah, BPPU memiliki tanggung jawab untuk menjalankan fungsi sistem pengendalian manajemen dengan melaksanakan program pengembangan usaha universitas untuk meningkatkan Unit Penghasil Pendapatan (UPP) yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel. Ini mencakup baik usaha komersial maupun usaha akademik.

1) Jumlah *Income Generating Unit* (IGU)



Income Generating Unit (IGU) merupakan pendapatan unit di lingkungan UPI yang diperoleh dari kegiatan usaha atau kerja sama dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta. Pada tahun 2023 UPI menetapkan target IGU sebesar Rp.35.000.000.000. Capaian IGU pada

tahun 2023 sebesar Rp.159.622.359.425. Rincian pendapatan IGU tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.5.32.

Tabel 3.5.32. Jumlah Income Generating Unit (IGU) UPI Tahun 2023

No.	Jenis Pendapatan IGU	Jumlah
1	Kerja sama	93.777.128.073
2	Usaha	14.594.314.302
3	Sekolah Laboratorium	21.812.400.000
4	Program Profesi Guru (PPG)	29.438.517.050
Jumlah		159.622.359.425

Tabel 3.5.33. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025						
2023						
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode	
Jumlah <i>Income Generating Unit</i> (IGU)	Rp (M)	35	159	456	T	

Tabel 3.5.34. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah <i>Income Generating Unit</i> (IGU)	Rp (M)	23	34,9	159	

2) Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI dan Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah keduanya dengan Peraturan MWA Nomor 01/PER/MWA UPI/2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan MWA Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia bahwa Akuntabilitas laporan keuangan diwujudkan dengan membuat Laporan Kinerja dan Keuangan Akhir Tahun.



Tujuan utama dari laporan keuangan adalah :

- a. Menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi.
- b. Menghasilkan suatu informasi manajemen yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, menganalisis suatu keadaan dan membuat suatu perubahan.

Penerapan sistem dan mekanisme pengelolaan keuangan di UPI sudah dilakukan secara profesional, transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan Statuta UPI bahwa laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal dan ringkasan laporan keuangan tahunan diumumkan secara berkala dalam surat kabar bertiras nasional dan melalui media WEB UPI.

Pelaksanaan audit laporan keuangan Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, sesuai kontrak Nomor 0239/UN40.M1.1/SP/2024 Melaksanakan audit mulai tanggal 13 Maret 2024 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024 atau 80 (delapan puluh) hari kalender. Dalam pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka dapat menyelesaikan lebih cepat dari kontrak yang telah ditetapkan. Berdasarkan Laporan Auditor Independen per tanggal 22 Mei 2024, Laporan Keuangan UPI tahun 2023 diberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), opini laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan UPI - PTN BH tanggal 31 Desember 2023 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Tabel 3.5.35. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Opini	WtP	WtP	WtP	T

Tabel 3.5.36. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	Opini	WtP	WtP	WtP	

3) Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L



Sampai dengan akhir tahun 2023 realisasi pembayaran gaji dan tunjangan PNS yang bersumber dari APBN sebesar Rp.204.967.713.374 atau 96.62% dari pagu APBN tahun 2023 sebesar Rp.212.133.431.000. Berdasar pengukuran kinerja anggaran tahun 2023 Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI sebesar 93,17. Nilai ini diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 87,7 dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) 98,64.



Gambar 3.5.7. Rektor Menerima Penghargaan Nilai Kinerja Anggaran Terbaik ke-3 Tahun 2023

Tabel 3.5.37. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	80	93,17	103,52	T

Tabel 3.5.38. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	91,3	92,3	93,17	

Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

1. Evaluasi kinerja anggaran APBN tahun anggaran sebelumnya;
2. Penetapan prognosis penggunaan anggaran dilakukan secara koordinatif dengan unit terkait (Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro Sumber Daya Manusia); dan
3. Penetapan Rencana Penarikan Dana (RPD) setiap bulan berdasar pada perhitungan prediksi terukur terhadap realisasi.

Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

1. Faktor Penyebab Keberhasilan:

- 1) Melakukan perencanaan anggaran dengan melakukan perhitungan presisi atas kebutuhan belanja pegawai yang bersumber dari APBN;
- 2) Menyusun prognosis perhitungan kebutuhan belanja pegawai sampai dengan akhir tahun anggaran berdasar evaluasi realisasi tahun sebelumnya dan prediksi kebutuhan belanja pegawai ke depan;
- 3) Melakukan pelaporan kinerja anggaran belanja pegawai secara tepat waktu melalui aplikasi SPASIKITA;
- 4) Mengikuti kegiatan Pemantauan Realisasi Program, Kegiatan dan Anggaran yang secara rutin dilakukan oleh Biro Perencanaan Kemendikbudristek; dan
- 5) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait yang meliputi Biro Perencanaan Kemendikbudristek, Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro Sumber Daya Manusia.

2. Faktor Penyebab Kegagalan:

- 1) Belum akuratnya penetapan prediksi belanja pegawai sampai dengan akhir tahun anggaran;
- 2) Data terkait kinerja anggaran pada aplikasi SIMPROKA – SPASIKITA seringkali berubah-ubah; dan
- 3) Terdapat kesulitan dalam menentukan Nilai Kinerja Anggaran sehubungan dengan nilai IKPA yang belum secara otomatis ditampilkan pada aplikasi SPASIKITA.

Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

- 1) Perhitungan belanja pegawai yang bersumber dari APBN masih dilakukan secara manual sehingga tingkat akurasinya masih belum optimal; dan
- 2) Koordinasi antara unit terkait kebutuhan belanja pegawai belum dilakukan secara rutin sebagai upaya pemantauan kinerja anggaran secara berkala.

Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam merealisasikan Target Kinerja

- 1) Meningkatkan fungsi koordinasi dengan Biro Perencanaan Kemendikbudristek;
- 2) Selalu berkoordinasi dengan unit terkait jika terdapat perubahan data kepegawaian dan selalu berkoordinasi dengan DJA; dan
- 3) Dibangun sistem terintegrasi yang dapat menjembatani kebutuhan akan data kepegawaian, anggaran, dan kaitannya dengan perhitungan kebutuhan belanja pegawai.

Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

- 1) Melakukan evaluasi atas implementasi kinerja anggaran tahun sebelumnya;
- 2) Melakukan pemantauan kinerja anggaran secara berkala;
- 3) Menyampaikan laporan kinerja anggaran tepat waktu; dan
- 4) Mengoptimalkan koordinasi dengan unit kerja terkait.

4) Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)



Dalam rangka melakukan koordinasi terkait kinerja implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), telah dibentuk Tim SAKIP Universitas yang bertugas mengkoordinasi seluruh proses kinerja implementasi SAKIP mulai dari proses perancangan agenda kegiatan yang menunjang kinerja implementasi SAKIP, optimalisasi koordinasi serta peningkatan keterlibatan seluruh unit kerja dalam mendukung

implementasi SAKIP, maupun optimalisasi penggunaan aplikasi dalam menunjang kinerja SAKIP UPI. Tim SAKIP Universitas dibentuk untuk membantu universitas mengkoordinasikan kegiatan implementasi SAKIP di lingkungan UPI. Tim SAKIP ini bertanggung jawab atas penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi SAKIP di UPI.

UPI telah melakukan evaluasi mandiri atas implementasi SAKIP. Berdasarkan hasil evaluasi, UPI memperoleh Predikat A dengan nilai 83,85. UPI juga telah mengikuti pendampingan evaluasi mandiri yang diselenggarakan Biro Perencanaan Kemendikbudristek. Dalam rangka melakukan penguatan kinerja implementasi SAKIP, secara kelembagaan UPI, telah mengoptimalkan peran seluruh unit kerja di lingkungan UPI dalam mendukung implementasi SAKIP. Secara berkala pelibatan unit kerja dilakukan dengan melaksanakan kegiatan Reviu, Evaluasi, dan Pengukuran Kinerja Triwulan. UPI juga telah meningkatkan peran aplikasi dalam rangka mengukur kinerja implementasi SAKIP di lingkungan UPI.

Selama kurun waktu 2023, Tim SAKIP Universitas telah melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Penyusunan Tindak Lanjut Laporan Hasil Evaluasi (LHE) SAKIP Tahun 2022

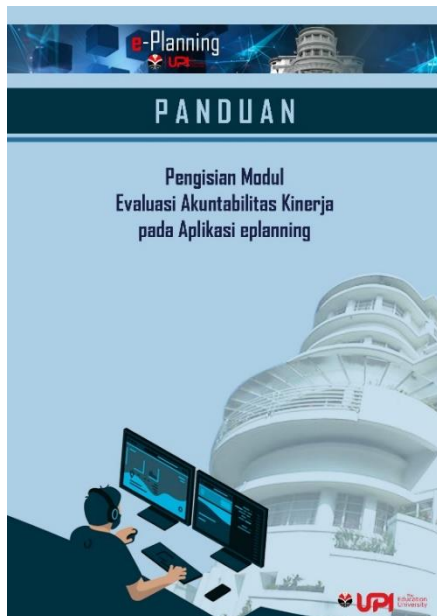
Merujuk surat Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor: 5191/A.A1/PR.04.03/2023 tertanggal 14 Februari 2023 perihal Tindak Lanjut Lembar Hasil Evaluasi (LHE) AKIP tahun 2022, UPI harus menyusun jawaban terhadap rekomendasi LHE hasil penilaian atas perolehan predikat AKIP UPI tahun 2022. Berdasarkan catatan rekomendasi LHE terdapat 3 rekomendasi atas implementasi SAKIP UPI. Ketiga catatan/rekomendasi yang harus ditindaklanjuti tersebut meliputi:

1. Penetapan Target Indikator Kinerja Kegiatan yang ditetapkan agar selalu mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun sebelumnya;
2. Pengukuran Kinerja agar menjadi dasar dalam melakukan mutasi pegawai baik di internal maupun eksternal organisasi dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi; dan
3. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal agar dilakukan dengan melakukan pendalaman yang memadai.

Menindak lanjuti surat Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek tersebut, Pada Tanggal 29 Maret 2023, Tim SAKIP menyusun jawaban untuk menanggapi rekomendasi LHE AKIP UPI tahun 2022. TIM melakukan analisis mendalam atas hasil

evaluasi tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditetapkan berbagai tindak lanjut guna meningkatkan kinerja dan akuntabilitas. Proses penyusunan tindak lanjut telah selesai dan ditandatangani Rektor pada tanggal 23 Maret 2023.

2. Penyempurnaan Aplikasi Penunjang (Optimalisasi Eplanning) dalam Menunjang Kinerja Implementasi SAKIP



Dalam rangka memperkuat kinerja implementasi SAKIP, telah dilakukan optimalisasi penggunaan aplikasi eplanning dalam menunjang implementasi SAKIP. Hal ini dilakukan dengan melakukan penyempurnaan pada modul evaluasi Akuntabilitas Kinerja. (Evaluasi AK). Proses penyempurnaan aplikasi dilakukan melalui tahap analisis kebutuhan, perancangan sistem, uji coba, dan implementasi. Hasil dari optimalisasi ini telah diintegrasikan dengan sistem eplanning universitas.

Dengan penyempurnaan modul ini, universitas maupun unit kerja di lingkungan UPI dapat melakukan evaluasi atas kinerja implementasi program dan kegiatan secara mandiri. Universitas maupun unit kerja dapat melakukan pengendalian atas kinerja yang akan dicapai. Modul Evaluasi AK memungkinkan seluruh program dan kegiatan dilakukan atas dasar proses kinerja yang terdokumentasi dengan handal dan dilakukan secara akuntabel dengan berpijak pada prinsip implementasi SAKIP.

3. Optimalisasi Sistem Pelaporan melalui Aplikasi ereporting dalam Menunjang Kinerja Implementasi SAKIP



Dalam upaya mempercepat dan mempermudah proses pelaporan terutama dalam mendukung kinerja pelaporan, telah dilakukan optimalisasi sistem pelaporan melalui aplikasi

ereporting. Dengan adanya pengembangan ini, diharapkan pelaporan kinerja dapat dilakukan secara lebih efektif. Pelaporan dilakukan secara berkala dan mencakup berbagai indikator kinerja yang terukur.

Pengembangan aplikasi ereporting yang dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan pengembangan API atau integrasi sistem, penguatan sumber data dari satu sumber, penguatan tugas operator dan penyempurnaan aplikasi. Optimalisasi tersebut memerlukan analisis yang mendalam agar aplikasi dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan kinerja pelaporan yang efektif dan akuntabel.

Selain itu, integrasi sistem juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan aplikasi ereporting ini. Aplikasi ereporting dirancang untuk berintegrasi dengan aplikasi ekinerja yang merupakan salah satu program penting dalam mendukung implementasi *smart management system*. Dengan adanya integrasi antara kedua aplikasi ini, diharapkan akan tercipta sistem yang lebih terintegrasi dan efisien dalam pengelolaan kinerja, monitoring, dan evaluasi program.

Dalam rangka membangun komitmen dan kesepahaman terkait kinerja pelaporan dan mendukung implementasi SAKIP, telah dilakukan kegiatan Koordinasi Proses Pelaporan Kinerja melalui ereporting dan ekinerja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023. Kegiatan diikuti oleh operator ereporting unit akademik, beberapa operator unit non akademik, tim pengembangan aplikasi, dan tim perencanaan Direktorat Perencanaan dan Organisasi.



Gambar 3.5.8. Koordinasi Proses Pelaporan Kinerja melalui ereporting dan ekinerja

akuntabilitas kinerja pada aplikasi eplanning dan pentingnya penilaian kinerja unit kerja dalam implementasi SAKIP.

Hasil praktik pengisian modul evaluasi akuntabilitas kinerja menunjukkan adanya kemajuan dan pemahaman peserta dalam menggunakan aplikasi eplanning. Beberapa tantangan yang dihadapi peserta adalah kesulitan dalam mengumpulkan data yang relevan untuk pengisian modul dan kebutuhan lebih lanjut untuk pelatihan mendalam tentang penggunaan aplikasi. Workshop pengisian modul evaluasi akuntabilitas kinerja pada aplikasi eplanning ini merupakan langkah awal yang penting dalam melihat dan mengevaluasi sejauhmana unit kerja memahami pentingnya proses evaluasi kinerja dalam implementasi program dan kegiatan yang berorientasi pada pemenuhan akuntabilitas. Evaluasi akuntabilitas kinerja memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kinerja unit kerja dan kelembagaan UPI.

5. Pengukuran Kinerja dengan Menggunakan Aplikasi Ekinerja dalam Menunjang Kinerja Implementasi SAKIP

Untuk melakukan pengukuran kinerja secara berkala, secara internal UPI menggunakan aplikasi ekinerja. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan setiap unit kerja melakukan pengukuran kinerja secara otomatis. Pengukuran kinerja meliputi pencapaian target kinerja, realisasi program, dan hasil evaluasi atas pencapaian target kinerja yang meliputi kegiatan yang dilaksanakan, kendala, maupun upaya atau strategi dalam pencapaian target ke depan. Proses pengukuran kinerja dengan menggunakan aplikasi ekinerja telah dilakukan melalui kegiatan Reviu, Evaluasi, dan Pengukuran Kinerja Triwulan.



Gambar 3.5.10. Surat Workshop Pelaporan dan Pengukuran Kinerja Triwulan

6. Pelibatan Seluruh Unit Kerja dalam Melakukan Pengukuran Kinerja serta Evaluasi Kinerja

UPI mengedepankan asas partisipasi dalam pelaksanaan SAKIP, oleh karena itu pelibatan seluruh unit kerja dalam melakukan pengukuran kinerja serta evaluasi kinerja merupakan strategi tepat dalam upaya pengendalian capaian kinerja. Setiap unit kerja diharapkan aktif terlibat dalam proses tersebut untuk mencapai tujuan SAKIP secara maksimal. Pelibatan seluruh unit kerja dilakukan melalui koordinasi antar unit, rapat evaluasi, serta pembahasan hasil kinerja secara periodik. Pelibatan unit kerja dalam proses pengukuran kinerja salah satunya dilakukan dengan kegiatan Optimalisasi dan Efektivitas Kinerja Pelaporan melalui ereporting dan ekinerja. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang unit kerja sebagai upaya membangun komitmen dalam kinerja pelaporan dan pengukuran kinerja. Pelibatan unit kerja dalam hal ini menjadi penting dalam mengorganisir pengendalian capaian kinerja dilakukan secara kelembagaan. Luaran dari kegiatan ini bagaimana seluruh unit terkait dapat memberikan kontribusi dalam rangka pencapaian seluruh target kinerja kelembagaan UPI dan dapat mengoptimalkan kegiatan pengukuran kinerja sebagai proses evaluasi untuk meningkatkan kinerja.

7. Komitmen Pimpinan Universitas dalam Mendukung Kinerja Implementasi SAKIP

Dalam rangka mendukung kinerja implementasi SAKIP, pimpinan universitas telah menunjukkan komitmen yang kuat dan memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas implementasi SAKIP di lingkungan UPI. Komitmen tersebut dapat tercermin dari proses pelaporan dan pengukuran kinerja. Komitmen lainnya dapat tercermin dari kegiatan Evaluasi SAKIP semester I yang diselenggarakan pada 25 Juli 2023. Kegiatan tersebut mempertegas bahwa pimpinan universitas memiliki kepentingan bahwa implementasi SAKIP di UPI harus tercermin dalam seluruh proses kinerja kelembagaan.

Rektor dalam kesempatan tersebut menekankan bahwa kewajiban UPI hanya berorientasi pada perolehan predikat dan nilai, namun implementasi SAKIP harus dilakukan sesuai dengan komponen SAKIP dan betul-betul dilaksanakan. Rektor juga menekankan pelibatan unit kerja dalam proses pengukuran kinerja dan kegiatan evaluasi.



Gambar 3.5.11. Kegiatan Evaluasi Implementasi SAKIP bersama dengan Pimpinan Universitas

8. Evaluasi Kinerja dalam Mendukung Kinerja Implementasi SAKIP

Untuk memastikan efektivitas implementasi SAKIP, UPI melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan dalam proses pelaksanaan SAKIP. Hasil dari evaluasi kinerja menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja implementasi SAKIP.

Tim SAKIP telah mempersiapkan proses Evaluasi Mandiri atas Implementasi SAKIP. Evaluasi dilakukan dengan menjawab seluruh instrumen pertanyaan yang terdapat pada aplikasi SPASIKITA berikut melengkapi data dukung yang menjadi bahan penunjangnya. Tim SAKIP telah melakukan koordinasi yang fokus pada tiga poin penting yang meliputi; 1. Koordinasi Tim SAKIP, 2. Evaluasi Implementasi SAKIP, dan 3. Pembahasan Lembar Kinerja Evaluasi SAKIP Mandiri.



Gambar 3.5.12. Pembahasan Lembar Kerja Evaluasi SAKIP Mandiri

Tabel 3.5.39. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	A	AA	100	T

Tabel 3.5.40. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Predikat	A	A	AA	

6. Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi

Kebijakan 6 (K6) direalisasikan ke dalam berbagai program sebagai berikut: (P6.1) Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal, program; (P6.2) Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi; dan (P6.3) Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas.

Kebijakan 6 (K6) di atas dirinci ke dalam beberapa program, indikator dan rencana target tahun 2023 yang diuraikan pada Tabel 3.6.1.

Tabel 3.6.1. Target, Realisasi, dan Persentase Capaian Kinerja K6

Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi								
Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode ^{*)}
P6.1	Penerapan prinsip <i>Good University Governance</i> dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	1 Indeks kepuasan pelayanan	%	83	80,62	97,13	Tinggi	T
		2 Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat Informatif	Menuju Informatif	80	Sedang	K	
		3 Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	100	100	Tinggi	T
P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	1 Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	Unggul	Unggul	100,00	Tinggi	K
		2 Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	68	71,7	105,41	Tinggi	K
		3 Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat	%	30	43,37	144,56	Tinggi	K

Kebijakan 6 (K6): Pengembangan Tata Kelola Universitas yang Sehat dan Akuntabel Sebagai Perguruan Tinggi Otonom Berbasis Sistem Informasi yang Terintegrasi

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Evaluasi Capaian	Periode ^{*)}
		internasional yang diakui pemerintah						
		4 Peringkat di QS/ <i>THE World University Ranking</i>	Peringkat	1000	1201-1400	83,26	Sedang	T
		5 Peringkat di QS/ <i>THE World University Ranking by Subject in Education</i>	Peringkat	201-250	201-250	100,00	Tinggi	T
		6 Peringkat di QS/ <i>THE Asian University Ranking</i>	Peringkat	501-550	501-550	100,00	Tinggi	T
		7 Rating pada QS Star	Bintang	3	3	100,00	Tinggi	T
		8 Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	1	1	100,00	Tinggi	
P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	1 Jumlah Fakultas/ Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru	Unit	2 Fakultas;	1 Fakultas;	66,7	Sedang	K
		2 Jumlah Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	Unit	15	15	100	Tinggi	K

Keterangan

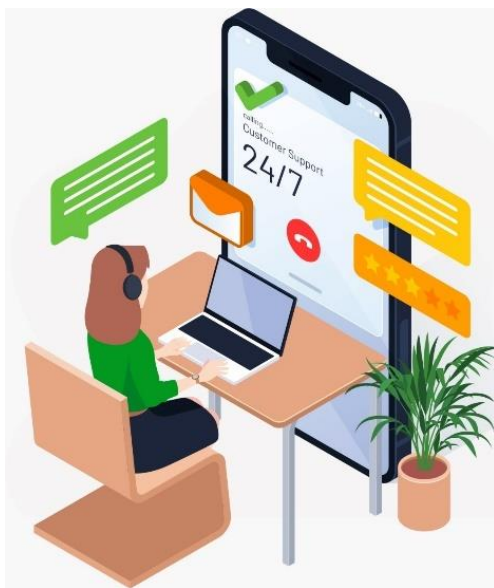
*) : T: Tahunan; K: Kumulatif

Uraian ketercapaian kebijakan 6 kurun waktu tahun 2023 untuk setiap program dan indikator diuraikan sebagai berikut.

a. Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal (P6.1)

Capaian kinerja program P6.1 tentang Penerapan prinsip *Good University Governance* dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas menunjukkan capaian tinggi untuk seluruh indikator.

1. Indeks kepuasan pelayanan



Universitas Pendidikan Indonesia sebagai suatu lembaga perguruan tinggi harus memberikan pelayanan terbaik terhadap mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, mitra dan stakeholder lainnya di lingkungan masyarakat sekitar kampus. Keberadaan para civitas akademika dan stakeholder merupakan komponen utama keberlangsungan pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Kenyamanan civitas akademika dalam menjalankan tugas dan perannya tentu saja tidak terlepas dari layanan yang disediakan oleh perguruan tinggi. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan adalah mengukur tingkat kepuasan civitas akademika (dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa) terhadap layanan.

Kepuasan diartikan sebagai suatu kondisi dimana keinginan dan harapan dapat terpenuhi, berarti kepuasan layanan yang diperoleh civitas akademika adalah kenyamanan yang diperoleh oleh civitas akademika atas pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi.

Hasil pengukuran tingkat kepuasan civitas akademika dapat dipergunakan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan yang sudah diberikan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil pengukuran kepuasan merupakan informasi yang sangat diperlukan untuk mengidentifikasi unsur pelayanan yang masih perlu diperbaiki dan menjadi pendorong universitas dan setiap unit penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya.

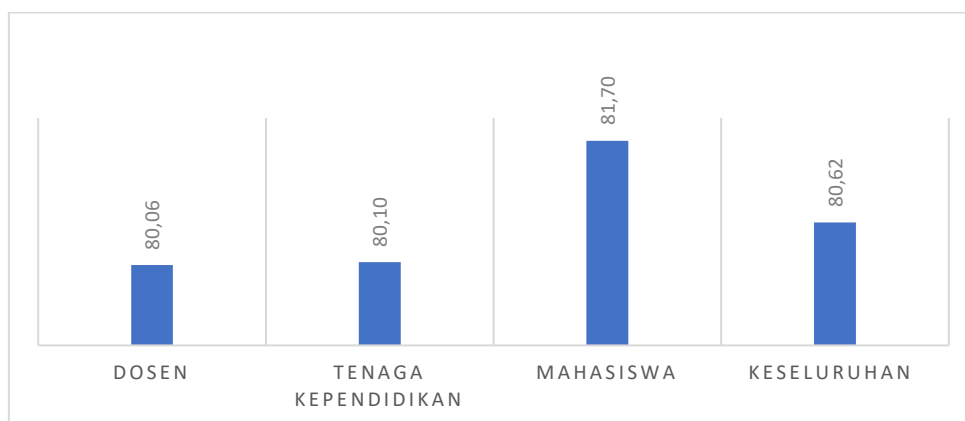
Hasil rekapitulasi dari survei kepuasan dosen terhadap pelayanan manajemen di lingkungan UPI sebagai berikut :

- 1) Hasil rekapitulasi kepuasan dosen terhadap layanan manajemen di UPI pada tahun 2023 diperoleh dari survey kepuasan dengan jumlah responden 886 dosen yang berasal dari 8 Fakultas, 5 Kampus Daerah dan Sekolah Pascasarjana. Secara keseluruhan tingkat kepuasan dosen mencapai 80,06%. Aspek yang ditanyakan pada survey kepuasan meliputi kepuasan dosen terhadap (1) penugasan yang diberikan manajemen dalam menjalankan kinerja pendidikan, penelitian, maupun pengabdian yang menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 92,9%, (2) sarana dan prasarana yang menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 72,1%, (3) peran pimpinan dalam pemberian *reward*, sanksi, pengembangan karir dan pengawasan yang menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 82,8%; (4) pemenuhan hak dosen akan sistem penggajian, kenaikan pangkat/jabatan, peningkatan karir dan kompetensi yang menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 76,4%, (5) kepedulian manajemen terhadap berbagai permasalahan dan musibah yang dialami dosen yang menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 73,5%, (6) dampak kerja sama internal dan eksternal universitas pada kinerja dosen yang menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 76,3%. Berdasarkan hasil survey kepuasan tersebut, tingkat kepuasan dosen tertinggi pada aspek penugasan yang diberikan manajemen dalam menjalankan kinerja Pendidikan, penelitian, maupun pengabdian, sedangkan yang terendah kepuasan pada sarana dan prasarana.
- 2) Hasil rekapitulasi kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan manajemen di lingkungan UPI pada tahun 2023 mendapat respons dari 39.870 orang mahasiswa, yang tersebar di delapan Fakultas, lima Kampus Daerah, dan Sekolah Pascasarjana. Kuesioner kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan manajemen, dosen, dan tenaga kependidikan mencakup lima aspek yakni: aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian, kemahasiswaan, administrasi, dan sistem TIK dan fasilitas publik. Pada bidang pendidikan, survey menanyakan lima aspek, yakni: keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), kepastian (*assurance*), empati (*empathy*), dan *tangible*. Hasil survey menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa mencapai 81,7%. Sementara tingkat kepuasan mahasiswa pada setiap aspek adalah pada bidang Pendidikan, aspek keandalan sebesar 86,5%, daya tanggap sebesar 84,0%, kepastian sebesar 85,3%, empati sebesar 84,1%, *tangible* sebesar 74,3%. Pada bidang layanan penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat sebesar 82,3%, layanan kemahasiswaan 80,7%, layanan administrasi sebesar 79,7%, sistem TIK dan fasilitas sebesar 78,7%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan kepuasan mahasiswa terbesar pada aspek keandalan bidang Pendidikan, sedangkan tingkat kepuasan yang terendah pada aspek *tangible*.

- 3) Hasil rekapitulasi kepuasan tenaga kependidikan terhadap pelayanan manajemen di lingkungan UPI pada tahun 2023 mendapat respons dari 976 orang tenaga kependidikan, Hasil survey menunjukkan tingkat kepuasan tenaga kependidikan sebesar 80,1%. Tingkat kepuasan pada setiap aspek menunjukkan kepuasan pada aspek beban kerja dan suasana kerja sebesar 81,5%, peran pimpinan sebesar 80,2%, pengembangan karir sebesar 77,8%. Data tersebut menunjukkan tingkat kepuasan terbesar tenaga kependidikan pada suasana kerja, sedangkan terendah pada aspek pengembangan karir.

Berdasarkan hasil survey, tingkat kepuasan dosen, mahasiswa dan tendik terhadap pelayanan manajemen di lingkungan UPI ternyata tidak jauh berbeda, walaupun demikian, mahasiswa menunjukkan tingkat kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kepuasan dosen, dan tenaga kependidikan. Hasil survey tentang kepuasan secara keseluruhan, baik dari mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan menunjukkan kepuasan sebesar 80,62%. Bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan Renstra pada tahun 2023 sebesar 83%, tingkat ketercapaian target mencapai 99,52%. Capaian ini masuk kategori tinggi. Walaupun demikian, masih perlu upaya peningkatan berbagai layanan, khususnya pada aspek-aspek yang menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih rendah dari yang lainnya. Beberapa di antaranya, yaitu kualitas dan kecukupan sarana prasarana, serta layanan pengembangan karir.



Gambar 3.6.1 Tingkat Kepuasan Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa

Tabel 3.6.2. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Indeks kepuasan pelayanan	%	82,37	82,37	80,62	

Tingkat kepuasan civitas akademika dan tenaga kependidikan terhadap layanan universitas dalam 3 tahun terakhir mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 dengan capaian 80,62%, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 82,37%. Penurunan ini tentu tidak diharapkan, terlebih lagi tingkat kepuasan paling rendah ditunjukkan pada aspek tangible, seperti sarana prasarana. Hal tersebut kurang sejalan dengan penambahan sarana prasarana, baik di kampus Bandung maupun di kampus-kampus daerah selama tiga tahun terakhir meningkat. Hal ini dapat terjadi karena harapan dan ekspektasi sivitas akademika yang makin tinggi, terutama dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat.

2. **Pemeringkatan keterbukaan informasi publik**

Monitoring dan Evaluasi (Monev) Keterbukaan Informasi Publik merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk menilai kepatuhan badan publik dalam mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 mengenai Keterbukaan Informasi Publik serta Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2021 tentang Standar Layanan Informasi Publik. UPI secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan ini guna memastikan transparansi dan akuntabilitas informasi publik.

Hasil dari Monev terbagi menjadi lima kategori, yaitu:

- Kategori Informatif dengan nilai 90-100;
- Kategori Menuju Informatif dengan nilai 80-89,9;
- Kategori Cukup Informatif dengan nilai 60-79,9;
- Kategori Kurang Informatif dengan nilai 40-59,9;
- Kategori Tidak Informatif dengan nilai <39,9.

Hasil Monev UPI tahun 2021-2023

- 2021: Kategori Informatif dengan nilai 91,57
- 2022: Kategori Informatif dengan nilai 93,93
- 2023: Kategori Menuju Informatif dengan nilai 85,80

Penurunan pada hasil Monev UPI tahun 2022 ke 2023 disebabkan karena beberapa hal, namun sebagian besar karena perubahan pada Sistematisa Penilaian pada Monev itu sendiri. Di Komisi Informasi telah terjadi perubahan signifikan dengan berakhirnya pada jajaran komisioner periode sebelumnya yang diganti dengan jajaran baru. Hal ini pun secara tidak langsung berpengaruh kepada proses berjalannya Monev karena terdapat beberapa perubahan pada sisi kebijakan.

Tabel 3.6.3. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Informatif	Menuju Informatif	80	K

Pada tahun 2023, UPI pada kegiatan Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik ini meraih kategori “Menuju Informatif”. Mengingat terdapat lima kategori capaian keterbukaan informasi publik yang dapat diperoleh, maka capaian pada indikator ini dapat diproyeksikan menjadi 80%, yang menunjukkan ketercapaiannya berkategori sedang. Capaian ini belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu kategori “informatif”.

Tabel 3.6.4. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Informatif	Informatif	Menuju Informatif	

Bila dibandingkan selama 3 tahun terakhir, capaian UPI pada pemeringkatan keterbukaan informasi publik, pada tahun 2023 UPI mengalami penurunan kategori capaian, setelah pada tahun 2021 dan 2022, UPI telah mencapai kategori terbaik, yaitu informatif. Hal ini tentu tidak diharapkan, dan perlu dicari akar permasalahannya untuk diperbaiki pada tahun 2024. Beberapa faktor penyebab penurunan peringkat capaian keterbukaan informasi publik.

Faktor eksternal, di antaranya:

1. Perubahan SAQ: Instrumen SAQ (*Self-Assessment Questionnaire*) yang digunakan pada tahun 2023 mengalami perubahan signifikan dibandingkan tahun

2022, sehingga lebih menantang bagi Badan Publik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) seperti UPI.

2. Evaluasi PPID Pelaksana: Penambahan evaluasi di tingkat Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pelaksana sempat menjadi perdebatan, terutama bagi PTN.
3. Perdebatan Internal Komisi Informasi: Perubahan pada SAQ menimbulkan perdebatan di internal Komisi Informasi Pusat.
4. Minimnya Panduan SAQ: Ketersediaan panduan untuk mengisi SAQ sangat terbatas, menyulitkan Badan Publik dalam memenuhi persyaratan penilaian.

Faktor Internal:

1. Literasi SDM: Tingkat literasi mengenai keterbukaan informasi publik di kalangan SDM UPI masih perlu ditingkatkan.
2. Kebijakan dan Regulasi: Kebijakan dan dukungan regulasi di lingkungan UPI masih memerlukan perbaikan untuk mendukung keterbukaan informasi.
3. Sistem Informasi: Pemanfaatan dan pengembangan sistem informasi di UPI belum maksimal.

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki peringkat penilaian keterbukaan informasi publik sebagai refleksi penilaian.

Tahap 1 (SAQ)

1. Persiapan SAQ: Persiapan dalam mengisi SAQ memerlukan peningkatan terutama dalam adaptasi terhadap perubahan yang signifikan dari tahun sebelumnya.
2. Dukungan Internal: Perlu adanya peningkatan literasi dan kesadaran internal tentang pentingnya keterbukaan informasi publik serta dukungan dari pimpinan untuk kebijakan yang lebih proaktif.

Tahap 2 (Presentasi)

1. Kesiapan Pimpinan: Pentingnya persiapan dan komunikasi kepada pimpinan (Rektor dan SU) sebelum mengikuti presentasi agar memiliki wawasan yang baik mengenai keterbukaan informasi publik.
3. Pelaksanaan Presentasi: Meskipun demikian, penilaian tahap presentasi di tahun 2023 berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif.

UPI telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap keterbukaan informasi publik dengan hasil yang baik dalam Monev pada tahun 2021 dan 2022. Penurunan

pada tahun 2023 memberikan pembelajaran penting terkait adaptasi terhadap perubahan kebijakan dan sistem penilaian.

Untuk perbaikan ke depan, rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Peningkatan Literasi dan Pelatihan: Meningkatkan literasi dan pelatihan bagi SDM terkait keterbukaan informasi publik.
2. Perbaikan Kebijakan dan Regulasi: Melakukan revisi dan perbaikan kebijakan serta regulasi internal untuk mendukung keterbukaan informasi.
4. Optimalisasi Sistem Informasi: Memaksimalkan pemanfaatan dan pengembangan sistem informasi yang mendukung keterbukaan informasi.
5. Persiapan Presentasi: Menyediakan persiapan dan informasi yang cukup bagi pimpinan sebelum tahap presentasi untuk memastikan pemahaman yang baik mengenai keterbukaan informasi publik.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan UPI dapat meningkatkan kembali hasil Monev di tahun-tahun mendatang dan terus berkontribusi dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pendidikan tinggi.

3. Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra

Indikator ini menunjukkan persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra terhadap program studi keseluruhan. Mitra kerja sama dengan kriteria, yaitu (1) perusahaan multinasional yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara, (2) perusahaan nasional berstandar tinggi yaitu perusahaan nasional yang sudah *go public* atau perusahaan dengan pendapatan setahun lebih dari Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), (3) perusahaan teknologi global dan terdaftar di Forbes Top 100 Digital Companies yang telah dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan, (4) perusahaan startup teknologi dalam negeri maupun luar negeri yang telah menerima pendanaan kumulatif sejumlah lebih dari Rp.200.000.000.000 (dua ratus milyar rupiah), (5) organisasi nirlaba dalam negeri maupun luar negeri yang mempunyai anggaran tahunan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) atau sudah bekerja sama



dengan mitra di tingkat nasional maupun internasional selama 5 tahun terakhir, (6) institusi/organisasi multilateral adalah Institusi atau organisasi multilateral yang diakui Pemerintah Indonesia, (7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu (*QS100 by subject*), (8) Instansi pemerintah, BUMN dan/atau BUMD; Kementerian atau kelembagaan Pemerintah Indonesia. (9) rumah sakit yang memiliki Izin, Rumah Sakit Kelas A dan B yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan, (10) UMKM harus mempunyai pendapatan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp.30.000.000.000 (tiga puluh milyar rupiah).

Tabel 3.6.5. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	100	100	100	T

Capaian indikator persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra sampai dengan akhir tahun 2023 tercatat sebanyak 166 prodi dari 166 prodi sarjana, master, doktor, dan profesi yang aktif telah melaksanakan kegiatan kerja sama. Kegiatan kerja sama dilakukan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri serta lembaga/institusi pemerintah dan swasta dalam bentuk *Memorandum of Agreement (MoA)* dan *Implementation Agreement (IA)*. Pada tahun 2023, persentase prodi yang melakukan kerja sama dengan mitra baru mencapai 100%. Capaian ini mempunyai kategori tinggi.

Tabel 3.6.6. Jumlah kerja sama Tahun 2023

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Prodi	Jumlah Prodi yang Melakukan Kerja Sama	Jumlah kerja Sama
1	FIP	21	21	79
2	FPIPS	23	23	101
3	FPBS	17	17	92
4	FPMIPA	20	20	99
5	FPTK	15	15	122
6	FPOK	7	7	40
7	FPEB	12	12	89
8	FPSD	6	6	100
9	FK	1	1	2

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Prodi	Jumlah Prodi yang Melakukan Kerja Sama	Jumlah kerja Sama
10	SPs	17	17	35
11	Kampus UPI di Cibiru	6	6	84
12	Kampus UPI di Sumedang	5	5	10
13	Kampus UPI di Tasikmalaya	6	6	51
14	Kampus UPI di Purwakarta	5	5	78
15	Kampus UPI di Serang	5	5	5
Jumlah		166	166	588

Data jumlah kerja sama pada setiap unit kerja ditunjukkan dalam Tabel 3.6.6. Seluruh program studi telah melakukan kerja sama dengan mitra yang diharapkan. Terdapat cukup banyak program studi yang melakukan kerja sama dengan beberapa mitra, sehingga total jumlah Kerja sama yang dilakukan jauh lebih banyak dari jumlah prodi, yaitu mencapai 588 kerja sama. Fakultas yang paling banyak melakukan kerja sama adalah FPTK dengan 122 kerja sama.

Tabel 3.6.7. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	NA	NA	100	

Indikator ini merupakan indikator baru yang ditetapkan pada renstra revisi tahun 2022. Oleh karena itu, pada indikator ini, tidak tercatat data capaian pada tahun 2021 dan 2022. Sesungguhnya terdapat indikator pada renstra sebelumnya terkait kerja sama, akan tetapi definisi indikator yang ditetapkan berbeda, sehingga tidak dapat secara langsung dibandingkan.

b. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi (P6.2)

Pada program P6.2 tentang “Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi” terdapat 8 indikator yang diuraikan berikut ini.

1. Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT

Tabel 3.6.8. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	Unggul	Unggul	100	K

Pada periode 2022-2026, UPI memperoleh peringkat akreditasi UNGGUL dengan SK nomor 288/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/VI/2022 yang ditetapkan pada Tanggal 27 Juni 2022, dan berlaku hingga 21 Desember 2026. Raihan peringkat akreditasi ini sesuai dengan target yang ditetapkan Renstra pada 2023. Dengan demikian UPI menjadi bagian dari 3% PT di Indonesia yang memperoleh peringkat Unggul. Hingga akhir tahun 2023 terdapat 97 Perguruan Tinggi di Indonesia yang memperoleh peringkat unggul dari 3979 Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Raihan peringkat unggul yang merupakan sistem pemeringkatan akreditasi baru tersebut merupakan perbaikan dari peringkat A yang telah diperoleh sebelumnya dengan sistem pemeringkatan akreditasi yang lama. Perolehan peringkat akreditasi unggul ini memberikan gambaran bahwa mutu standar layanan akademik maupun pengelolaan manajemen UPI telah memenuhi standar Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh BAN PT.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kinerja akademik dan organisasi tersebut, UPI secara konsisten dan berkelanjutan melaksanakan standarisasi mutu melalui berbagai kegiatan dalam kerangka sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). Pada proses SPMI dilakukan siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) secara konsisten dan berkelanjutan. SPMI ditujukan untuk mencapai standar-standar yang ditetapkan universitas. Pada SPME dilakukan akreditasi nasional dan internasional, baik pada level program studi maupun pada level perguruan tinggi. Pada tingkat nasional dilakukan melalui program peningkatan jumlah prodi terakreditasi Unggul. Sementara pada tataran internasional dilakukan melalui peningkatan jumlah prodi terakreditasi internasional, dan juga mengikuti standar/kriteria yang ditetapkan oleh Lembaga peratingan maupun perangkingan internasional seperti QS World University Ranking, Timens Higher Education World University Ranking, QS Star, *Greenmetric*, dan yang lainnya.



Gambar 3.6.2 Sertifikat Akreditasi Unggul UPI

Capaian peringkat akreditasi Perguruan Tinggi UPI dalam 3 tahun terakhir relatif bertahan dari peringkat A di tahun 2021, dan kemudian menjadi unggul pada tahun 2022. Upaya mempertahankan peringkat akreditasi PT perlu dilakukan.

2. Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional

Akreditasi prodi-prodi di UPI tahun 2023 tersebar dari program studi yang terakreditasi baik hingga unggul. Hingga akhir tahun 2023 terdapat 119 prodi yang terakreditasi unggul/A dengan rincian 86 program studi yang terakreditasi UNGGUL dan 33 program studi yang terakreditasi A dari 166 prodi di UPI yang aktif. Jumlah prodi ini tidak memasukkan tiga (3) prodi D3 yang sudah tidak menerima mahasiswa lagi, yaitu D3 Keperawatan Sumedang, D3 Keperawatan FPOK, dan D3 Survey Pemetaan dan Informasi Geografis. Begitu pula dengan 2 prodi profesi Ners yang hingga akhir tahun 2023 belum menerima mahasiswa. Dengan demikian persentase prodi yang terakreditasi A/unggul mencapai 71,68%. Capaian ini melampaui target yang ditetapkan untuk tahun 2023 sebesar 68%. Persentase capaian yang ditetapkan sebesar 105,41%, yang termasuk kategori tinggi. Data peringkat akreditasi program studi dari BAN PT/LAM hingga akhir tahun 2023 ditunjukkan pada Tabel 3.6.9.

Tabel 3.6.9. Perolehan Peringkat Akreditasi Program Studi di UPI Tahun 2023

Program	Jumlah	Peringkat Akreditasi						Belum Terakreditasi	Jumlah
		Unggul	Baik Sekali	Baik	A	B	C		
D4	1	0	0	0	0	0	0	1	1
S1	101	53	3	23	18	4	0	0	101
S2	42	20	4	5	9	4	0	0	42
S3	21	13	1	0	6	1	0	0	21
Profesi	1	0	0	0	0	1	0	0	1
JUMLAH	166	86	8	28	33	10	0	1	166

Pada program sarjana terdapat 53 prodi yang terakreditasi UNGGUL dan 18 prodi terakreditasi A, Pada program Magister ada 20 prodi yang terakreditasi UNGGUL dan 9 prodi terakreditasi A, Pada program Doktor ada 13 prodi yang terakreditasi UNGGUL dan 6 prodi terakreditasi A. Dengan kata lain, persentase program studi terakreditasi A/unggul pada setiap jenis program adalah sebanyak 70,3% pada program sarjana, 69% pada program magister, dan 90,5% pada program doktor.

Tabel 3.6.10. Jumlah Prodi Peringkat Unggul/A di Fakultas/Kampus Daerah/SPs

Fakultas/Sps/KD	Jumlah Prodi	Jumlah Prodi Peringkat A/Unggul	Persentase Peringkat A/Unggul
FIP	21	17	81
FPIPS	23	20	87
FPBS	17	16	94,1
FPMIPA	20	19	95
FPTK	15	9	60
FPOK	7	4	57,1
FPEB	12	11	91,7
FPSD	6	3	50
FK	1	0	0
SPs	17	10	58,8
Kampus UPI di Cibiru	6	2	33,3
Kampus UPI di Sumedang	5	2	40
Kampus UPI di Tasikmalaya	6	3	50
Kampus UPI di Purwakarta	5	2	40
Kampus UPI di Serang	5	1	20
JUMLAH	166	119	71,7

Capaian peringkat akreditasi A/unggul pada setiap Fakultas, Kampus Daerah, Sekolah Pascasarjana beragam, mulai dari 0% hingga 95%. Capaian tertinggi

diperoleh FPMIPA sebesar 95%, diikuti FPBS sebesar 94,1% dan FPEB sebesar 91,7%. Masih terdapat Fakultas/Kampus Daerah yang memperoleh capaian di bawah 50%.

Tabel 3.6.11. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	68	71,7	105,41	K

Tabel 3.6.12. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional	%	63,00	67,00	71,7	

Capaian indikator persentase prodi terakreditasi unggul/setara unggul selama tiga tahun terakhir mempunyai kecenderungan makin meningkat. Pada tahun 2021 terdapat 63%, tahun 2022 mencapai 67%, dan tahun 2023 mencapai 71,7%. Capaian ini perlu ditingkatkan, khususnya pada Fakultas/SPs/Kampus Daerah yang mempunyai capaian masih di bawah target yang ditetapkan. Fakultas/SPs/Kampus Daerah yang belum mencapai target pada umumnya adalah yang mempunyai prodi baru, yang umumnya masih terakreditasi dengan peringkat baik.

3. Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional di UPI

berdasar data sampai akhir tahun 2023 terdapat sebanyak 72 prodi dari berbagai program baik sarjana, magister, maupun doktor. Bila dipilah berdasarkan lembaga akreditasi, terdapat 58 prodi yang tersertifikasi *Agentur für Qualitatssicherung Durch Akkreditierung von Studiengängen E.V. (AQAS)*, 9 prodi yang terakreditasi *Akkreditierungsagentur für Studiengänge der*

Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der



Mathematik (ASIIN), 4 prodi terakreditasi Asean University Network Quality Assurance (AUN QA). Pencapaian 72 atau 43,37 % prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional tersebut sudah melampaui target yang ditetapkan pada renstra tahun 2023 yang sebesar 30%. Persentase capaian dibandingkan dengan target yang ditetapkan untuk indikator ini mencapai 144,56 % yang termasuk kategori Tinggi

Tabel 3.6.13 Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	30	43,37	144,56	K

Tabel 3.6.14 Data prodi yang terakreditasi internasional

NO	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Daluwarsa
1	FIP	Bimbingan dan Konseling	S1	AUN-QA	01/09/27
2	FIP	Pendidikan Masyarakat	S1	AUN-QA	01/09/27
3	FIP	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	AQAS	9/30/2028
4	FIP	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	S2	AQAS	9/30/2028
5	FIP	Administrasi Pendidikan	S1	AQAS	3/31/2029
6	FIP	Administrasi Pendidikan	S2	AQAS	3/31/2029
7	FIP	Administrasi Pendidikan	S3	AQAS	3/31/2029
8	FIP	Teknologi Pendidikan	S1	AQAS	3/31/2029
9	FIP	Perpustakaan dan Sains Informasi	S1	AQAS	3/31/2029
10	FPBS	Pendidikan Bahasa Jerman	S1	AQAS	30/09/27
11	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	AQAS	30/09/27
12	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S2	AQAS	30/09/27
13	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S3	AQAS	30/09/27
14	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	AUN-QA	01/09/27
15	FPBS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1	AQAS	3/31/2029
16	FPBS	Pendidikan Bahasa Jepang	S1	AQAS	3/31/2029
17	FPBS	Pendidikan Bahasa Sunda	S1	AQAS	3/31/2029
18	FPBS	Pendidikan Bahasa Arab	S1	AQAS	3/31/2029
19	FPEB	Pendidikan Manajemen Perkantoran	S1	AQAS	30/09/26
20	FPEB	Manajemen	S1	AQAS	30/09/26
21	FPEB	Akuntansi	S1	AQAS	30/09/27
22	FPEB	Pendidikan Akuntansi	S1	AQAS	30/09/27
23	FPEB	Pendidikan Bisnis	S1	AQAS	30/09/27
24	FPEB	Pendidikan Ekonomi	S1	AQAS	30/09/27

NO Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Daluwarsa
25 FPEB	Pendidikan Ekonomi	S2	AQAS	30/09/27
26 FPEB	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	S1	AQAS	30/09/27
27 FPIPS	Sains Informasi Geografi	S1	AQAS	30/09/26
28 FPIPS	Pendidikan Geografi	S1	AQAS	30/09/26
29 FPIPS	Pendidikan Sejarah	S1	AQAS	07/10/27
30 FPIPS	Pendidikan Sejarah	S2	AQAS	08/10/27
31 FPIPS	Pendidikan Sejarah	S3	AQAS	09/10/27
32 FPIPS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	AUN-QA	01/09/27
33 FPIPS	Pendidikan IPS	S1	AQAS	3/31/2029
34 FPIPS	Pendidikan IPS	S2	AQAS	3/31/2029
35 FPIPS	Pendidikan IPS	S3	AQAS	3/31/2029
36 FPIPS	Pendidikan Sosiologi	S1	AQAS	3/31/2029
37 FPIPS	Pendidikan Sosiologi	S2	AQAS	3/31/2029
38 FPMIPA	Biologi	S1	AQAS	30/09/27
39 FPMIPA	Pendidikan Biologi	S1	AQAS	30/09/27
40 FPMIPA	Pendidikan IPA	S1	AQAS	30/09/27
41 FPMIPA	Pendidikan Matematika	S1	ASIIN	04/08/23
42 FPMIPA	Matematika	S1	ASIIN	04/08/23
43 FPMIPA	Pendidikan Ilmu Komputer	S1	ASIIN	04/08/23
44 FPMIPA	Ilmu Komputer	S1	ASIIN	04/08/23
45 FPMIPA	Fisika	S1	ASIIN	07/08/23
46 FPMIPA	Kimia	S1	ASIIN	07/08/23
47 FPMIPA	Pendidikan Fisika	S1	ASIIN	07/08/23
48 FPMIPA	Pendidikan Kimia	S1	ASIIN	07/08/23
49 FPMIPA	Kimia	S2	ASIIN	07/08/23
50 FPOK	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	S1	AQAS	01/10/27
51 FPOK	PGSD Pendidikan Jasmani	S1	AQAS	02/10/27
52 FPOK	Ilmu Keolahragaan	S1	AQAS	03/10/27
53 FPOK	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	S1	AQAS	04/10/27
54 FPTK	Pendidikan Teknik Argoindustri	S1	AQAS	30/09/27
55 FPTK	Pendidikan Teknik Arsitektur	S1	AQAS	30/09/27
56 FPTK	Pendidikan Teknik Bangunan	S1	AQAS	30/09/27
57 FPTK	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	S1	AQAS	9/30/2028
58 FPTK	Pendidikan Tata Busana	S1	AQAS	9/30/2028
59 FPTK	Pendidikan Tata Boga	S1	AQAS	9/30/2028
60 FPTK	Pendidikan Teknik Elektro	S1	AQAS	9/30/2028
61 SPs	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	S2	AQAS	30/09/27
62 SPs	Pendidikan Olahraga	S2	AQAS	05/10/27
63 SPs	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	S3	AQAS	30/09/27
64 SPs	Pendidikan Olahraga	S3	AQAS	06/10/27
65 SPs	Manajemen	S2	AQAS	30/09/26

NO Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Daluwarsa
66 SPs	Manajemen	S3	AQAS	30/09/26
67 SPs	Pendidikan Geografi	S2	AQAS	30/09/26
68 SPs	Pendidikan Geografi	S3	AQAS	30/09/26
69 SPs	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan	S2	AQAS	30/09/27
70 SPs	Pendidikan Dasar	S2	AQAS	9/30/2028
71 SPs	Pendidikan Dasar	S3	AQAS	9/30/2028
72 SPs	Pendidikan Teknik dan Kejuruan	S3	AQAS	9/30/2028
73 Kampus UPI di Tasikmalaya	PGSD UPI Kampus Tasikmalaya	S1	AQAS	9/30/2028

Terdapat satu prodi yang terakreditasi oleh dua Lembaga akreditasi, yaitu prodi Pendidikan Bahasa Inggris (sarjana) yang terakreditasi AQAS dan AUN-QA. Prodi yang telah memperoleh akreditasi/sertifikasi internasional tersebar di beberapa unit kerja akademik, yaitu FPMIPA sebanyak 14 program studi, FPEB sebanyak 9 program studi FPIPS sebanyak 13 program studi, FPBS sebanyak 9 prodi, FPTK sebanyak 7 prodi, FPOK sebanyak 4 prodi, SPs sebanyak 6 prodi, dan FIP sebanyak 9 prodi, Kampus UPI di Tasikmalaya sebanyak 1 prodi yang terakreditasi internasional. Walaupun demikian, masih terdapat Fakultas/KD yang belum mempunyai prodi terakreditasi internasional.

Tabel 3.6.15. Jumlah Prodi Terakreditasi Internasional per Fakultas

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah
1	FIP	9
2	FPIPS	13
3	FPBS	9
4	FPMIPA	14
5	FPTK	7
6	FPOK	4
7	FPEB	9
8	FPSD	0
9	SPs	6
10	Kampus UPI di Cibiru	0
11	Kampus UPI di Sumedang	0
12	Kampus UPI di Tasikmalaya	1
13	Kampus UPI di Purwakarta	0
14	Kampus UPI di Serang	0
Jumlah		72

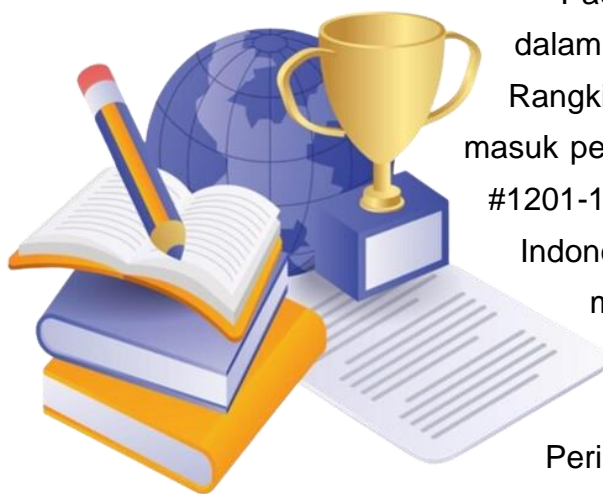
Jumlah prodi terakreditasi internasional makin meningkat dalam 3 tahun terakhir, begitu pula persentasenya makin meningkat. Pada tahun 2021 terdapat 15,5%, tahun 2022 meningkat menjadi 37,5%, dan pada tahun 2023 makin meningkat menjadi 43,37%. Capaian ini tentu sesuai dengan yang ditargetkan, walaupun demikian upaya untuk meningkatkan persentase prodi terakreditasi internasional terus dilakukan. Untuk itu pada tahun 2023 telah dilakukan beberapa aktivitas akreditasi internasional, di antaranya yaitu:

1. Terdapat 30 Prodi yang melaksanakan *site visit* 2023, 26 prodi menjalani site visit dari ACQUIN, dan saat ini masih menunggu hasil akreditasi dan/atau melengkapi beberapa dokumen akreditasi. Sementara itu 4 prodi menjalani site visit dari AQAS.
2. Terdapat 19 Prodi memperoleh status akreditasi internasional *full accredited* (pada tahun 2022 masih berstatus *conditional*)

Tabel 3.6.16. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	15,5%	37,5%	43,37%	

4. Peringkat di QS/THE World University Ranking



Pada tahun 2023, Peringkat UPI masuk dalam perankingan pada QS World University Ranking (QS WUR) hingga tahun 2022 belum masuk perguruan tinggi dengan menempati posisi #1201-1400 di Dunia dan berada posisi #17 di Indonesia, dengan skor 6,2. Pencapaian ini merupakan pencapaian pertama bagi UPI dalam perankingan QS WUR berperingkat 1200 terbaik dunia. Peringkat pasti UPI pada QS WUR tidak diketahui, karena QS WUR hanya mempublikasikan hingga peringkat 1200 dunia, selebihnya tidak dipublikasikan.



Gambar 3.6.3 Ranking UPI pada QS World University Ranking 2023

Capaian tersebut belum mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir, sehingga target Renstra UPI 2022 masuk peringkat 1000 belum tercapai. Walaupun demikian, pada sistem pemeringkatan yang setara dengan QS WUR, yaitu pada *Times Higher Education World University Ranking* (THE WUR), UPI menempati peringkat #1001-1200 1500+ Perguruan tinggi terbaik dunia pada tahun 2022-2023. Pada pemeringkatan THE WUR tersebut, UPI juga menempati mencapai peringkat #3 19 di Indonesia, dan peringkat 23 di Asia Tenggara.



Gambar 3.6.4. Capaian peringkat UPI pada *THE World University Ranking (WUR) 2023*

Tabel 3.6.17. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Peringkat di QS/ <i>THE World University Ranking (WUR)</i>	Peringkat	1.000	1201-1400	83,26	T
Peringkat di THE World University Ranking (<i>WUR</i>)	Peringkat	1.000	1500+	83,26	T

Tabel 3.6.18. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Peringkat di QS/ <i>THE World University Ranking (QS-WUR)</i>	Peringkat	NA	NA	1201-1400	
Peringkat di <i>THE World University Ranking (THE-WUR)</i>	Peringkat	1001-1200	1200-1500	1500+	

Pencapaian ranking UPI pada QS-WUR merupakan hasil kinerja seluruh sivitas UPI dalam hal peningkatan *branding* dan kualitas riset UPI, kualitas lulusan dan respon dari pemberi kerja, internasionalisasi, serta kebijakan keberlanjutan yang telah dilakukan oleh UPI. Untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja UPI, beberapa indikator yang harus menjadi perhatian yaitu indikator yang berhubungan dengan reputasi, kuantitas dan kualitas publikasi.

5. Peringkat di *QS/THE World University Ranking by Subject in Education*

Target UPI untuk *QS World University Ranking by Subject in Education* pada tahun 2023 ditetapkan memperoleh peringkat 201-250 Perguruan Tinggi terbaik dunia. Capaian yang diperoleh UPI sudah memenuhi target yang ditetapkan pada Renstra, yaitu berada pada peringkat 201-250 dunia di *QS WUR by Subject in Education*. Universitas Pendidikan Indonesia dinobatkan sebagai salah satu universitas terbaik dunia melalui edisi terbaru dari peringkat universitas yang paling banyak dirujuk di dunia. Universitas Pendidikan Indonesia menempati peringkat #201-250 di Dunia dan #1 Top University di Indonesia pada Bidang Pendidikan berdasarkan QS (*Quacquarelli Symonds*) *World University Rankings (QS-WUR) by Subject* 2023.

Aspek yang dinilai pada pemeringkatan QS (*Quacquarelli Symonds*) *World University Rankings by Subject* 2023 yaitu terdiri dari indikator *Academic Reputation*,

Employer Reputation, Citations per Paper dan H-Index. Capaian yang didapat oleh Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan perankingan QS WUR by Subject tahun 2022 yaitu :

- Pada QS WUR by Subject 2023, sebanyak 24 bidang studi (7 bidang studi *Arts and Humanities*, 4 Bidang studi *Engineering and Technology*, 6 bidang studi *Natural Sciences*, dan 8 bidang studi *Social Sciences and Management*) masuk dalam radar perankingan QS.
- Pada QS WUR by Subject Education, UPI menempati ranking #201-250 dengan skor overall 61,7.
- Pada indikator *Academic Reputation*, kinerja terbaik Universitas Pendidikan Indonesia adalah di bidang studi Pendidikan, dengan skor 59,9;
- Pada indikator *Employer Reputation*, kinerja terbaik universitas datang dalam bidang studi Pendidikan dengan skor 76,3;
- Pada indikator *Citations per Paper*, artikel pada bidang Pendidikan merupakan artikel dengan sitasi terbanyak dengan skor tertinggi (73); dan
- Dalam H-Index, Universitas Pendidikan Indonesia memperoleh skor tertinggi dalam bidang studi Pendidikan dengan skor 66,7.

Berdasarkan data yang dirilis dalam Quacquarelli Symonds (QS) World University Rankings by Subject 2023, Universitas Pendidikan Indonesia meraih peringkat #1 di Indonesia dan peringkat #201-250 di dunia pada Bidang Pendidikan (*Education*). Posisi ini meningkat dari peringkat #251-300 pada tahun 2021 menjadi peringkat #201-250 pada tahun 2023.

#201-250
QS WUR Ranking By Subject

#501-550
Asian University Rankings

QS WUR Ranking By Subject

Chart Data

Subject
Education and Training

2020
#251-300

2021
#251-300

2022
#201-250

Ranking criteria

57.6
Academic Reputation

50.3
Employer Reputation

72.2
Citations per Paper

63.7
H-index Citations



Gambar 3.6.5. Kriteria Reranking UPI pada QS WUR Ranking By Subject

Tabel 3.6.19. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Peringkat di QS/THE World University Ranking by Subject in Education	Peringkat	201-250	201-250	100	T

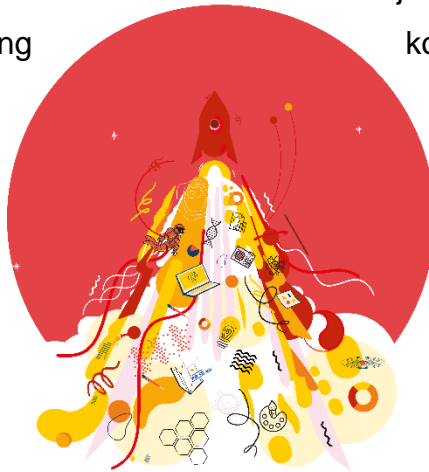
Tabel 3.6.20. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Peringkat di QS/THE World University Ranking by Subject in Education	Peringkat	251-300	201-250	201-250	

6. Peringkat di QS/THE Asian University Ranking

Pada QS Asian University Ranking (QS AUR) yang merupakan pemeringkatan pada level Asia, UPI tercatat sebagai salah satu dari 550 universitas terbaik Asia. Capaian yang telah diperoleh UPI pada QS AUR 2021 menempati peringkat 501-550 Asia. Dalam ASIAN University Rank, UPI tetap bertahan dalam posisi 501-550 sejak tahun 2020 hingga tahun 2022. Ini menunjukkan jika UPI termasuk salah satu universitas yang kompetitif di Asia.

Secara nasional, sejak tahun 2014, Unirank (4icu.org) juga telah menempatkan UPI dalam peringkat 5 pada 2019, 3 pada 2020, dan 5 pada 2021.



Berdasarkan kekuatan UPI ada pada *international faculty*, *students* sedangkan pada indikator *staff with*

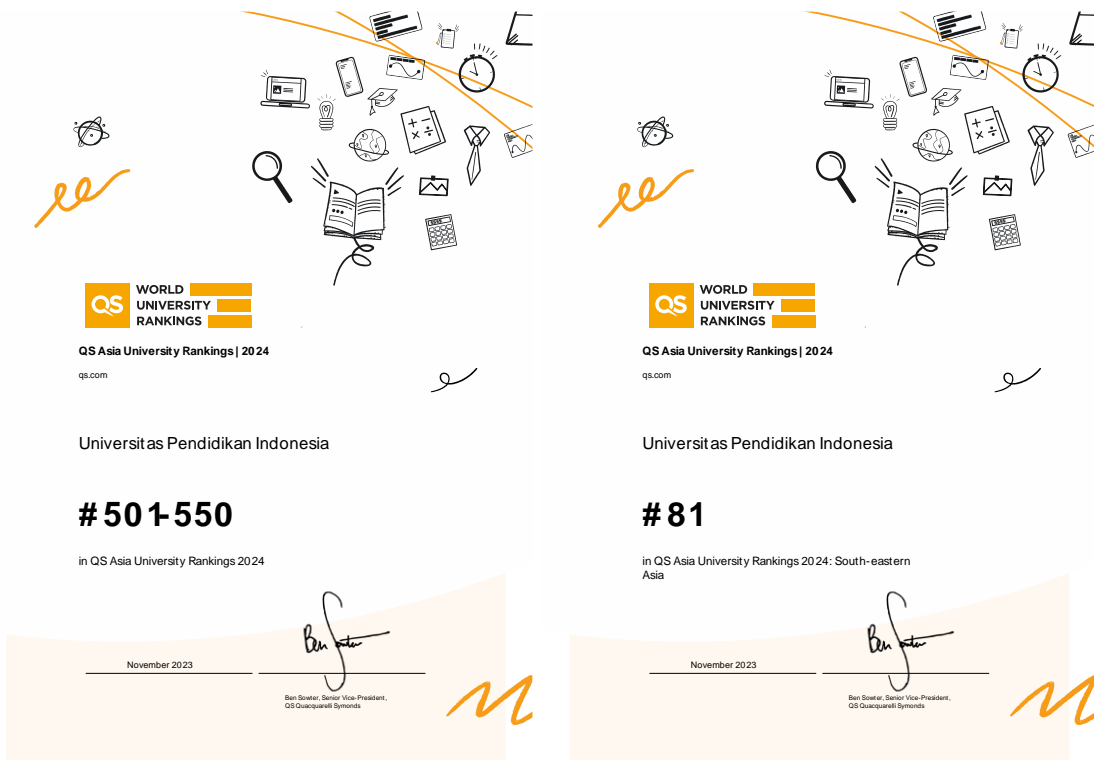
hasil yang diperoleh, aspek *academic reputation*, dan *outbond exchange* aspek yang lemah terdapat *PhD* dan *citations per paper*.

Di Indonesia, UPI menempati rangking 18, atau memperoleh peringkat yang sama di 501-550 Asia bersama-sama 5 universitas lainnya.

Posisi peringkat UPI dibandingkan dengan Perguruan Tinggi lain di Indonesia pada QS Asia University Ranking ditunjukkan pada Gambar 3.6.6. Di Indonesia, UPI menjadi salah satu dari 20 Perguruan Tinggi yang masuk di pemeringkatan QS AUR.

Rank	University	International Research Network	Faculty Student Ratio	International Students
501-550	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia 3 QS Stars	3.7	5.6	3.3

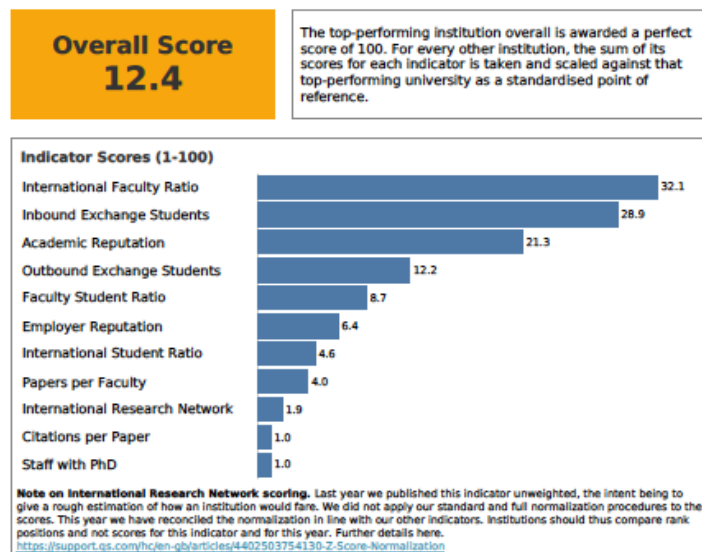
Rank	University	Faculty Student Ratio	International Students	Outbound Exchange
501-550	Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia 3 QS Stars	5.6	3.3	10.4



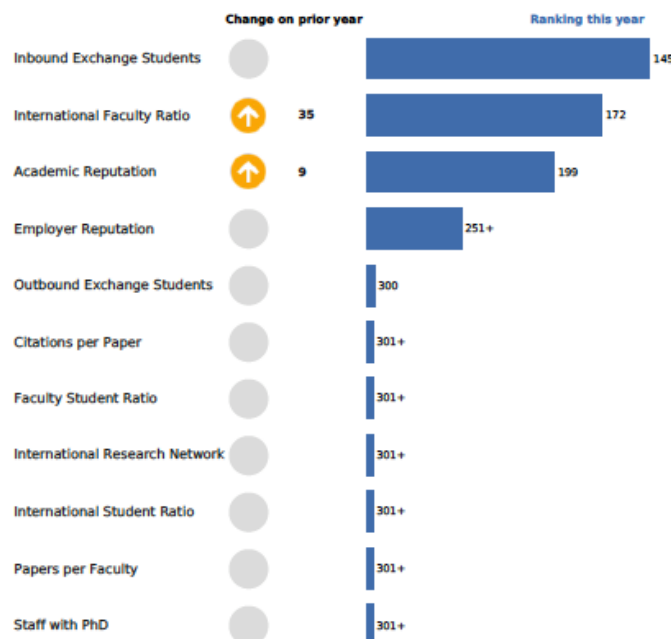
Gambar 3.6.6 Peringkat Perguruan Tinggi di Indonesia berdasarkan QS Asia University Ranking

Skor dan ranking setiap indikator QS AUR dapat dilihat pada Gambar 3.6.7 dibawah ini. Indikator *International Faculty* memperlihatkan peningkatan *ranking* dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan mendapatkan skor yang paling tinggi dibandingkan dengan skor yang lain yaitu 32,1. Skor yang didapat diikuti dengan skor pada indikator *Inbound exchange student* dan *Academic reputation*. Secara garis besar, indikator capaian yang harus ditingkatkan yaitu indikator *Staff with PhD*,

Citation per paper, Paper per faculty, International student dan employer reputation. Indikator *employer reputation dan Citation per paper* perlu ditingkatkan karena indikator ini memiliki bobot cukup besar, yaitu 20% dan 10%, berurutan. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan skor *employer reputational* diantaranya yaitu lebih meningkatkan kerja sama dengan para pemberi kerja lulusan dan juga alumni Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian, peningkatan *Citation per paper* dapat dilakukan dengan memperbanyak skema-skema penelitian kolaborasi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga dengan perguruan tinggi luar negeri.



Rank by Indicator



Gambar 3.6.7 Skor dan Ranking setiap Indikator berdasarkan QS Asia University Ranking

Jika mengacu pada target dan capaian dalam Renstra UPI 2021-2025, capaian QS AUR tahun 2023 mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian capaian indikator UPI, berada pada kategori tinggi.

Tabel 3.6.21. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Peringkat di QS/ <i>THE</i> Asian University Ranking	Peringkat	501-550	501-550	100	T

Tabel 3.6.22. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Peringkat di QS/ <i>THE</i> Asian University Ranking	Peringkat	541	516	501-550	

7. Rating pada QS Star



Pada tahun 2023, UPI kembali mendapat bintang 3 untuk peringkat QS *Rating*. Dalam QS *Rating* ini, UPI memperoleh nilai 485 dari nilai maksimal 1000. UPI memperoleh pencapaian terbaik yaitu bintang 5 pada 1 kategori, yaitu kategori seni dan kebudayaan (*art and culture*). UPI juga memperoleh pencapaian yang kompetitif dalam kategori pengajaran (*teaching*), ketenagakerjaan (*employability*), dan fasilitas (*facility*) yang ketiganya memperoleh penilaian bintang 4. Pada kategori internasionalisasi, dan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) UPI memperoleh pencapaian bintang 3. Dua kategori yang memperoleh penilaian bintang 2 adalah kategori pengembangan akademik (*academic development*) dan *subject ranking*.

RANKINGS **QS STARS RATINGS**

Universitas Pendidikan Indonesia is one of the top public universities in Bandung, Indonesia. It is ranked #201-250 in QS WUR Ranking By Subject 2022.

QS STARS

QS Stars is a rating system that helps you select the right university based on your interests. It provides a detailed look at an institution, identifying which universities rate highest in the specific topics that matter to you, like facilities, graduate employability, social responsibility, inclusiveness, and more.



Overall
Internationalisation
Social Responsibility



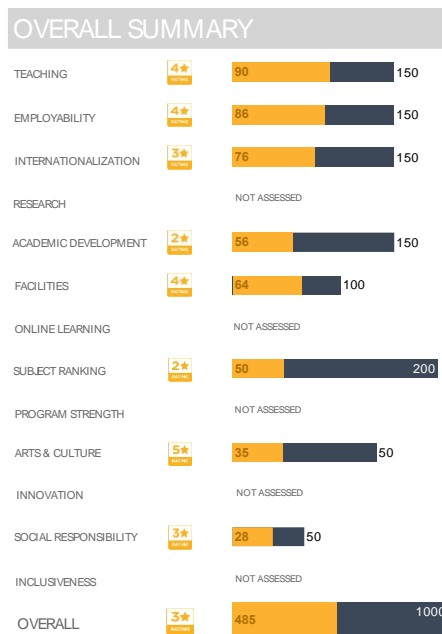
Teaching
Employability
Facilities
Arts & Culture



Academic Development
Specialist Criteria: Education



Gambar 3.6.8 Kategori dan Perolehan Bintang UPI pada QS Rating



Gambar 3.6.9 Sertifikat capaian UPI pada QS Rating

Tabel 3.6.23. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Rating pada QS Star	Bintang	3	3	100	T

Tabel 3.6.24. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Rating pada QS Star	Bintang	3	3	3	

8. Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri

Tabel 3.6.25. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	1	1	100	K

Tabel 3.6.26. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	NA	1	1	

Tabel 3.6.27. Aktivitas Unit Kerja dalam melakukan pembangunan Zona Integritas

No	Unit Kerja	Uraian	Jumlah
1	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Mendapatkan penghargaan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas keberhasilannya membangun satuan kerja berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI WBK) tahun 2023	1
2	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra	FPBS telah melaksanakan kegiatan ZI dan sudah di nilai oleh TIM ZI tingkat Kemendikbudristek	1
3	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis	Telah lolos verifikasi tim penilai mandiri UPI	1
4	Kampus UPI di Cibiru	Pencanangan dan Penandatanganan Pakta Integritas Pembangunan Zona Integritas di Lingkungan Kampus UPI di Cibiru.	1
5	Kampus UPI di Purwakarta	Pelatihan/Workshop Akselerasi Implementasi Zona Integritas (ZI) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2023	1
Jumlah			5

c. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas (P6.3)

Pada program P6.3 Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas terdapat 3 indikator sebagai berikut.

1. Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru

Pada tahun 2023, tercatat 1 Fakultas dan 3 Program Studi telah menjadi unit baru. Unit tersebut adalah Fakultas Kedokteran, Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Program Studi Kedokteran, dan Program Studi Teknologi Pangan.

Dalam mendukung akuntabilitas pendirian unit kerja baru berdasarkan ketentuan statuta, UPI memiliki otonomi membuka, merubah, atau menutup organisasi/lembaga yang ada di lingkungan UPI berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Untuk itu UPI menetapkan pedoman regulasi yang menjadi acuan dalam pembukaan, perubahan, dan penutupan suatu organisasi baik akademik, maupun non akademik, untuk mendukung terwujudnya visi dan misi UPI sebagai *leading and outstanding university* dengan prinsip *good university governance*. Diharapkan penyusunan pedoman ini dapat menjadi rujukan semua pihak dan menjadi petunjuk operasional dalam pelaksanaan pembukaan, perubahan, atau penutupan organisasi di UPI.

Tabel 3.6.28. Perbandingan Target dan Capaian

Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru	Unit	2	1	66,7	T
		fakultas; 4 prodi	Fakultas; 3 Prodi		

Tabel 3.6.29. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah Fakultas/Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru	Unit	Beda periode	Beda periode	1	Fakultas; 3 Prodi

2. Jumlah Pusat Unggulan (*Center of Excellence*)

Pengembangan Pusat Unggulan merupakan salah satu inisiatif strategi dalam implementasi Perpres Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025, yaitu “Pengembangan *center of excellence* di setiap koridor ekonomi, yang didorong melalui pengembangan SDM dan iptek yang sesuai untuk peningkatan daya saing”.

Kebijakan yang dirumuskan dalam Renstra UPI 2021-2025 merupakan kelanjutan dan penguatan dari kebijakan yang telah direalisasikan pada Renstra UPI 2016-2020. Esensi tugas dan tanggung jawab institusi pendidikan tinggi tidak akan bergeser jauh dari misi utamanya dalam mengimplementasikan Tridarma Perguruan Tinggi.

Tabel 3.6.30. *Center of Excellence*/ pusat unggulan yang dikembangkan

No	Nama Pusat Unggulan Universitas
2021	
1	Pusat Unggulan Didactical Design Research Universitas Pendidikan Indonesia
2	Pusat Unggulan Inovasi Pendidikan Seni dan Desain (PU-IPSD)
3	Pusat Unggulan "Ekonomi Kreatif dan Pemajuan Budaya" Cultural and Creative Enomomy (PUCCE)
4	Pusat Unggulan Pengembangan Sumber Daya IPTEK (PUPSDMI)
5	<i>Center of Excellence</i>
6	Pusat Unggulan Sport Science (PUSS)
2022	
1	<i>Technical and Vocational education and training/TVET research center</i>
2	<i>Smart Commuity Literacy</i>
3	<i>Educational Cultural Sustainability Network</i>
4	<i>Florikultura</i>
2023	
1	<i>Centre for excellences of learning and lesson studies</i>
2	Material dan energi bangunan rendah emisi
3	<i>Center of advance technologies for sustainable education</i>
4	<i>Etnoparenting</i>
5	<i>Science Technology, engineering, and mathematics education creativity</i>

Tabel 3.6.31. Perbandingan Target dan Capaian

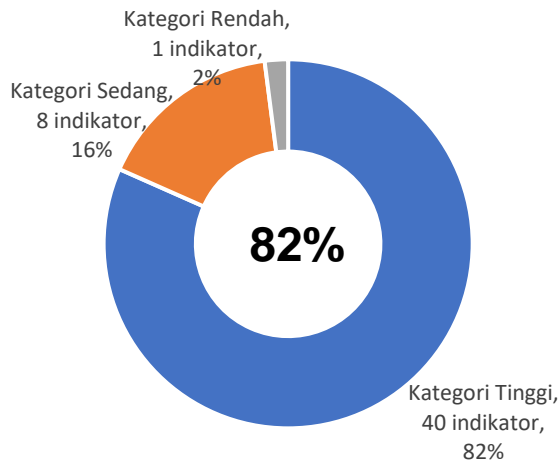
Indikator Renstra UPI 2021 - 2025					
2023					
Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Periode
Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	15	15	100	K

Tabel 3.6.32. Perbandingan Capaian Tahun 2021 – 2023

Indikator	Satuan	Capaian			Ket.
		2021	2022	2023	
Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	6	10	15	

B. EVALUASI CAPAIAN KINERJA

Progres capaian kinerja untuk tahun 2023 ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi menentukan strategi terbaik dalam rangka peningkatan dan perbaikan kinerja dalam proses mencapai seluruh target kinerja. Secara umum implementasi program dan kegiatan sampai dengan tahun 2023 telah berorientasi pada pencapaian keseluruhan target kinerja, terutama Renstra UPI 2021-2025 periode tahun 2023.



Capaian Kinerja UPI Tahun 2023

Jumlah Target Indikator: 49

Kategori Tinggi : 40
Kategori Sedang : 8
Kategori Rendah : 1

Capaian Kinerja Berdasarkan Kebijakan



Kategori Capaian per-kebijakan

- 1) kebijakan 1: 8 indikator: 3 tinggi, 4 sedang, 1 rendah
- 2) kebijakan 2: 8 indikator: 8 tinggi, 0 sedang, 0 rendah
- 3) kebijakan 3: 2 indikator: 2 tinggi, 0 sedang, 0 rendah
- 4) kebijakan 4: 2 indikator: 2 tinggi, 0 sedang, 0 rendah
- 5) kebijakan 5: 16 indikator: 15 tinggi, 1 sedang, 0 rendah
- 6) kebijakan 6: 13 indikator: 10 tinggi, 3 sedang, 0 rendah

C. REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Dana DIPA

Salah satu penggunaan dana DIPA tahun 2023 adalah untuk gaji dan tunjangan pegawai dengan status PNS. Di bawah ini data anggaran dan realisasi Gaji dan Tunjangan PNS.

Tabel 3.1. Realisasi Dana DIPA

KODE	URAIAN	SATUAN	TARGET	CAPAIAN	%	SISA	TOTAL			
							ALOKASI	REALISASI	%	SISA DANA
677547	DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH - UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)						212.133.431.000	204.967.713.374	96.62	7.165.717.626
WA	Program Dukungan Manajemen						212.133.431.000	204.967.713.374	96.62	7.165.717.626
WA.4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi						212.133.431.000	204.967.713.374	96.62	7.165.717.626
WA.4257.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit	1	0.947	94.70	0.053	212.133.431.000	204.967.713.374	96.62	7.165.717.626

Tabel 3.2. Realisasi Anggaran Belanja Pegawai UPI Tahun 2023

Pagu	Bulan	Dosen	Tendik	Jumlah Total Pegawai	Realisasi Anggaran Perbulan	Daya serap (%)
214,861,482,000	Januari	1.100	506	1.606	9.246.811.568	4.30%
214,861,482,000	Februari	1.093	501	1.594	20.166.225.787	13.69%
214,861,482,000	Maret	1.087	496	1.583	16.806.505.664	21.51%
214,861,482,000	April	1.080	491	1.571	26.758.212.701	33.97%
214,861,482,000	Mei	1.073	489	1.562	15.142.946.753	41.01%
214,861,482,000	Juni	1.070	487	1.557	26.521.736.223	53.36%
214,861,482,000	Juli	1.063	483	1.546	9.233.365.203	57.66%
214,861,482,000	Agustus	1.058	480	1.538	20.346.008.178	67.13%
212,133,431,000	September	1.054	477	1.531	15.261.606.956	75.18%
212,133,431,000	Oktober	1.051	473	1.524	15.003.369.926	82.26%
212,133,431,000	November	1.047	471	1.518	14.741.635.857	89.21%
212.133.431.000	Desember	1.046	470	1.516	15.698.842.196	96,62%

Sampai dengan akhir tahun 2023 realisasi pembayaran gaji dan tunjangan PNS yang bersumber dari APBN sebesar Rp.204.927.267.012 atau 96.62% dari pagu APBN tahun 2023 sebesar Rp.212.133.431.000. Realisasi tertinggi pada bulan April sebesar Rp 26.758.212.701, dan realisasi terendah terjadi pada bulan Juli sebesar Rp.9.233.365.203. Jika dirata-ratakan per bulannya terserap sebesar Rp.17.077.272.251 (8,33%).

Keterserapan anggaran UPI menjadi dasar dalam pengukuran kinerja anggaran UPI tahun 2023. Berdasar pengukuran kinerja anggaran tahun 2023 Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI sebesar 93,17. Nilai ini diperoleh dari nilai Evaluasi

Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 87,7 dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) 98,64 (Sangat Baik).

Anggaran BPPTN BH UPI tahun 2023 sebesar Rp. 96.788.000.000. Sedangkan penggunaan dari total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.96.536.881.367, dan saldo dana BPPTN sebesar Rp.251.118.633 yang akan dialokasikan kepada tahun yang akan datang. Rincian penerimaan dan penggunaan dana BPPTN sampai dengan tahun 2023 sebagai berikut.

Tabel 3.3. Laporan Penggunaan Bantuan Pendanaan PTN BH Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah		
		2021	2022	2023
A	Penerimaan Dana BPPTN BH			
1.	Penerimaan	64.896.778.000	73.345.443.087	96.788.000.000
	Jumlah Penerimaan Dana BPPTN BH	64.896.778.000	73.345.443.087	96.788.000.000
B	Penggunaan BPPTN BH			
	Pengeluaran/Realisasi :			
1.	Biaya Operasional			
	a. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	-	-	
	b. Biaya Penyelenggaraan Manajemen	29.395.041.743	30.591.710.827	38.981.240.112
	Sub Jumlah 1	29.395.041.743	30.591.710.827	38.981.240.112
2.	Biaya Dosen dan Tendik			
	Biaya Gaji dan Tunjangan	35.472.731.696	42.753.732.260	53.646.718.677
	Sub Jumlah 2	35.472.731.696	42.753.732.260	53.646.718.677
3.	Biaya Investasi			
	a. Investasi	-	-	3.908.922.578
	Sub Jumlah 4	-	-	3.908.922.578
	Jumlah Penggunaan Dana BPPTN BH	64.867.773.439	73.345.443.087	96.536.881.367
	Saldo Dana BPPTN BH (A-B)	29.004.561	84.558.913	251.118.633

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa alokasi penggunaan dana BPPTN BH yang dominan yaitu pada biaya dosen dan tenaga kependidikan sebesar 55,57% (Rp.53.646.718.677), kemudian diikuti oleh biaya operasional sebesar 40,38% (Rp.38.981.240.112). Serta Biaya Investasi sebesar 4,05% (Rp.3.908.922.578)

Jika dibandingkan dengan tahun 2022, terdapat peningkatan penerimaan dana BPPTNBH sebesar Rp.23.302.443.648 atau 24%. Sedangkan penggunaannya pun meningkat sebesar Rp.23.191.438.280 atau 24%. Saldo penggunaan dana BPPTNBH di tahun 2023 sebesar Rp.251.118.633 akan menjadi pengurang alokasi dana BPPTNBH di tahun 2024.

2. Realisasi dana Non APBN

Pendapatan Non APBN tahun 2023 sebesar Rp.657.828.944.164, sedangkan realisasi penggunaan dana Non PNBP tahun 2023 adalah sebesar Rp.518.375.517.346, dan sisa saldo/perubahan aset *netto* nya sebesar Rp.139.453.426.818. Rincian realisasi dana Non PNBP tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4. Laporan Penggunaan Non PNBP Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah		
		2021	2022	2023
A	Pendapatan NON APBN			
	1. Masyarakat			
	a. Biaya Pendidikan	468.681.053.293	508.223.066.682	515.416.827.224
	b. Penelitian	26.305.448.145	12.429.007.429	10.515.672.890
	2. Usaha PTN BH			
	Penerimaan IGU	23.042.749.579	13.831.751.163	18.020.913.505
	3. Kerja Sama Tridharma PT			
	Penerimaan	68.300.268.909	49.602.836.717	97.139.759.363
	4. Lain-Lain			
	Lain-lain	8.214.343.364	11.673.155.232	16.735.771.182
	Jumlah Pendapatan Dana NON PNBP	594.543.863.290	595.759.817.223	657.828.944.164
B	Penggunaan NON APBN			
	Biaya Operasional			
	1. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	333.446.230.186	274.871.966.087	259.840.844.006
	2. Beasiswa & Kemahasiswaan	32.105.161.627	23.153.922.404	27.199.506.334
	3. Belanja Bahan	62.901.431.857	79.431.574.036	93.289.327.463
	4. IGU	1.420.534.408	6.667.319.607	20.974.321.174
	5. Lain-lain dan Penyusutan	89.397.954.499	71.613.549.385	117.071.518.369
	Jumlah Penggunaan Dana Non PNBP	519.271.312.577	455.738.331.519	518.375.517.346
	Perubahan Aset Netto	75.272.550.713	140.021.485.704	139.453.426.818

Berdasarkan data tabel di atas, pendapatan Non PNBPN yang paling dominan yaitu berasal dari pendapatan masyarakat yaitu pada biaya pendidikan dan penelitian yang diperoleh oleh universitas, yaitu sebesar 79,57% (Rp.525.932.500.114), pendapatan yang kedua yaitu pendapatan kerja sama tridharma perguruan tinggi dan IGU yaitu sebesar 17,51% (Rp.115.160.672.868). Sedangkan pendapatan berikutnya yaitu berasal dari usaha PTN BH dan pendapatan lain-lain yang besarnya 2,54% (Rp.16.735.771.182).

Penggunaan dana Non PNBPN tertinggi yaitu sebesar 50,13% (Rp.259.840.844.006) digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan, 22,58% (Rp.117.071.518.369) digunakan untuk belanja Lain-lain, 18,00% (Rp.93.289.327.463) untuk belanja bahan, 5,25% (Rp.27.199.506.334) digunakan untuk beasiswa dan kemahasiswaan, dan 4,05% (Rp.20.974.321.174) digunakan untuk biaya IGU.

Jika dibandingkan dengan tahun 2022, jumlah pendapatan dana Non APBN meningkat sebesar Rp.62.069.126.941 atau 10%. Sedangkan penggunaannya meningkat sebesar Rp.62.637.185.827 atau 14%.



BAB 4

PENUTUP



Bab 4

Penutup

Saatnya UPI mengambil peran kongkrit kontributif dalam pengembangan dunia pendidikan dengan jati dirinya baik ditingkat nasional maupun global

Merujuk pada capaian kinerja Renstra UPI 2021-2025 Tahun 2023 sebagaimana diuraikan dalam bab akuntabilitas kinerja, beberapa persoalan terkait proses pencapaian target kinerja telah menjadi tantangan sendiri untuk dapat diakselerasi pencapaiannya. Universitas secara kelembagaan berkomitmen penuh dalam rangka mencapai seluruh target kinerja. Upaya menetapkan kesesuaian Kebijakan, Program, dan Kegiatan pada implementasi kinerja Tahun 2023 merupakan strategi dalam menyelaraskan seluruh dengan pencapaian target kinerja.

Pada akhirnya laporan tahun 2023 diharapkan menjadi proses evaluasi kinerja untuk melakukan pengendalian capaian kinerja sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berbagai program dan kegiatan serta alokasi anggaran yang menunjang kinerja harus fokus pada pencapaian target kinerja. Upaya sistematis inilah yang akan menjadi kunci sejauh mana UPI dapat mencapai target dan menjadikan lembaga Pelopor dan Unggul. Sudah saatnya UPI berpikir besar dengan menetapkan agenda besar, target besar, cita-cita besar, dan capaian luar biasa. Komitmen atas pengabdian kepada lembaga dan upaya maksimal seluruh sumber daya UPI terhadap cita-cita luhur lembaga ini menjadi modal besar UPI mampu menjadi barometer lahirnya sumber daya manusia yang unggul dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa ini di kancah global dan berimplikasi pada kesejahteraan bangsa dan negara.